

**SKRIPSI**

**PENANAMAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA PADA  
PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI METODE *PEER  
TEACHING* DI SDN 229 SUPPA KABUPATEN PINRANG**



**OLEH:**

**FITRADIANA SUKARDI  
NIM: 19.1600.031**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

**PENANAMAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA PADA  
PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI METODE *PEER  
TEACHING* DI SDN 229 SUPPA KABUPATEN PINRANG**



**OLEH:**

**FITRADIANA SUKARDI  
19.1600.031**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penanaman Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Matematika Melalui Metode *Peer Teaching* di SDN 229 Suppa Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Fitriana Sukardi

NIM : 19.1600.031

Program Studi : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penerapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah  
Nomor: 3386 Tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Muhammad Ahsan, M.Si. ( ..... )

NIP : 19720304200312 1 004

Pembimbing Pendamping : Andi Aras, M.Pd. ( ..... )

NIDN : 2006079001

Mengetahui:

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah



✓ Dr. Zulfah, M.Pd. ✓  
NIP. 19830420 200801 2 010



## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penanaman Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Matematika Melalui Metode *Peer Teaching* di SDN 229 Suppa Kabupaten Pinrang.

Nama Mahasiswa : Fitriana Sukardi

NIM : 19.1600.031

Program Studi : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.2966/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024

Tanggal Kelulusan : 25 Juli 2024

Disetujui Oleh:

Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si.	(Ketua)	(.....)
Andi Aras, M.Pd.	(Sekretaris)	(.....)
Zulfiqar Busrah, M.Si.	(Anggota)	(.....)
Herlan Sanjaya, S.T., M.Kom.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah



✓ Dr. Zulfah, M.Pd.  
NIP. 19830420 200801 2 010



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan magfirah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Sukardi. Pintu surgaku, Ibunda Busra. Mereka memang tidak sempat menyelesaikan pendidikan di bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi serta do'a, memberi dukungan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Muhammad Ahsan, S.Si, M.Si. dan Andi Aras, M.Pd. selaku Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, saya ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M. Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang selalu memberikan arahan dan suasana positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Buhaerah, M. Pd. selaku Ketua Prodi Tadris Matematika yang tiada henti memberikan arahan dan motivasi kepada kami.
4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studi.

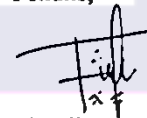
5. Kepada perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama studi di IAIN Parepare terutama dalam penyusunan skripsi ini.
6. Jajaran staf administrasi Fakultas Tarbiyah serta staf akademik yang telah begitu banyak membantu melalui dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
7. Ibu Uniati Najib, S.Pd. selaku guru mata pelajaran matematika kelas V beserta siswa yang telah membantu penulis dan melayani penulis dalam pengumpulan data penelitian.
8. Terakhir, untuk diri saya sendiri. Terima kasih kepada diri saya sendiri Fitriana Sukardi yang sudah kuat melewati segala lika-liku-luka yang terjadi. Saya bangga pada diri saya sendiri, mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi bantuan, baik moril maupun material kepada penulis selama kuliah hingga penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhir penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 23 April 2024  
14 Syawal 1445H

Penulis,



Fitriana Sukardi  
NIM. 19.1600.031



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

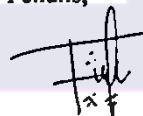
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriana Sukardi  
NIM : 19.1600.031  
Tempat/Tanggal Lahir : Pinrang/27 Desember 2000  
Program Studi : Tadris Matematika  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Penanaman Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Matematika Melalui Metode *Peer Teaching* Di SDN 229 Suppa Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya baatal demi hukum.

Parepare, 23 April 2024  
14 Syawal 1445H

Penulis,



Fitriana Sukardi  
NIM. 19.1600.031

## ABSTRAK

Fitradiana Sukardi, *Penanaman Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Matematika Melalui Metode Peer Teaching di SDN 229 Suppa Kabupaten Pinrang (dibimbing oleh bapak Muhammad Ahsan dan Andi Aras)*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan rasa tanggung jawab siswa kelas V SD Negeri 229 Pinrang, proses pembelajaran matematika dengan metode *peer teaching* pada siswa kelas V SD Negeri 229 Pinrang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang terdiri dari 2 siklus dan dilakukan dengan cara kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 229 Pinrang yang berjumlah 20 orang. Kemudian instrument penelitian terdiri dari lembar observasi dan tes matematika siswa. Selanjutnya teknik pengumpul data dilakukan dengan cara observasi, tes dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan berupa analisis lembar observasi dan hasil tes evaluasi siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang dilakukan pada setiap pertemuan menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran matematika. Berdasarkan dari hasil tes siswa pada pra tindakan, nilai rata-rata siswa yaitu 67,6 dengan presentase siswa yang mencapai KKM sebesar 20% dan pada tingkat hasil belajar dengan kategori rendah yaitu terdapat 14 siswa, tingkat kategori sedang yaitu terdapat 4 siswa, serta tingkat kategori tinggi yaitu terdapat 1 siswa.

Mengalami peningkatan pada siklus I, perolehan rata-rata 77,7 dengan presentase siswa yang mencapai KKM sebesar 65% dan pada tingkat hasil belajar dengan kategori rendah yaitu terdapat 7 siswa, tingkat kategori sedang yaitu terdapat 7 siswa, serta tingkat kategori tinggi yaitu terdapat 6 siswa. Selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 86,5 dengan presentase siswa mencapai KKM sebesar 90% dan pada tingkat hasil belajar dengan kategori rendah yaitu terdapat 2 siswa, tingkat kategori sedang yaitu terdapat 5 siswa, serta tingkat kategori tinggi yaitu terdapat 13 siswa. Selanjutnya hasil observasi pada siklus I aktivitas siswa berada pada kategori cukup dengan presentase 53,57% dan meningkat pada siklus II menjadi kategori sangat baik dengan presentase 96,42%. Selanjutnya observasi kegiatan guru pada siklus I berada pada kategori baik dengan presentase 73,53% dan meningkat pada siklus II menjadi kategori sangat baik dengan presentase 97%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan metode *peer teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran matematika.

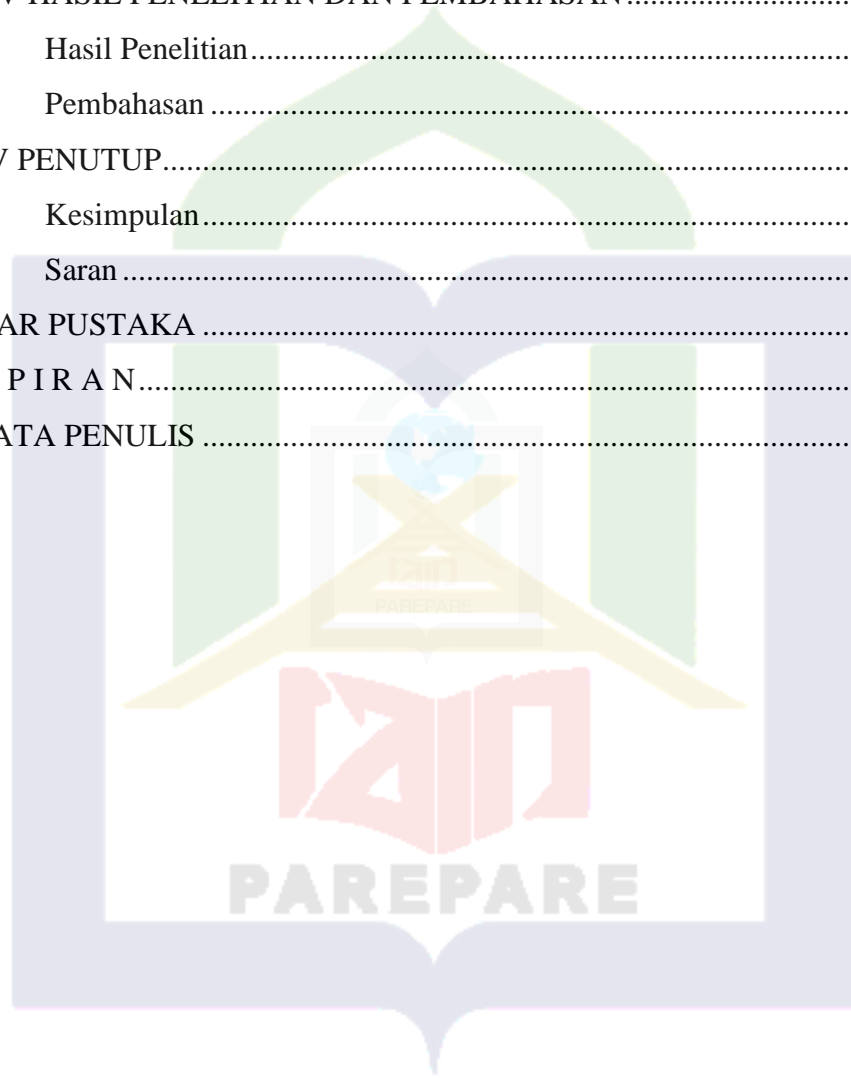
**Kata Kunci:** Pembelajaran Matematika, Metode *Peer Teaching*, Penanaman Karakter Tanggung Jawab Siswa



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Tinjauan Teori .....	14
1. Metode Pembelajaran Tutor Sebaya ( <i>Peer Teaching</i> ).....	14
2. Penanaman Karakter Tanggung Jawab .....	22
C. Kerangka Pikir.....	28
D. Hipotesis Tindakan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Subjek Penelitian .....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32

C. Prosedur Penelitian .....	33
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	39
E. Instrumen Penelitian .....	39
F. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. Hasil Penelitian .....	51
B. Pembahasan .....	88
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
<b>L A M P I R A N .....</b>	<b>V</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>LXIII</b>





## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Nilai Sikap Siswa Mata Pelajaran Matematika SD Negeri 229 Pinrang	03
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	12
2.2	Tahap-tahap Pembelajaran Tutor Sebaya ( <i>Peer Teaching</i> )	21
3.1	Pedoman Observasi Aktivitas Siswa	43
3.2	Pedoman Aktivitas Guru	45
3.3	Kisi-kisi Instrumen Pemahaman Belajar Matematika Siklus I	46
3.4	Kriteria Rubrik Penilaian Pemahaman Belajar Matematika	47
3.5	Koefisien Reliabilitas Butir Soal	49
3.6	Taraf Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa	51
3.7	Kriteria Hasil belajar	52
3.8	Tingkat Pemahaman (Taraf Keberhasilan Tindakan)	52
4.1	Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	66
4.2	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I	68
4.3	Lembar Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	68
4.4	Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I	70
4.5	Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	76
4.6	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II	77
4.7	Lembar Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	78
4.8	Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II	79
4.9	Perbandingan Hasil Tes Matematika Siswa Pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	81
4.10	Perbandingan Kategori Hasil Tes Matematika Siswa	83

4.11	Perbandingan Hasil Observasi Guru pada Siklus I dan II	84
4.11	Perbandingan Peningkatan Aktivitas Siswa Pada Silklus I dan II	85



**DAFTAR GAMBAR**

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	31
3.1	Model Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc Taggar	35
4.1	Diagram Perbandingan Presentase Ketuntasan Hasil Tes Matematika Siswa	82
4.2	Diagram Peningkatan Hasil Tes Matematika Siswa	83
4.3	Diagram Peningkatan Aktivitas Guru	85
4.4	Diagram Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa	86

## DAFTAR LAMPIRAN

NO. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Penetapan Pembimbing	XII
2	Surat Rekomendasi Izin Peneliti dari Kampus	XIII
3	Surat Izin Peneliti dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang	XIV
4	Gambaran Umum Keadaan Lokasi Penelitian	XV
5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	XVI
6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	XXI
7	Uji Validitas dan Reliabilitas Soal Tes Matematika Siswa	XXVI
8	Instrumen Tes Matematika Siswa Pra Tindakan	XXXII
9	Lembar Hasil Jawaban Siswa Pasa Tes Pra Tindakan	XXXVIII
10	Kunci Jawaban Tes Matematika Siswa Pra Tindakan	XL
11	Instrumen Tes Matematika Siswa Siklus I	XLII
12	Lembar Hasil Jawaban Siswa Pada Siklus I	XLV
13	Kunci Jawaban Tes Matematika Siswa Siklus I	XLVII
14	Instrumen Tes Matematika Siswa Siklus II	L
15	Lembar Hasil Jawaban Siswa Pada Siklus II	LIV
16	Kunci Jawaban Tes Matematika Siswa Siklus II	LVII
17	Nilai Hasil Tes Matematika Siswa Pra Tindakan	LIX
18	Nilai Hasil Tes Matematika Siswa Siklus I	LXII
19	Nilai Hasil Tes Matematika Siswa Siklus II	LXIV
20	Daftar Tingkat Kategori Hasil Tes Matematika Siswa Pra Tindakan	LV
21	Daftar Tingkat Kategori Hasil Tes Matematika Siswa Siklus I	LXVI



22	Daftar Tingkat Kategori Hasil Tes Matematika Siswa Siklus II	LXVII
23	Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	LXVIII
24	Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	LXIX
25	Lembar Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	LXX
26	Lembar Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	LXXI
27	Dokumentasi	LXXII
28	Surat Keterangan Selesai Meneliti	LXXIII
29	Biodata Penulis	LXXV



## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonema konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أُو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ / نَا	Fathah dan Alif atau ya	A	a dan garis di atas
إِي	Kasrah dan Ya	I	i dan garis di atas



وُ	Kasrah dan Wau	U	u dan garis di atas
----	----------------	---	---------------------

Contoh :

مات	:māta
رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta *h*).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ي* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يِ*), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْعُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

## 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī zilāl al-qur’an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi ‘umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

## 9. Lafz al-jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ                      *Dīnullah*

بِاللَّهِ                              *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ                      *Hum fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*



Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

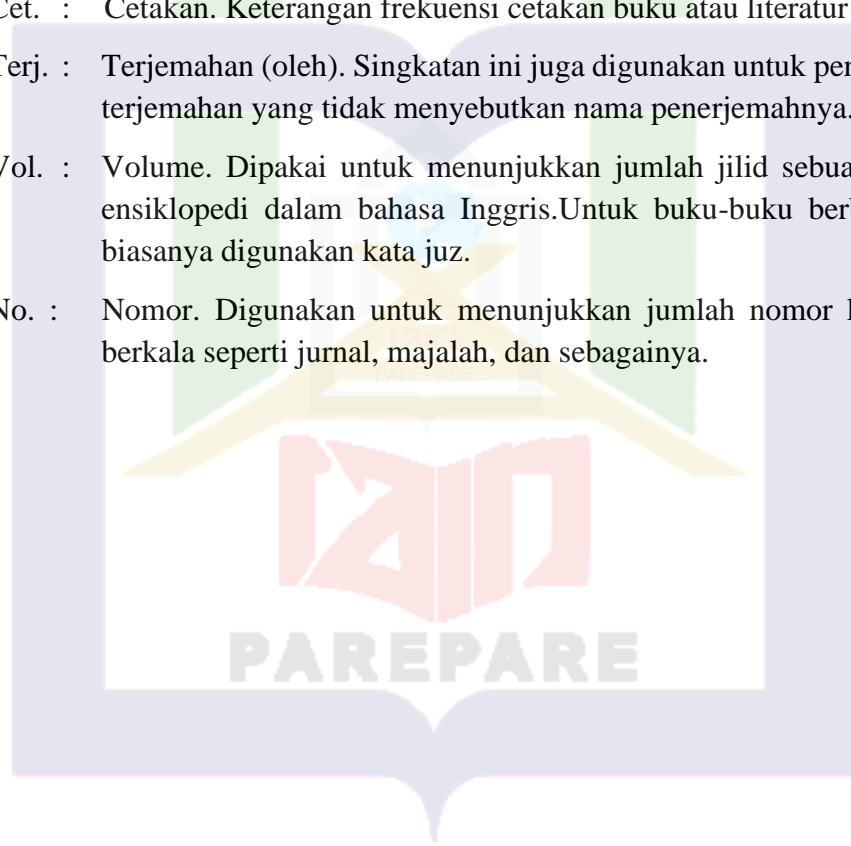
Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره

جزء = ج

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya dan usaha yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang. Tetapi pada prosesnya, kegiatan belajar dan mengajar dalam dunia pendidikan banyak persoalan yang muncul. Baik itu masalah kekurangan guru mengajar, kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, sistem yang sering berubah-ubah, birokrasi Pemerintah, maupun masalah-masalah yang terjadi dalam diri siswa.<sup>1</sup> Pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena tanpa melalui pendidikan, proses transmisi dan aktualisasi pengetahuan akan sulit untuk diwujudkan. Belajar adalah suatu aktivitas yang terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti jadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil optimal.

Dalam menempuh pendidikan hendaknya seorang peserta didik diimbangi dengan pendidikan karakter yang seimbang (Wardani, 2021). Salah satu contoh pengembangan karakter yang diimban dalam kurikulum adalah tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan suatu sikap dalam berkomitmen, mandiri, dan bisa memenuhi tugasnya dengan baik (Arisanti & Sa'diyah, 2021). Tanggung jawab juga dapat diartikan sebagai bersikap menanggung segala bentuk konsekuensi sebagai akibat dari apa yang dikerjakan. Langkah awal dalam pengimplementasian rasa

---

<sup>1</sup> SITI ZUBAIDAH, *Pembelajaran Matematika*, 1.2 (2021), 219–24.

tanggung jawab adalah dengan mempersiapkan peserta didik dulu dengan tanggung jawab terhadap lingkungannya.<sup>2</sup>

Di lingkungan sekolah itu sendiri setiap siswa diharapkan dapat memaksimalkan seluruh potensi yang dimilikinya. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum dapat memaksimalkan seluruh potensi yang dimilikinya. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh siswa adalah rendahnya penguasaan diri. Ini terlihat dari masih terdapat beberapa siswa yang belum dapat memahami suatu pelajaran secara tuntas. Hal ini disebabkan Guru yang tidak dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, atau belum menemukan metode pembelajaran yang tepat.<sup>3</sup>

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang bertujuan meningkatkan pemikiran siswa untuk mampu memberikan kontribusi pada penyelesaian masalah kehidupan sehari-hari, termasuk digunakan dalam dunia kerja dan bahkan dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada saat ini. Untuk itu, penting untuk memperhatikan rangkaian proses pembelajaran yang didalamnya memfasilitasi kecakapan yang dibutuhkan siswa di era distruktif.<sup>4</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa matematika adalah pelajaran yang mempunyai peran penting dalam pendidikan, membuat sesuatu menjadi masuk akal, mengembangkan keterampilan yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan karakter tanggung jawab.

---

<sup>2</sup> Novita Khaerunnisa, 'Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Di SD', 1.1 (2023), 34–39.

<sup>3</sup> ZUBAIDAH.

<sup>4</sup> Fidi Dwi Anita Rahmatunisa, 'Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (Rme) Melalui Perangkat Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa', *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 3.2 (2020), 54–59 <<https://doi.org/10.37150/jp.v3i2.787>>.



Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 229 Suppa Kabupaten Pinrang, diperoleh bahwa guru sudah menerapkan metode yang bervariasi. Seperti ceramah, Tanya jawab, dan diskusi kelompok. Namun walaupun demikian kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) karena guru cenderung menggunakan metode ceramah. Meskipun guru juga menerapkan metode lainnya, namun metode tersebut belum mampu untuk meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa. Sebagian besar siswa menjadikan guru sebagai sumber utama dari proses pembelajaran, siswa hanya mengikuti, mendengar, dan menyalin apa yang diberikan oleh guru. Pada akhirnya masih banyak siswa yang cenderung tidak mengerjakan soal latihannya atau bisa dikatakan siswa hanya cenderung sekedar menyalin pekerjaan temannya.<sup>5</sup> Hal ini dapat dilihat dari nilai sikap harian dan nilai hasil akhir siswa yang rendah, bahkan beberapa nilai siswa tidak mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Untuk lebih jelasnya berikut ini tabel nilai pengetahuan siswa:

Tabel 1.1 Nilai Sikap Siswa Mata Pelajaran Matematika SD 229 Suppa

No	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas > 75	Tidak Tuntas < 75
1	IV	21	14	7
2	V	23	10	13
3	VI	18	12	6
Jumlah		62	36	26

Sumber: Nilai Sikap Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Kelas V

<sup>5</sup> Guru Matematika, "Wawancara", di SDN 229 Suppa Kabupaten Pinrang, pada tanggal 21 Agustus 2023.

Tabel diatas menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas V yang memperoleh nilai belum tuntas atau dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM untuk mata pelajaran MATEMATIKA yaitu sebesar 75. Rendahnya keaktifan siswa yang menyebabkan nilai sikap tanggung jawab siswa pada pembelajaran matematika masih banyak yang belum tuntas dikarenakan pembelajaran dikelas yang masih monoton dan hal ini disebabkan oleh pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga interaksi antara guru dan murid sangat kurang, guru kurang menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, kurangnya variasi dan inovasi dalam merancang strategi pembelajaran sehingga kurang menarik dan mengaktifkan siswa, selain itu siswa juga merasa bosan dan jenuh dengan strategi pembelajaran yang itu-itu saja.

Untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk menerapkan metode tutor sebaya (*peer teaching*). *Peer teaching* ialah metode belajar yang berpusat pada siswa. Menurut Akmal (2019) sebuah metode pendidikan yang dikenal sebagai metode *peer teaching* (tutor sebaya) melibatkan siswa aktif. Seorang siswa akan menginstruksikan siswa lain yang berjuang dalam memahami instruksi yang diberikan oleh pendidik. Siswa yang mengajar atau yang disebut dengan tutor ialah siswa yang mempunyai nilai matematika tertinggi di kelasnya dan memiliki kesiapan untuk mengajari temannya.<sup>6</sup>

*Peer Teaching* (Tutor Sebaya) sangat cocok digunakan untuk kurikulum pembelajaran saat ini dikarenakan situasi dan kondisi pembelajaran saat ini bisa dikatakan pembelajaran before pandemi covid-19 berpusat pada siswa (*student centered*). Peran pendidik sangat penting terhadap kesuksesan pelaksanaan berbagai

---

<sup>6</sup> Azwar Anwar and Alfian Mucti, 'Efektivitas Metode Peer Teaching Terhadap Hasil Belajar Matematika', 2.2019 (2022), 879–84.

model pembelajaran karena hal ini memerlukan proses transformasi pengetahuan isi dan strategi belajar mengajar yang lebih menarik. Dengan makin baiknya sistem pendidikan dan kesejahteraan masyarakat, maka penduduk dunia akan semakin banyak pula, oleh karena itu perlu dilakukan pembelajaran yang efisien dalam pemanfaatan sumber daya, pembelajaran dengan metode *peer teaching* merupakan suatu keniscayaan untuk dilaksanakan dalam sistem pembelajaran, khususnya di Indonesia. Kunci dari semua ini terletak pada peran pendidik yang menguasai kompetensi untuk mengelola pembelajaran.<sup>7</sup>

Sesuai dengan firman Allah yang terkandung dalam Qur'an Surat Al-Kahfi ayat 66, yang berbunyi :

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

“Musa berkata kepada Khidir: “bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu” (QS. Al-Kahfi : 66).<sup>8</sup>

Makna dari ayat di atas, bisa disimpulkan bahwa seorang pendidik hendaknya menuntun anak didiknya, yang dalam hal ini adalah menerangkan bahwa peran seorang guru adalah sebagai fasilitator, tutor tentor, pendamping dan yang lainnya, yang peran-peran tersebut juga bisa dilakukan oleh teman sebayanya sendiri, semua peran tersebut juga dilakukan agar supaya peserta didiknya mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan yang di harapkan serta memuaskan, juga mengarahkan untuk mempelajari

<sup>7</sup> Afroh Nailil Hikmah and Ibnu Chudzaifah, ‘Blanded Learning: Solusi Model Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19’, *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2020), 83–94 <<https://doi.org/10.32489/alfikr.v6i2.84>>.

<sup>8</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, ‘Al-Qur’an Dan Terjemah’, 2013 <<https://quran.kemenag.go.id/>>.

sesuatu yang sesuai dengan potensi peserta didiknya dengan tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

Semakin sedikit siswa yang mengikuti metode pembelajaran tutor sebaya, siswa yang berperan sebagai tutor pun tidak cepat mengalami kecapaian karena harus mengulang-ulang pengajaran dengan suara keras dan/atau harus memberikan pengarahan tentang materi bahasan kepada satu persatu temannya.<sup>9</sup> Jadi bisa disimpulkan bahwa metode *peer teaching* ini menuntut siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran secara berkelompok, melatih siswa memberanikan diri berbicara didepan teman- temannya dan melatih rasa tanggung jawab dalam penguasaan pembelajaran sehingga akan menumbuh kembangkan kemampuan siswa. Sesuai pemaparan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *peer teaching* dalam penanaman karakter tanggung jawab siswa dalam pembelajaran matematika.

Tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang penting untuk dimiliki oleh setiap individu. Menurut Suyadi, karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri maupun orang lain. Menurut Nasri, tanggung jawab adalah kesadaran dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan tugas atau kewajiban. Menurut Samani dan Haryanto, tanggung jawab yaitu melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik (giving the best), mampu mengontrol diri dan mengatasi stress, berdisiplin diri, akuntabel

---

<sup>9</sup> Halaman Judul, 'PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF , PEER TEACHING DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PJOK MATERI KESEHATAN Oleh : OKTAVIARINI YAHYA RAHMADHANTY NIM 20633251001 Tesis Ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan Gelar Magister ', 2022.

terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.<sup>10</sup>

Penanaman karakter dalam pembelajaran matematika menggunakan pembelajaran tutor sebaya karena pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan semangat belajar dan kerjasama yang kuat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Penanaman Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Matematika Melalui Metode *Peer Teaching* di SD 229 Suppa Kabupaten Pinrang”. Penelitian ini dinilai memiliki keterkaitan dengan mata kuliah Pancasila dan Strategi Pembelajaran.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya pemahaman dan sikap menghargai siswa terhadap guru mata pelajaran matematika.
2. Strategi pembelajaran yang kurang variatif yang dapat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran matematika.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan timbul beberapa persoalan yang membutuhkan pikiran serta analisis yang secara factual dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah berdasarkan kondisi di SD 299 Suppa Kabupaten Pinrang. Berkaitan dengan judul penelitian Penanaman Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Matematika Melalui Metode *Peer Teaching* di SD

---

<sup>10</sup> SUSILO, ‘Penanaman Karakter Tanggung Jawab Terkait Penyelesaian Tugas Sekolah’, 2021.

229 Suppa Kabupaten Pinrang penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai batasan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan penanaman karakter tanggung jawab pada pembelajaran matematika melalui metode *peer teaching*?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa terhadap penanaman karakter tanggung jawab melalui metode *peer teaching*?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya segala hal yang dilakukan mempunyai tujuan, dimana tujuan dan harapan yang ingin dicapai setelah melakukan suatu kegiatan, demikian pula halnya dengan penelitian ini. Tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana keterlaksanaan penanaman karakter tanggung jawab pada pembelajaran matematika melalui metode *peer teaching*.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar siswa terhadap penanaman karakter tanggung jawab melalui metode *peer teaching*.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam pemecahan masalah yang terkait dengan pembelajaran yang dapat dikembangkan lebih lanjut oleh para pemerhati pendidikan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Peneliti berharap bahwa penelitian ini akan memiliki beberapa manfaat dalam pengajaran dan pembelajaran matematika.

- 1) Untuk Guru

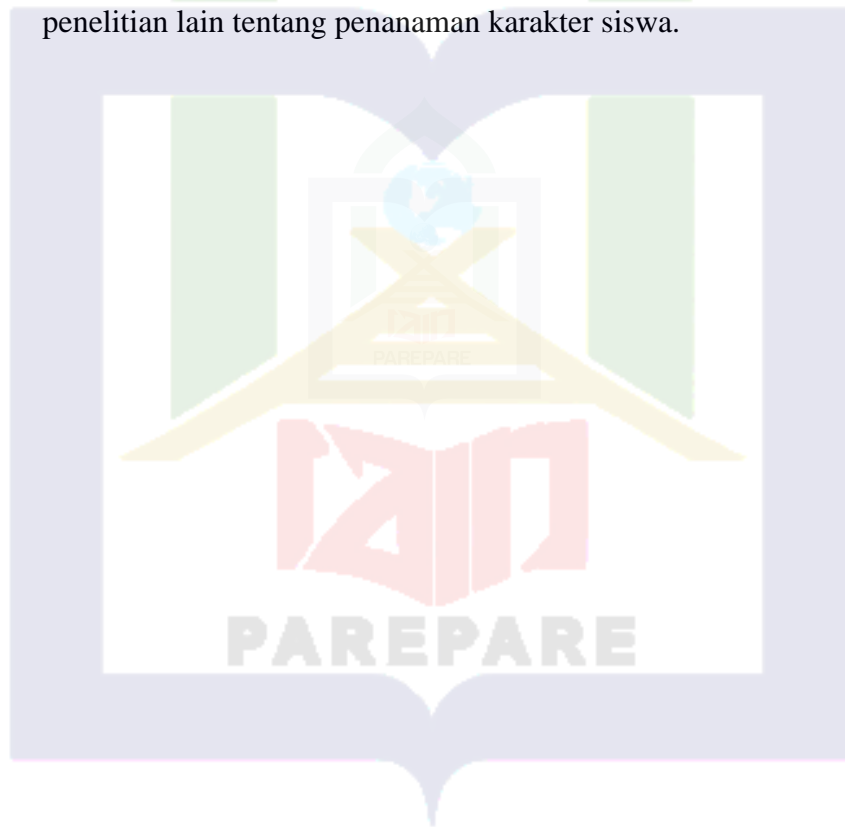
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang berguna bagi guru di SD 229 Suppa Kabupaten Pinrang dalam mempersiapkan dan mengajarkan materi melalui metode *peer teaching*.

2) Untuk Siswa

Hasil penelitian ini akan diharapkan dengan respon dan sikap mereka melalui penanaman karakter tanggung jawab.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang berguna dan memberikan motivasi kepada peneliti berikutnya untuk membuat ide untuk penelitian lain tentang penanaman karakter siswa.





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian ini membahas tentang penanaman karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran matematika melalui metode *peer teaching*. Adapun sumber penelitian yang akan digunakan sebagai acuan adalah kepustakaan yang terdiri dari beberapa referensi. Referensi tersebut dijadikan sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan proposal skripsi yang ingin penulis teliti. Berikut ini beberapa referensi terdahulu :

Dzaqi Hijrotin pada tesis yang berjudul “*Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran TEMATIK di Madrasah Ibtidaiyah Nurul ISLAM Lumajang*” menyimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan metode tutor sebaya dapat ditangkap oleh sel otak peserta didik dengan lebih cepat dan kritis. Hal tersebut terjadi dikarenakan seorang tutor sebaya sendiri merupakan teman satu kelas peserta didik yang senantiasa bersama sehingga saling mengerti sifat satu sama lain. Didukung dengan adanya niat dan keseriusan, metode pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.<sup>11</sup>

Maman Ahdiyati dan Sarjaya pada jurnal yang berjudul “*Metode tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pengolahan data*” menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Tutor Sebaya meningkat, sehingga dapat menjadi metode yang digunakan oleh guru dalam memberikan pelajaran Matematika yang perlu mendapat dukungan dari semua pihak terkait yang

---

<sup>11</sup> Dzaqi Hijrotin, “Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran TEMATIK Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul ISLAM Lumajang”.’, 2022.

berkompeten, terutama dari Kepala Sekolah, siswa dan para orangtua siswa sehingga dalam pelaksanaannya dapat terlaksana secara efektif.<sup>12</sup>

Shinta Isnaini Syafa'atin pada jurnal yang berjudul “*Penanaman Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SD Negeri 133/ VI REJOSARI IP*” menyimpulkan bahwa penanaman pendidikan karakter dari sikap tanggung jawab penting dilakukan. Adapun faktor yang mempengaruhi karakter tanggung jawab pada diri peserta didik SD bisa berasal dari faktor luar dan faktor dalam. Faktor dalam diantaranya kesadaran diri yang dimiliki oleh siswa SD. Sedangkan faktor luar dapat berasal dari pengaruh televisi, handphone, ataupun teman sebaya. Sehingga dalam hal ini, orang tua harus dapat memberikan beberapa nilai tanggung jawab, nasehat, serta motivasi kepada anak-anak.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian diatas, terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menerapkan metode tutor sebaya pada pembelajaran matematika. Akan tetapi didalam penelitian ini terdapat unsur perbedaan yang akan dilakukan peneliti yaitu berfokus pada penanaman karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran matematika melalui metode *peer teaching*. Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

<sup>12</sup> Maman Ahdiyati, ‘Ahdiyati & Sarjaya “Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pengolahan Data””, *Jurnal Formatif*, 4.1 (2014), 71–79.

<sup>13</sup> Syafa'atin and others.

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	<i>TESIS, DZAQI HIJROTIN (2022)</i>	Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran TEMATIK di Madrasah Ibtidaiyah Nurul ISLAM Lumajang	Mengkaji tentang hasil belajar dari penerapan karakter yang dibangun melalui metode tutor sebaya.	Pada penelitian ini berfokus pada penanaman karakter siswa pada pembelajaran matematika melalui metode <i>peer teaching</i> ..
2	<i>Jurnal, Maman Ahdiyati dan Sarjaya (2020)</i>	Metode tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pengolahan data	Sama menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran matematika	Penelitian ini mengkaji tentang metode tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika,

				sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni penanaman karakter tanggung jawab siswa dengan menggunakan metode tutor sebaya pada pembelajaran matematika.
3	<i>Jurnal, Shinta Isnaini Syafa'atin (2023)</i>	Penanaman Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SD Negeri 133/ VI REJOSARI II	Menanamkan nilai-nilai budi luhur dan tanggung jawab dalam pembelajaran	Penelitian ini menanamkan nilai-nilai budi luhur dengan metode kualitatif. Sedangkan peneliti meneliti penanaman karakter tanggung jawab melalui metode <i>peer</i>

				<i>teaching</i> pada pembelajaran matematika.
--	--	--	--	---

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, penelitian ini memfokuskan penanaman karakter tanggung jawab siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode *peer teaching* sebagai obyek yang merupakan tolak ukur dari subyek yang dilakukan, penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran matematika yang dilakukan di SD Negeri 229 Suppa Kabupaten Pinrang ini sangat perlu diteliti karena untuk membuktikan bahwa penerapan metode tutor sebaya ini dapat membangun nilai karakter tanggung jawab pada siswa. Menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran matematika yang akan diteliti di kelas V SD Negeri 229 Suppa Kabupaten Pinrang ini bisa dijadikan penemuan baru yang bisa memperkaya metode pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*)**

#### **a. Pengertian Metode Tutor Sebaya**

Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif, ketika siswa belajar dengan aktif berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. dengan begitu siswa secara aktif akan menggunakan otaknya baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan suatu permasalahan atau mengaplikasikan apa yang telah siswa pelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.<sup>14</sup> Dengan belajar aktif ini, siswa di ajak untuk ikut serta dalam proses

---

<sup>14</sup> Dessy Angreni, 'Penerapan Pendekatan Realistics Mathematics Education (Rme) Untuk

pembelajaran, tidak hanya mental, tetapi juga melibatkan fisiknya. Dengan cara ini, biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga keaktifan belajar dapat meningkat.

Metode tutor sebaya merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas untuk memberikan kesempatan kepada siswa supaya bisa mengajarkan dan berbagi ilmu pengetahuan kepada siswa, dimana siswa tersebut kurang memahami materi pembelajaran, sehingga yang awalnya kurang memahami materi, siswa tersebut akhirnya bisa memahami materi dengan baik.<sup>15</sup>

Menurut Slavin yang dikutip oleh Isjoni dalam buku *Cooperatif Learning* menyebutkan bahwa *Cooperatif Learning* merupakan model pembelajaran yang telah dikenal sejak lama, dimana pada saat itu guru mendorong para siswa untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi, atau pengajaran oleh teman sebayanya. Dalam melakukan proses belajar mengajar guru tidak lagi mendominasi seperti lazimnya pada saat ini, sehingga siswa dituntut untuk berbagi informasi dengan siswa yang lainnya dan saling mengajari sesama teman mereka.<sup>16</sup>

Metode tutor sebaya adalah sebuah metode yang mengembangkan *peer teaching* dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar para peserta didik di kelas sebagai anggota kelas.<sup>17</sup>

Metode ini baik digunakan untuk meningkatkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temannya. Jika selama ini ada pendapat yang mengatakan

---

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Smp Negeri 16 Bengkulu', *Jurnal Math-UMB.EDU*, 8.3 (2021), 10–20 <<https://doi.org/10.36085/math-umb.edu.v8i3.1981>>.

<sup>15</sup> Anwar and Mucti.

<sup>16</sup> Isjoni, *Cooperatif Learning*, Alfabeta, Bandung, (2007), 17.

<sup>17</sup> Mel Silbrman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Active*, Pustaka Insan Media, Yogyakarta,.

bahwa metode pembelajaran yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain, maka metode ini akan sangat membantu peserta didik dalam mengajarkan materi kepada teman-teman sekelas nya sendiri.

Dalam pembelajaran yang menggunakan metode tutor sebaya ini, siswa di bagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab untuk menjelaskan materi kepada kelompok lain sesuai dengan sub tema yang mereka dapat di kelas. Dalam penyampaian materi hendaknya tidak menggunakan metode ceramah saja atau seperti membaca laporan, namun dapat menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang lain yang sekiranya cocok dengan materi yang mereka presentasikan kepada teman mereka. Sebelum melakukan presentasi, siswa diberi waktu untuk persiapan mempresentasikan materi yang mereka dapat. Guru dapat memberi saran kepada siswa seperti menggunakan alat bantu visual, menyiapkan media pengajaran yang diperlukan atau menggunakan contoh-contoh yang relevan. Setelah semua kelompok melaksanakan tugasnya, guru bisa memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu di luruskan dari pemahaman siswa.<sup>18</sup>

#### b. Teori Pendukung Metode Tutor Sebaya

Peer Tutoring (tutor sebaya) merupakan bagian dari cooperative learning atau belajar bersama. Pada dasarnya Peer Tutoring (tutor sebaya) mengandung pengertian sebagai suatu sikap bersama dalam bekerja diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok terdiri dari 2-4 siswa atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat ditentukan oleh keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri. Tutor sebaya (*peer teaching*) lebih sekedar belajar kelompok, karena belajar dalam metode ini harus

---

<sup>18</sup> Hisyam Zain dkk, *Strategi Pembelajaran Active*, Insan Media, Yogyakarta (2008) 62.



ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi yang lebih efektif di antara anggota kelompok. Lebih jauh lagi, tutor sebaya merupakan strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Ini merupakan pendekatan kooperatif bukan pendekatan kompetitif.<sup>19</sup>

Menurut pandangan *konstruktivistik*, belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Asri Budiningsih mengutarakan bahwa pembentukan ini harus dilakukan oleh para peserta didik. Mereka harus aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep dan member makna tentang hal yang sedang dipelajari.<sup>20</sup> Hal ini sesuai dengan pembelajaran aktif melalui metode tutor sebaya, yang menuntut siswa untuk lebih aktif untuk mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas. Beberapa pandangan konstruktivis menurut ahlinya adalah sebagai berikut :

#### 1) Piaget

Piaget dalam kegiatan belajar mengajar lebih mementingkan interaksi antara siswa dengan kelompoknya. Perkembangan kognitif akan terjadi dalam interaksi antara siswa dengan kelompok sebayanya daripada dengan orang-orang yang lebih dewasa. “ dalam hubungannya dengan pembelajaran, teori Piaget ini mengacu pada kegiatan pembelajaran yang harus melibatkan partisipasi peserta didik. Sehingga menurut teori ini, pengetahuan tidak hanya sekedar dipindahkan secara verbal tetapi juga harus dikonstruksi dan direkonstruksi peserta didik”.<sup>21</sup>

Teori ini menganggap bahwa interaksi dengan teman sebaya, khususnya

---

<sup>19</sup> Munasik, Kemampuan Guru Sekolah Dasar Menerapkan Tutor Sebaya Ketika Pembelajaran Tematik Di Sekolah, 8

<sup>20</sup> Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Rinca Cipta, Jakarta, (2012), 58.

<sup>21</sup> Isjoni, *Cooperatif Learning*, Alfabeta, Bandung, (2007), 38.

dalam berargumentasi dan berdiskusi dapat membantu memperjelas pemikiran, yang pada akhirnya membuat pemikiran itu menjadi logis. Sehingga sesuai dengan yang di anjurkan dalam pembelajaran aktif dengan metode tutor sebaya yang di dalamnya banyak menuntut peserta didik secara tidak langsung untuk berinteraksi social dengan teman sebayanya dan juga berdiskusi.

## 2) Vygotsky

Pemikiran Vygotsky menurut Asri Budiningsih dalam teori belajar adalah bahwa anak-anak memperoleh berbagai pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi social sehari-hari. Mereka terlibat secara aktif dalam interaksi social dalam keluarga untuk memperoleh dan juga menyebarkan pengetahuan-pengetahuan yang telah di miliki.

Dalam teori belajar menurut Vygotsky yang dikutip oleh Isjoni dalam buku *Cooperative Learning* menyatakan bahwa dijelaskan hubungan langsung antara domain kognitif dengan social budaya. Kualitas berfikir siswa dibangun di dalam ruangan kelas, sedangkan aktivitas sosialnya dikembangkan dalam bentuk kerjasama antara pelajar dengan pelajar lainnya, yang lebih mampu di bawah bimbingan orang dewasa dalam hal ini adalah guru.

“ Ide penting yang di turunkan Vygotsky adalah Scaffolding, yaitu memberikan sejumlah bantuan kepada anak pada tahap-tahap awal pembelajaran, kemudian mengurainya dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil akliih tanggung jawab saat mereka mampu”.<sup>22</sup>

Ini sesuai dengan pembelajaran aktif dengan menggunakan metode

---

<sup>22</sup> Isjoni, *Cooperatif Learning*, Alfabeta, Bandung, (2007), 40.

tutor sebaya, yang mana proses belajar mengajar nya di dalam kelas, siswa di bagi menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok terdiri dari beberapa macam karakter dan pengetahuan siswa, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi sesama siswa menjadi lebih aktif dalam anggota kelompok tersebut. Proses belajar yang di gunakan dengan system kelompok-kelompok akan secara otomatis bertanggung jawab pada bagian-bagian tertentu dari permasalahan kelompok dan masing-masing anggota kelompok harus mempelajari materi secara keseluruhan. Dengan menerapkan pembelajaran aktif melalui metode tutor sebaya, maka kelemahan siswa tidak berada pada tugas yang diberikan, dan penguasaan materi siswa dapat teratasi dengan baik.

#### c. Langkah-langkah Penerapan Metode Tutor Sebaya

Adapun langkah-langkah penerapan metode pembelajaran tutor sebaya ini adalah sebagai berikut :

- 1) *Selecting the tutoring partners and program goals.*
- 2) *Designing the tutoring curriculum*
- 3) *Tutor training*
- 4) *Monitoring the program*
- 5) *Evaluation*

Adapun tahapan-tahapan pembelajaran *peer teaching* adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Tahap-tahap Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*)

<b>Tahap-tahap</b>	<b>Aktivitas Guru</b>	<b>Aktivitas Siswa</b>
<b><i>Peer Teaching</i></b>		
<i>Selection</i>	Guru memilih dan menentukan	Siswa mengikuti

<i>tutoring partners and program goals</i>	tutor berdasarkan nilai akademik siswa yang tinggi.	setiap arahan dari peneliti.
<i>Designing the tutoring curriculum</i>	Guru menuliskan gambaran besar pada papan tulis dan menjelaskan kepada siswa pelajaran mengenai Bangun Datar.	Siswa mengutarakan kembali suatu konsep segitiga dan segiempat.
<i>Tutor training</i>	Guru menjelaskan peran tutor di dalam kelompok	Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan peneliti.
<i>Monitoring the program</i>	Guru melakukan pemantauan dan membantu kelompok atau tutor yang kesulitan dalam membimbing.	Siswa menjelaskan kepada teman kelompoknya terkait materi Bangun Datar.
<i>Evaluation</i>	Guru mengarahkan siswa untuk membentuk lingkaran (bisa sambil duduk atau berdiri). Kemudian peneliti memberikan intruksi kepada siswa untuk bergantian memberitahukan kepada siswa lain sesuatu yang akan ia gunakan dari apa yang ia pelajari dan sesuatu yang akan selalu ia ingat dari materi bangun datar.	Siswa mengikuti instruksi yang telah dijelaskan peneliti.

#### d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya

##### 1) Kelebihan

Adapun kelebihan-kelebihan metode pembelajaran tutor sebaya adalah sebagai berikut :

- a) Siswa di ajarkan untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Artinya dalam pelaksanaan pembelajaran, anak yang dianggap pintar bisa mengajari atau menjadi tutor bagi siswa yang kurang pandai atau ketinggalan.
- b) Siswa lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi, sehingga siswa yang bersangkutan terpacu semnagat nya untuk mempelajari materi ajar dengan baik.
- c) Membuat siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat nya secara bebas.
- d) Membantu siswa yang kurang mampu atau kurang cepat menerima pelajaran dari gurunya. Kegiatan tutor sebaya bagi siswa merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman yang sebenarnya, yang merupakan kebutuhan siswa itu sendiri. Karena lebih menekankan pada kepercayaan seorang rekan.
- e) Tutor maupun yang di tutori sama-sama diuntungkan, bagi tutor akan mendapat pengalaman, sedang yang di tutori akan lebih kreatif dalam menerima pelajaran.
- f) Siswa bisa memperoleh pengetahuan baru dan melatih keterampilan penting melalui berbagi, kesadaran individu dan social, pembelajaran kelompok lebih terfokus, dan menambah wawasan dan pengetahuan siswa.
- g) Mengajak siswa untuk belajar aktif tanpa adanya factor pendorong dari guru,

dan guru disdini hanya sebagai pendamping saja.<sup>23</sup>

Dengan kata lain, penulis berpendapat bahwa metode tutor sebaya ini sangat menguntungkan peserta didik di seluruh kehidupan berpendidikan mereka saat mereka mengembangkan keterampilan untuk berkolaborasi dan menguraikan informasi tertentu.

## 2) Kekurangan

Adapun kekurangan – kekurangan dari metode pembelajaran tutor sebaya ini adalah sebagai berikut :

- a) Guru kurang bisa memantau mana siswa yang aktif dan mana siswa yang pasif dalam mengerjakan tugasnya.
- b) Anggota kelompok yang aktif akan cenderung menguasai materi yang di berikan demikian sebaliknya bagi anggota yang pasif.
- c) Jika kemampuan anggota kelompok relative rendah akan kesulitan dalam menentukan perwakilan siswa yang akan mewakili dalam mempresentasikan tugasnya.
- d) Memerlukan banyak waktu
- e) Apabila guru tidak mengawasi dengan seksama ada kemungkinan kelas menjadi ramai dan tidak terkontrol.<sup>24</sup>

## 2. Penanaman Karakter Tanggung Jawab

Penanaman yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah cara menanamkan karakter kepada siswa melalui pembelajaran Matematika. Karakter (character) mengacu pada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi

---

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Banjarmasin, (2006), 30.

<sup>24</sup> Hariyanto, Suryono, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, (2011), 35.

(motivations), dan keterampilan (skills). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang baik, kapasitas intelektual seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.

a. Pendidikan Karakter

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.<sup>25</sup> Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen-komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad serta adanya kemauan dari tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa sehingga akan terwujud insan kamil.<sup>26</sup>

Karakter, secara umum diasosiasikan sebagai temperamen yang memberinya sebuah definisi yang menekankan pada unsur psikososial. Istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian sebagai ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber pada bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga.<sup>27</sup>

Ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai dan pola-pola pemikiran. Karakter lebih bersifat

---

<sup>25</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.

<sup>26</sup> Khotimah Khotimah, 'Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis Dengan Pendekatan Metacognitive Guidance Berbantuan GEOGEBRA', *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.1 (2018), 53 <<https://doi.org/10.30656/gauss.v1i1.636>>.

<sup>27</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, PT. Gramedia Widhiarsana Indonesia, Jakarta, 2007.



subjektif sebab berkaitan dengan antropologis manusia dan tindakannya dalam memaknai kebebasannya sehingga ia mengukuhkan keunikannya berhadapan dengan orang lain.<sup>28</sup> Pendidikan karakter juga dapat diartikan usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.

Pendidikan Karakter juga memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Ketiga, fungsi penyaring. Pendidikan Karakter adalah pendidikan budi pekerti plus yang intinya merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin dan kerjasama yang menekankan ranah afektif (perasaan/sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional) dan ranah skill (keterampilan mengelola data, mengemukakan pendapat dan kerjasama).<sup>29</sup>

Pendidikan Karakter, pendidikan moral atau pendidikan budi pekerti itu dapat dikatakan sebagai upaya untuk mempromosikan dan menginternalisasikan nilai-nilai utama, atau nilai-nilai positif kepada warga masyarakat agar menjadi warga bangsa yang percaya diri, tahan uji dan bermoral tinggi, demokratis dan bertanggung jawab serta survive dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter juga dapat dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan belajar mengajar yang diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran. Selain harus dibiasakan dalam kehidupan keseharian siswa dan juga dapat integrasikan ke dalam proses kegiatan belajar mengajar

---

<sup>28</sup> SIDIQ.

<sup>29</sup> SIDIQ.

terutama pada mata pelajaran matematika, karya tulis jurnalistik dan sebagainya.

Pengembangan karakter merupakan proses yang terjadi secara terus menerus. Usaha ini akan semakin efektif ketika manusia melakukan apa yang menjadi kemampuan yang dimiliki oleh individu.<sup>30</sup> Strategi pengembangan karakter dibagi menjadi dua macam yaitu:

- 1) Strategi pengembangan karakter secara makro.
- 2) Strategi pengembangan karakter secara mikro.

Secara makro pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam kegiatan intrakurikuler dan korikuler. Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan (konselor) secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik diterapkan ke dalam kurikulum melalui : (a) Program pengembangan diri, (b) Pengintegrasian ke dalam mata pelajaran matematika, (c) Pengintegrasian ke dalam kegiatan berkelompok maupun individu, (d) Pembiasaan.

Secara mikro pengembangan nilai/karakter dapat dibagi dalam empat pilar, yakni kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk penciptaan budaya disekolah, kegiatan korikuler dan/atau ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah, dan dalam masyarakat.<sup>31</sup> Pembelajaran pendidikan karakter secara komperhensif dapat dilakukan dengan menggunakan metode inkulkasi (*inculcation*), keteladanan (*modeling*), fasilitasi (*facilitation*), dan pengembangan ketrampilan (*skill building*).<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, and Universitas Tadulako, 'Perkembangan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas Rendah Sekolah Dasar', 6.3 (2022), 1133–46 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1696>>.

<sup>31</sup> SIDIQ.

<sup>32</sup> Guru, Dasar, and Tadulako.

Terdapat berbagai macam karakter yang menjadi tujuan pendidikan. Masalah karakter yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah karakter disiplin dan tanggung jawab. Menipisnya atau bahkan hilangnya sikap disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik memang merupakan masalah serius yang dihadapi oleh dunia pendidikan. Dengan tiadanya sikap disiplin dan tanggung jawab tentu saja proses pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal. Sehingga keadaan itu akan menghambat tercapainya cita-cita pendidikan.

Akibat lain yang bakal ditimbulkan oleh peserta didik yang karakter disiplin dan tanggung jawabnya kurang terbangun dengan baik adalah terpuruknya kebiasaan dan kecenderungan untuk berani melakukan berbagai pelanggaran, baik itu di sekolah maupun luar sekolah.

#### b. Tanggung Jawab

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau ada sesuatu hal, boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan).<sup>33</sup> Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab (responsibility) maksudnya mampu mempertanggungjawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dipercaya, mandiri dan berkomitmen.

Tanggung jawab juga dapat diartikan melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik (giving the best), maupun mengontrol diri dan mengatasi stres, berdisiplin diri, akuntabel

---

<sup>33</sup> Poerwadarminta.

terhadap pilihan dan keputusan yang diambil. Manusia memiliki beberapa tanggung jawab antara lain: pertama, tanggung jawab manusia terhadap dirinya sendiri. Kedua, tanggung jawab kepada masyarakat. Ketiga, tanggung jawab manusia kepada Tuhan.<sup>34</sup>

Terdapat berbagai macam karakter yang menjadi tujuan pendidikan karakter, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah karakter tanggung jawab. Dan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan, menurut kemendiknas dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Menetapkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati
- 2) Menyusun berbagai instrument penilaian
- 3) Melakukan analisis dan evaluasi
- 4) Melakukan tindak lanjut.<sup>35</sup>

Indikator itu sendiri adalah penanda yang digunakan oleh pihak sekolah, guru maupun pembimbing dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan yang telah ditentukan dengan batas waktu yang telah direncanakan. Indikator itu sendiri berfungsi sebagai kriteria untuk memberikan pertimbangan tentang perilaku tertentu pada diri siswa. Rasa tanggung jawab merupakan pelajaran yang tidak hanya perlu diperkenalkan dan diajarkan, namun juga perlu ditanamkan kepada peserta didik, baik pada masa prasekolah maupun sekolah<sup>36</sup>.

Adapun indikator yang digunakan dalam penanaman karakter tanggung jawab meliputi indikator yang telah dinyatakan oleh Syafrudin., dalam jurnal *Edukasi* mengemukakan bahwa indikator disiplin belajar meliputi: ketaatan terhadap

---

<sup>34</sup> Syafa'atin and others.

<sup>35</sup> Kemendikbud, 'Materi Pendukung Literasi Numerasi', *Kemertian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2017, 5.

<sup>36</sup> Rifka Hadia Lubis, Fauziah Nur Simamora, and A Pendahuluan, 'Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Peer Teaching Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah Sibolga /', 2022, 76–82.

menjalankan kegiatan pembelajaran (*executing*) dengan aspek yang diamati yakni keaktifan belajar siswa dikelas yang meliputi: Perilaku siswa, partisipasi, pemahaman, dan kerjasama siswa<sup>37</sup>.

Menurut Mustakim hasil belajar adalah keterampilan atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh peserta didik dengan mengikuti proses belajar mengajar yang meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hasil belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan siswa berdasarkan penilaian tertentu yang telah ditetapkan oleh kurikulum sekolah sebelumnya<sup>38</sup>.

### C. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian mengenai penanaman karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran matematika melalui metode *peer teaching* kelas 5 SD Negeri 229 Suppa Kabupaten Pinrang. Pelajaran matematika merupakan pelajaran yang wajib pada kurikulum merdeka, tetapi ada sebagian siswa yang tidak cepat memahaminya. Oleh karena itu, pada mata pelajaran matematika pendidik menggunakan metode tutor sebaya. Siswa yang sudah memahaminya akan menjelaskan kepada teman sejawatnya yang belum memahami pelajaran tersebut. Dengan itu siswa bertanggung jawab atas apa yang dipelajarinya dan mengajarkan teman sejawatnya, dan siswa yang tidak memahaminya akan memahami pelajaran, maka dari itu penulis ingin meneliti tentang penanaman karakter tanggung jawab siswa melalui metode *peer teaching*.

---

<sup>37</sup> Aqidatul Izza "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Peningkatan Kualitas Hasil Belajar PAI" *Jurnal Edukasi*, hal.80.

<sup>38</sup> Mustakim, U.S. (2020). Efektivitas Pembelajaran di Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Diskrit: Effectiveness of Discrete Mathematic Learning in New Normal Era on Student's Learning Achievement. *Uniqbu Journal of Exact Sciences*, 1 (1), 41-45 .

Dalam penelitian ini, penulis menggambarkan kerangka pikir dalam bentuk skema tentang penanaman karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran matematika melalui metode *peer teaching* kelas 5 SD Negeri 229 Suppa Kabupaten Pinrang. Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, penulis membuat skema kerangka pikir sebagai berikut :



**Metode Tutor Sebaya  
(Pembelajaran Matematika)**

— Indikator Metode Tutor Sebaya :

1. Peserta lebih mudah memahami materi dan tidak mudah dilupakan.
2. Membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar.
3. Mengembangkan kreativitas peserta didik.
4. Peserta didik mempunyai rasa



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir

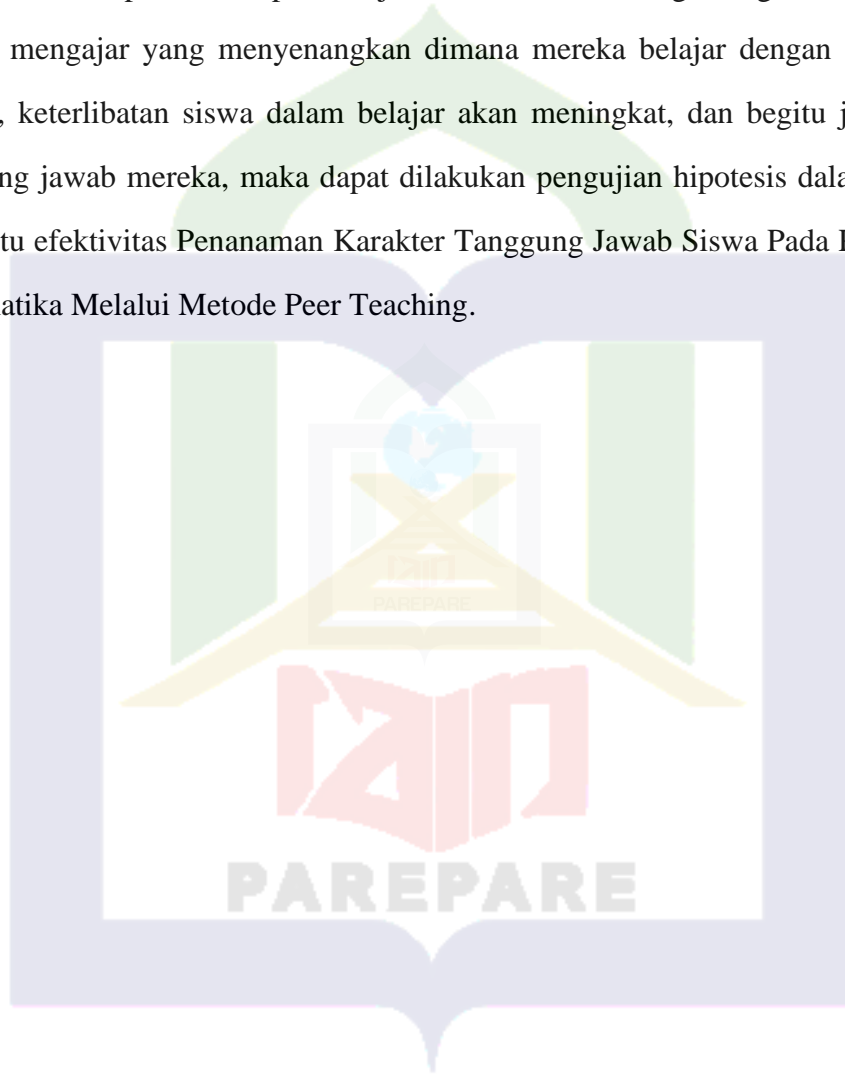
#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Kemudian para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Atas dasar definisi di atas dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji



kebenarannya.<sup>39</sup>

Berdasarkan judul penelitian yang peneliti angkat, jika tingkat karakter dan tanggung jawab siswa dijadikan penilaian kualitas partisipasi mereka setelah diberi baik contoh maupun materi pembelajaran matematika. Dengan kegiatan dalam proses belajar mengajar yang menyenangkan dimana mereka belajar dengan metode tutor sebaya, keterlibatan siswa dalam belajar akan meningkat, dan begitu juga karakter tanggung jawab mereka, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, yaitu efektivitas Penanaman Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Matematika Melalui Metode Peer Teaching.



---

<sup>39</sup> Sri Yulianti, 'Pengaruh Pendekatan Realstic Mathematics Education (RME) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP', *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4.2 (2020), 538–44.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classrom action research*). Penelitian tindakan atau *action research* dikemukakan pertama kali oleh Kurt Lewin pada tahun 1946. Pendekatan Lewin ini terdiri dari empat langkah yaitu, merencanakan (*plan*), bertindak (*act*), mengobservasi (*observe*) dan merefleksikan (*reflect*). Beberapa peneliti kemudian mengembangkan model Lewin ini diantaranya Kemmis dan MC Taggart mengembangkan sebuah model yang lebih sederhana, bersifat siklus, dan lebih menekankan pada penelitian tindakan berulang. Penelitian tindakan tidak berupaya menemukan apa yang salah tetapi lebih pada sebuah pencarian pengetahuan bagaimana menjadi lebih baik.

#### **A. Subjek Penelitian**

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 229 Suppa Kabupaten Pinrang Tahun Pelajaran 2022/2023. Penentuan kelas ini di dasari hasil observasi terhadap kelas yang akan diajar oleh peneliti. Adapun jumlah peserta didik pada kelas V yakni berjumlah 21 peserta didik.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi dan waktu penelitian diuraikan peneliti sebagai berikut:

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 229 Suppa Kabupaten Pinrang pada mata pelajaran matematika. Sekolah ini berada di Paccoka, Watang Suppa, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, salah satu dusun di Watang Suppa. Namun, Dusun Puccoka berjarak tidak jauh dari jalan Poros Pinrang-

Parepare, yang membutuhkan waktu hanya sekitar 5 menit untuk mencapainya. Hal ini disebabkan sekolah dibangun diatas tanah perkebunan. SDN 229 Pinrang letaknya strategis dikarenakan dekat dengan rumah warga dan masjid Al-AMIN, peneliti dimudahkan untuk mencapai lokasi sekolah.

Alasan peneliti memilih tempat ini karena peserta didik di Sekolah tersebut masih gemar bermain sambil mengerjakan tugas diwaktu istirahat dengan saling bertukar informasi, siswa lebih nyaman ketika belajar sambil bermain bersama sama. Sesuai dengan penelitian peneliti tentang penanaman karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran matematika melalui metode tutor sebaya.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung sekitar  $\pm$  satu bulan di SD Negeri 229 Suppa Kabupaten Pinrang di dusun Puccoka Watang Suppa, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Namun apabila hasil penelitian masih memerlukan data, maka penelitian akan diperpanjang sampai diperoleh data yang cukup.

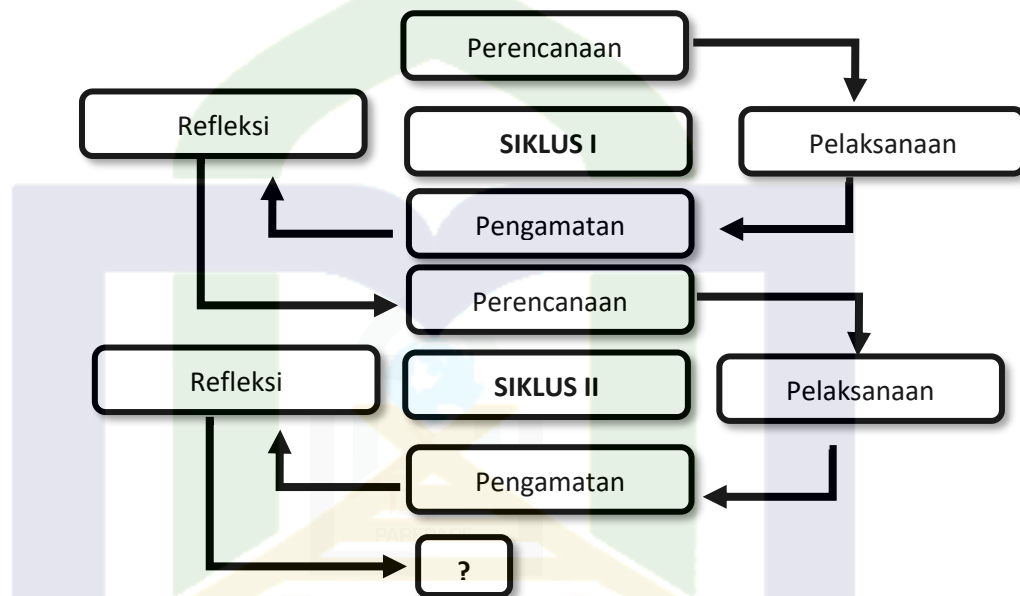
## C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, maka penelitiannya sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan sesuai proses bersiklus. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Prosedur penelitian tindakan yang digunakan adalah prosedur penelitian model Kurt Lewin, karena model ini sederhana dan mudah dipahami. Model Kurt Lewin merupakan model penelitian tindakan pertama yang menjadi acuan bagi model penelitian tindakan yang lainnya. Model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu (1) perencanaan; (2) tindakan; (3) pengamatan; (4)

refleksi. Empat komponen tersebut memiliki hubungan yang kemudian membentuk sebuah siklus, sehingga di dalam penelitian tindakan kelas akan dilakukan beberapa siklus sampai target yang diinginkan tercapai.<sup>40</sup>

Adapun siklus penelitian tindakan kelas dapat diuraikan seperti pada bagan berikut ini:



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Suharsimi Arikunto (2013:16)<sup>41</sup>

PTK merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas belajar dan menyelesaikan masalah pembelajaran di sekolah. Maka prosedur yang direncanakan harus tersusun dengan baik dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Terkait dengan hal ini prosedur dalam penelitian ini menggunakan dua

<sup>40</sup> Mu'alimin and Rahmat Arofah Cahyadi Hari, 'Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktek', *Ganding*, 44.8 (2014), 1–87 <[http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU\\_PTK\\_PENUH.pdf](http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU_PTK_PENUH.pdf)>.

<sup>41</sup> Arikunto Suharsimi, 'Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.', *Jakarta: Rineka Cipta*, 2013, p. 172 <<http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>>.

siklus, setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

## 1. Rancangan Siklus I

### a. Perencanaan (*planning*)

Tahap ini merupakan tahapan paling awal sebelum melakukan tindakan yang telah dirumuskan. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang penelitian. Berikut hal-hal yang perlu dilakukan pada tahap perencanaan yaitu:

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyiapkan media dan materi ajar.
- 2) Menyusun skenario proses pembelajaran dan memilih masalah yang akan digunakan dalam penerapan metode pembelajaran *peer teaching*.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik oleh observer.
- 4) Mempersiapkan alat perekam seperti kamera untuk keperluan dokumentasi.
- 5) Mempersiapkan soal evaluasi dan lembar jawaban evaluasi yang digunakan untuk mengukur perubahan karakter tsnggung jawab peserta didik.

### b. Pelaksanaan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Dalam pelaksanaan tindakan pada penelitian ini ada tiga tahap, yaitu tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun sesuai dengan metode pembelajaran *peer teaching*, meliputi:

- 1) Pendahuluan
  - a) Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa
  - b) Guru melakukan presensi (kehadiran) siswa
  - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Kegiatan Inti

- a) Memberikan masalah bangun datar yang terkait dengan benda sekitar
  - b) Memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan penuntun untuk mengarahkan siswa menemukan ide atau konsep matematika yang terkait benda sekitar
  - c) Memberikan arahan kepada siswa untuk menghubungkan benda tersebut dengan sifat-sifat bangun datar
  - d) Guru menjelaskan materi bangun datar dan mengarahkan siswa untuk mengamati tampilan bangun datar dan sifat-sifat nya.
  - e) Guru memilih siswa yang dianggap mampu sebagai tutor untuk teman sebayanya dan membagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 2-3 siswa
  - f) Memberikan soal latihan kepada setiap kelompok untuk dikerjakan dalam kelompok
  - g) Guru mengamati dan membimbing apabila ada yang kesulitan dalam mengerjakan soal latihan
  - h) Memilih salah satu kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas agar dapat dievaluasi bersama dengan kelompok lain
  - i) Guru memberikan tes evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa
  - j) Guru memberikan apresiasi/penghargaan kepada kelompok yang memiliki skor tertinggi.
- 3) Penutup
- a) Guru membimbing siswa untuk merangkum dan menyimpulkan materi pelajaran
  - b) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.
- c. Pengamatan (*observing*)

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dilakukan oleh seorang observer yang akan mengamati jalannya pembelajaran dengan menerapkan metode *peer teaching*.

Observasi dilakukan berdasarkan lembar observasi yang sebelumnya telah disusun oleh peneliti dan divalidasi . Seorang observer akan berpegangan pada lembar observasi dan lembar presensi peserta didik. Dari lembar observasi akan diperoleh data atau dampak diterapkannya metode pembelajaran *peer teaching* yang nantinya akan dijadikan salah satu tolak ukur keberhasilan tindakan yang dilakukan.

Selain dengan lembar observasi, tindakan observasi juga didokumentasikan melalui foto sebagai bukti nyata hasil penelitian. Foto tersebut meliputi dokumentasi aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran.

d. Refleksi (*reflection*)

Pada tahap refleksi data yang telah dikumpulkan berupa lembar observasi, dokumentasi dikaji dan dianalisis serta mengevaluasi hasil belajar siklus I, apakah sudah ada peningkatan proses dan hasil perubahan sikap tanggung jawab belajar matematika menggunakan metode pembelajaran *Peer Teaching* dan mengambil simpulan hasil perubahan karakter tanggung jawab siswa yang telah dilakukan pada siklus I untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ditemui. Kekurangan pada siklus I tersebut akan dijadikan acuan pada pembelajaran siklus II.

## 2. Rancangan Siklus II

Rencana tindakan siklus II merupakan tindak lanjut pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Tindakan siklus II dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar matematika dari refleksi hasil belajar siklus I. Pelaksanaan siklus II merupakan upaya perbaikan kekurangan dan kelemahan pada pelaksanaan siklus I. Sama halnya dengan pelaksanaan siklus I, pada pelaksanaan siklus II ada empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berikut ini tahapan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran *peer teaching*.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II kegiatan perencanaan yang disusun sama dengan kegiatan perencanaan yang dilaksanakan pada siklus I, namun pada siklus II terdapat kegiatan pembelajaran yang melengkapi kekurangan pada siklus I.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Sama seperti pelaksanaan tindakan pada siklus I. Pada siklus II pelaksanaan tindakan dilaksanakan dua tiga kali pertemuan.

Pertemuan pertama ada tiga tahap kegiatan, yaitu tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan apersepsi dan memotivasi siswa agar timbul rasa antusias dalam pemahaman materi yang akan disampaikan oleh guru. Dalam kegiatan inti, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran *peer teaching* dalam mata pelajaran matematika materi memecahkan masalah yang berhubungan dengan Bangun Datar. Selanjutnya dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa membuat simpulan dengan membuat games berhitung untuk membantu berfikir serta melakukan refleksi kegiatan pembelajaran.

Pertemuan kedua, pada kegiatan pendahuluan guru menyampaikan apersepsi yang berkaitan dengan materi kegiatan pembelajaran yang lalu. Kemudian guru melakukan evaluasi siklus II dan guru menutup pembelajaran dengan salam dan do'a.

#### c. Observasi

Pada tahap observasi dilakukan oleh teman sejawat. Melalui lembar observasi, teman sejawat mengamati dan mengisi setiap kolom lembar observasi sesuai dengan pernyataan yang sudah disusun. Teknik observasi digunakan untuk mengamati serta mengetahui aktivitas dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta kegiatan guru dalam pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

#### d. Refleksi

Refleksi pada siklus II dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 2 hasil evaluasi belajar menunjukkan peningkatan dibanding dengan siklus 1 yaitu semua siswa mendapatkan nilai di atas KKM.

Hal tersebut dilakukan untuk melihat apakah pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan tindakan tertentu dapat meningkatkan atau memperbaiki masalah yang diteliti dalam proses pembelajaran. Jika pada siklus ini telah terjadi peningkatan kemampuan penerapan konsep (mencapai indikator keberhasilan), maka



penelitian akan dicukupkan (berhenti). Namun apabila pada siklus ini belum terjadi peningkatan kemampuan penerapan konsep (mencapai indikator keberhasilan), penelitian akan dilanjutkan kesiklus berikutnya.

#### **D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Untuk keperluan penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran:

##### 1. Observasi

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, pengecap.<sup>42</sup>

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung yaitu penelitian melakukan kolaborasi kerjasama dengan guru matematika setempat dan teman sejawat tersebut dengan menerapkan metode pembelajaran *peer teaching* dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini, lembar observasi digunakan untuk mengetahui data aktivitas siswa serta ketrampilan guru selama proses pembelajaran matematika berlangsung.

##### 2. Tes

Tes adalah pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu maupun kelompok. Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian hasil belajar siswa. Tes diberikan kepada siswa secara individu untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Tes ini dilaksanakan pada pembelajaran siklus I dan siklus II.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, dan disebut juga dengan teknik penelitian. Karena instrumen atau alat

---

<sup>42</sup> Soewadji Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2012.

tersebut mencerminkan cara pelaksanaannya.<sup>43</sup> Instrumen penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar tahapan penanaman karakter tanggung jawab siswa pada mata Pelajaran matematika melalui metode *peer teaching*. Sehingga pada penelitian ini menggunakan dua instrument yaitu pedoman observasi dan instrument tes.

#### 1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dipergunakan untuk panduan bagi observer yaitu peneliti dan rekannya yang memiliki latar belakang sama dengan peneliti dalam melakukan tugasnya untuk mengamati pemahaman konsep belajar siswa agar diperoleh data yang objektif. Berikut ini pedoman observasi yang digunakan untuk pengamatan:

##### 1) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi aktivitas siswa mulai dari awal hingga akhir pelajaran di kelas V SD Negeri 229 Pinrang, observasi ini dilakukan secara kolaboratif. Observasi yang dilakukan observer kepada siswa yaitu mengamati aktivitas belajar dan keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran matematika.

Observasi ini dilakukan dengan menggunakan instrument lembar observasi yang telah dilengkapi pedoman yang akan digunakan observasi. Lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Aspek perhatian siswa				
	a. Siswa memperhatikan penjelasan guru				
	b. Siswa mendengarkan penjelasan guru				
	c. Siswa mencatat materi yang dijelaskan guru				
	d. Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum jelas				

<sup>43</sup> Udin Juhrocin, 'Instrumen Pengumpulan Data Penelitian Tindakan Kelas', 2020.

2.	Aspek partisipasi siswa							
	a.	Siswa aktif bertanya mengenai materi yang belum dipahami						
	b.	Siswa berani menjawab pertanyaan dari guru						
	c.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru						
3.	Aspek pemahaman siswa							
	a.	Siswa menjawab soal yang diberikan guru dengan tepat						
	b.	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu dan benar						
	c.	Siswa memberikan kesimpulan tentang materi yang dipelajari						
4.	Aspek kerjasama siswa							
	a.	Siswa saling berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai materi						
	b.	Siswa saling membantu dalam menyelesaikan masalah yang diberikan						
	c.	Siswa mencari pemecahan masalah secara bersama-sama						
	d.	Siswa senang dan bersemangat dalam mengikuti diskusi						
Jumlah								
Presentase								

**Keterangan skor:**

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = baik

4 = sangat baik

2) Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data kegiatan aktivitas guru pada proses pembelajaran berlangsung dari awal hingga sampai akhir pembelajaran, serta bagaimana menciptakan kelas yang kondusif pada saat pembelajaran menerapkan pembelajaran dengan metode tutor sebaya (*peer*

*teaching*). Observasi ini dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar observasi sebagai berikut:

Tabel 3.3 Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
I. Kegiatan Awal					
1.	Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa				
2.	Memeriksa presensi (kehadiran) siswa				
3.	Memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai				
II. Kegiatan Inti					
4.	Menjelaskan materi pembelajaran matematika				
5.	Mengaitkan materi dengan benda sekitar sekolah				
6.	Melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi				
7.	Memiliki keterampilan dalam menjawab pertanyaan siswa				
8.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				
9.	Memberikan contoh soal dan penyelesaiannya dengan baik				
10.	Menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya kepada siswa				
11.	Membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok				
12.	Mengawasi serta membimbing dan memberikan bantuan kepada siswa dalam mengerjakan soal latihan apabila mengalami kesulitan				
13.	Menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa				
14.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami				
III. Kegiatan Penutup					
15.	Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran				

16.	Melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan memberikan soal untuk dikerjakan				
17.	Menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam				
Jumlah					
Presentase = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$					

## 2. Instrumen Tes

Tes dimaksudkan untuk mengetahui nilai hasil perubahan sikap yang mencakup pemahaman dan keaktifan siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan. Tes yang diberikan kepada siswa dalam bentuk. Berikut kisi-kisi instrumen tes yang digunakan :

### Kisi-Kisi Tes Pemahaman Belajar Matematika Siswa

Mata Pelajaran : Matematika

Sekolah : SD Negeri 229 Pinrang

Alokasi Waktu : 90 Menit

Jumlah Soal : 5 Soal *Essay*

Aspek yang diamati : ketaatan terhadap menjalankan kegiatan pembelajaran (*executing*).

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Pemahaman Belajar Matematika Siklus I

No.	Indikator	Keterangan	No. Item	Jumlah
1.	Menjalankan dan mengimplementasikan	siswa memanfaatkan informasi yang telah dipelajari untuk membuat sesuatu yang baru.	1,2,3,4,5	5

Untuk memperoleh data pemahaman belajar siswa diperlukan penskoran terhadap jawaban siswa untuk tiap butir soal. Kriteria penskoran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Rubrik Penilaian Pemahaman Belajar Matematika

Pemahaman	Bobot
Tidak ada jawaban atau salah menginterpretasikan jawaban	0
Hanya menulis sifat bangun ruang yang digunakan	1
Jawaban benar, siswa menuliskan bentuk dan sifat bangun ruang menerapkan dengan lengkap dan benar	2

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu validitas dan realibilitas. Instrumen tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar matematika siswa. Data yang diperoleh melalui tes ini dianalisis dan digunakan sebagai uji hipotesis penelitian.

#### a. Uji Validitas Soal

Validitas merupakan salah satu ciri yang menandai bahwa tes hasil belajar tersebut baik.<sup>44</sup> Sebuah tes dapat dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang akan diukur. Adapun rumus yang akan digunakan sebagai berikut:<sup>45</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$N$  = Banyaknya peserta tes

$Y$  = Total skor

<sup>44</sup> Dwi Ivayana Sari, "Evaluasi Pembelajaran," *Pendidikan 1* (2019): 1..

<sup>45</sup> Noor Wahyuni, "Uji Validitas Dan Realibilitas," *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no 1 (2018): 17-23

$\sum X$  = Jumlah skor distribusi  $X$

$\sum Y$  = Jumlah skor distribusi  $Y$

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat distribusi  $X$

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat distribusi  $Y$

Apabila nilai telah ditentukan hasilnya kemudian dibandingkan dengan nilai  $r$  pada *product moment* dengan menggunakan taraf signifikan 5%. Peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% karena taraf ini peneliti mengambil resiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya adalah 5% dan apabila benar dalam mengambil keputusan setidaknya 95% (tingkat kepercayaan). Kriteria dalam pengambilan validitas item akan disajikan sebagai berikut:

- Nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dinyatakan valid
- Nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dinyatakan tidak valid

#### b. Uji Realibilitas

Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.<sup>46</sup> Reliabilitas tes merupakan derajat yang menunjukkan konsistensi hasil sebuah tes dari waktu ke waktu.<sup>47</sup> Perhitungan mencari reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut<sup>48</sup>:

<sup>46</sup> Arikunto Suharsimi, 'Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2) Jakarta', *Bumi Aksara*, 2012.

<sup>47</sup> H M Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)* (Bumi Aksara, 2021).

<sup>48</sup> Heri Retnawati, "Reliabilitas Instrumen Penelitian," *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Unnes* 12, no. 1 (2017): 129541.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum Si^2}{\sum St^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Jumlah butir pertanyaan

$Si^2$  = Varian skor butir

$St^2$  = Varian skor total

Untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya peneliti berpatokan pada pendapat Suharsimi Arikunto, (2018: 8) yaitu:

Tabel 3.6 Koefisien Reliabilitas Butir Soal

Rentang	Kriteria
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$r < 0,20$	Sangat Rendah

Sumber: Imamn Machali, (2021:106)

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian atau tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Artinya data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada, sedangkan untuk kuantitatif mengukur pencapaian perubahan nilai sikap tanggung jawab siswa pada hasil evaluasi setiap siklus.



Adapun analisis data yang dilakukan ialah sebagai berikut:

### 1. Analisis Data Lembar Observasi

Data kualitatif diperoleh dari observasi atau pengamatan selama proses pembelajaran pada tiap siklus. Hasil perolehan data dicatat dalam lembaran observasi yang telah disediakan, kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk persentase (%).

#### a. Analisis data lembar observasi siswa

Data hasil observasi peserta didik dapat dicari dengan cara berikut.<sup>49</sup>

$$\text{Presentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Jumlah siswa yang aktif}}{\text{jumlah siswa yang hadir}} \times 100\%$$

#### b. Analisis data lembar observasi guru

Data hasil observasi peserta didik dapat dicari dengan cara berikut.<sup>50</sup>

$$\text{Presentase aktivitas guru} = \frac{\text{Skor yang diperoleh guru}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

Untuk analisis hasil observasi siswa dan guru yang dilakukan dengan menggunakan analisis presentase skor, dengan taraf keberhasilan sebagai berikut:

Tabel 3.7 Taraf Penilaian Aktivitas dan Siswa

No.	Skor	Interpretasi
1	$81 \leq skor \leq 100$	Sangat Baik
2	$61 \leq skor \leq 80$	Baik
3	$41 \leq skor \leq 60$	Cukup
4	$21 \leq skor \leq 40$	Kurang
5	$skor \leq 20$	Sangat Kurang

<sup>49</sup> Purwanto M. Ngalim, "Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran Bandung." h. 113 (20019).

<sup>50</sup> Purwanto M. Ngalim, "Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran Bandung." h. 113 (20019).

Kriteria keberhasilan tindakan berdasarkan peningkatan nilai tanggung jawab dilihat dari skor siklus I dan II apabila penilaian aktivitas siswa berada pada kategori minimal baik.

## 2. Analisis Data Hasil Tes Siswa

Tes digunakan untuk memperoleh data kemampuan penerapan konsep matematika siswa berupa data hasil belajar siswa, dianalisis menggunakan analisis kuantitatif deskriptif yaitu nilai rata-rata, frekuensi, nilai rendah, dan nilai tinggi yang diperoleh siswa.

Data yang diperoleh dari hasil tes evaluasi akhir digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran matematika menggunakan *peer teaching* terhadap penanaman karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran matematika melalui metode *peer teaching* SDN 229 Suppa Kabupaten Pinrang. Untuk mencari ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

Nilai yang diperoleh siswa dari tes dimasukkan dalam kriteria pencapaian hasil belajar siswa dengan kriteria sebagai berikut.<sup>51</sup>

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

$P$  = Hasil belajar siswa

$n$  = Jumlah siswa yang memperoleh skor  $\geq 75$  dari skor maks 100

$N$  = Jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes

Adapun kriteria hasil belajar siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

---

<sup>51</sup> Purwanto.

Tabel 3.8 Kriteria Hasil Belajar

Rentang Skor	Kategori Hasil Belajar
$81 \leq skor \leq 100$	Sangat Baik
$71 \leq skor < 80$	Baik
$61 \leq skor < 70$	Cukup Baik
$51 \leq skor < 60$	Kurang Baik
$0 \leq skor < 50$	Sangat Kurang

Sumber: Mashud, 2012:195

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar atau pemahaman setiap siklus. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan peserta didik yang mendapat nilai setidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

$$\text{Proses nilai rata - rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.9 Tingkat Pemahaman (Tarf Keberhasilan Tindakan)

Tingkat Pemahaman	Bobot	Predikat
86% – 100%	4	Sangat Baik
76% – 85%	3	Baik
60% – 75%	2	Cukup
55% – 59%	1	Kurang
$\leq 54\%$	0	Kurang Sekali

Sumber: E. Mulyasa<sup>52</sup>

### Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan adalah apabila setelah penerapan metode

<sup>52</sup> Mulyasa, “Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi.”

pembelajaran *Peer Teaching* (tutor sebaya), terjadi peningkatan nilai sikap tanggung jawab siswa pada pembelajaran matematika Kelas V SDN 229 Suppa dalam pembelajaran mengenai Konsep Bangun Datar dari siklus 1 ke siklus 2.

a. Peningkatan hasil belajar siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika dapat diukur menggunakan teknik tes yang dikatakan berhasil apabila setiap siswa mencapai nilai KKM sebesar 75 pada mata pelajaran Matematika di SDN 229 Suppa Kabupaten Pinrang.

b. Peningkatan nilai sikap tanggung jawab siswa

Peningkatan sikap tanggung jawab siswa dihitung dengan mempresentasikan skor keaktifan belajar siswa dikelas pada aspek yang diamati yaitu sikap tanggung jawab terhadap pembelajaran dan bersosialisasi berdasarkan hasil lembar observasi. Skor nilai sikap tanggung jawab siswa dari tindakan yang dilakukan dapat diketahui dengan cara menjumlahkan dan mempersentasekan yaitu skor total dibagi dengan skor maksimum kemudian dikalikan 100%. Skor inilah yang akan mencerminkan kondisi perubahan sikap tanggung jawab yang diperoleh siswa setelah adanya tindakan yang telah dilakukan. Tindakan ini dinyatakan berhasil sekurang-kurangnya diperoleh presentase keaktifan belajar siswa per indikator sebesar 75%.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 229 Pinrang dengan penanaman karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran matematika melalui metode *peer teaching*. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru dan guru mata Pelajaran bertindak sebagai observer. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 229 Pinrang dengan jumlah siswa sebanyak 20 pada mata Pelajaran matematika.

Sebelum memaparkan hasil penelitian terlebih dahulu peneliti menguraikan gambaran umum mengenai tahapan-tahapan yang dilaksanakan selama penelitian dilakukan. Adapun tahapan tersebut disajikan sebagai berikut:

##### a. Deskripsi pra Tindakan

Sebelum melakukan tindakan terlebih dahulu peneliti melaksanakan pra tindakan, hal ini dilakukan untuk mengamati tingkat karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 229 Pinrang. Dalam fase ini, hal pertama yang dilakukan peneliti yakni melakukan pengamatan terhadap siswa dalam pembelajaran matematika, setelah itu peneliti melakukan validasi dan reliabilitas instrument tes yang akan digunakan untuk mengukur pemahaman awal siswa pada pembelajaran matematika. Pengujian validitas dan reliabilitas pada instrument tes penelitian ini diukur dengan cara peneliti mengujicobakan terlebih dahulu pada 20 siswa kelas V yang telah mempelajari materi bangun datar. Tes yang diuji coba sebanyak 15 soal yang dibagi menjadi tiga perangkat soal yakni 5 soal tes awal (pra

tindakan), 5 soal siklus I dan 5 soal siklus II. Hasil uji coba yang dilakukan dapat dilihat pada lampiran.

Setelah peneliti melakukan uji validitas dan realibilitas instrument tes yang akan digunakan untuk mengamati sikap tanggung jawab siswa pada pembelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 229 Pinrang pada tindakan yang akan dilaksanakan, selanjutnya peneliti kemudian melakukan proses pembelajaran (pra tindakan). Adapun pembelajaran yang dilakukan peneliti pada fase pra tindakan ini dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2024. Dengan materi pembelajaran standar kompetensi dasar 6.1 “Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang”, pembelajaran ini diikuti oleh 20 siswa kelas V SD Negeri 229 Pinrang. Pembelajaran pada fase pra tindakan dilakukan untuk memperoleh data awal mengenai sikap tanggung jawab siswa melalui nilai hasil pengamatan dan tes matematika yang diperoleh siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang sebelum dilakukan tindakan. Data yang diperoleh pada tahap pra tindakan ini didapat melalui observasi dan tes.

Pada tahap pra tindakan, proses pembelajaran menggunakan metode ceramah dan metode penugasan, dimana guru hanya memberikan penjelasan singkat kepada siswa tentang materi bangun ruang dan memberikan contoh-contoh soal beserta penyelesaiannya, kemudian memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan. Setelah materi disampaikan guru kemudian memberikan tes pembelajaran terkait materi tentang bangun ruang untuk dikerjakan oleh siswa. Semua siswa mengerjakan dengan serius. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui pemahaman dan nilai sikap tanggung jawab siswa pada pembelajaran matematika siswa kelas V. Setelah waktu yang telah ditentukan habis, semua jawaban tes atau jawaban pra tindakan dikumpulkan peneliti.

Berdasarkan hasil pengamatan, kondisi kelas saat pembelajaran dimulai dalam tahap pra tindakan dimana guru sedang menjelaskan, masih banyak siswa tidak memperhatikan dan mendengar penjelasan guru, ada yang sedang ngobrol dengan teman, bermain, memukul meja/kursi dan ada pula yang iseng mengganggu teman teman yang lainnya, akan tetapi ada pula beberapa siswa yang betul-betul mencermati dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Kurangnya antusiasme siswa dalam pembelajaran menjadi penyebab rendahnya nilai sikap tanggung jawab siswa dan hasil belajar matematika siswa pada pembelajaran matematika juga masih banyak yang rendah. Selain itu, hal tersebut juga mengakibatkan dominasi guru dalam pembelajaran dimana guru menjadi objek utama sedang siswa hanya menjadi objek yang pasif untuk menerima semua materi dan penjelasan guru.

Dengan kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran yang berlangsung menjadi kurang efektif sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran, siswa cenderung jenuh dan merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi demikian mengakibatkan nilai sikap tanggung jawab dan hasil belajar matematika siswa sangat kurang yang dibuktikan dengan hasil tes dan pengamatan selama proses pembelajaran matematika siswa yang masih banyak dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 75). Batas KKM = 75 merupakan KKM dari SD Negeri 229 Pinrang pada pelajaran matematika yang ditentukan oleh guru mata pelajaran.

Selain itu nilai sikap karakter tanggung jawab diperoleh siswa berdasarkan hasil pengamatan dan tes yang telah dilakukan masih berada pada rata-rata kategori rendah. Oleh sebab itu, perlu dilakukan Tindakan untuk membuat sikap karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran matematika jauh lebih baik.

b. Deskripsi siklus I

Dari data yang diperoleh pada tahap pra tindakan lalu kemudian dijadikan sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan tindakan pada siklus pertama, dengan tujuan agar diperoleh presentase siswa mencapai KKM dan karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran matematika lebih baik. Dalam pelaksanaan siklus I terbagi kedalam beberapa tahap sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti kemudian mendiskusikan kondisi kelas dan hasil tes yang diperoleh siswa dengan guru mata pelajaran matematika yakni Ibu Uniati Najib, S.Pd. Hal ini dilakukan sebagai tindak lanjut dari proses pra tindakan, kemudian menentukan langkah-langkah pembelajaran siklus I yaitu dengan menggunakan pembelajaran matematika dengan metode *peer teaching* (tutor sebaya). Adapun perencanaan yang dibuat pada tahap ini sebagai berikut:

- a) Menentukan waktu penelitian bersama guru mata pelajaran dengan pelaksanaan siklus I pertemuan pertama yaitu pada tanggal 14 Maret 2024 sebagai proses pelaksanaan pembelajaran dan tanggal 19 Maret 2024 sebagai pertemuan kedua untuk melaksanakan tes evaluasi hasil pembelajaran.
- b) Menyusun perangkat pembelajaran, dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan pembelajaran matematika yaitu materi bangun datar.
- c) Menyusun skenario proses pembelajaran dan memilih masalah yang akan digunakan dalam penerapan metode pembelajaran *peer teaching*.
- d) Membuat lembar observasi yang digunakan untuk pengamatan/pencatatan data mengenai aktivitas belajar peserta didik.



- e) Menyediakan alat perekam seperti kamera untuk keperluan dokumentasi.
- f) Menyusun tes (soal evaluasi) yang akan digunakan pada akhir siklus I yang terdiri dari 5 butir soal terkait materi untuk mengukur tingkat karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran matematika.

## 2) Pelaksanaan

Sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati peneliti dengan guru mata pelajaran, pelaksanaan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dengan durasi pertemuan masing-masing 2x40 menit. Pada tanggal 14 maret 2024 pertemuan siklus I dilaksanakan. langkah-langkah pembelajaran terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran siklus I.

Kemudian pada tanggal 19 maret 2024 pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan. pelaksanaan pertemuan kedua siklus I, hanya dilakakukan tes untuk melihat presentase siswa yang mencapai KKM dan mengukur tingkat karakter tanggung jawab dan hasil belajar matematika yang diperoleh siswa setelah tindakan. Pengukuran nilai sikap tanggung jawab siswa dilihat dari hasil pengamatan dan tes soal-soal evaluasi. Soal evaluasi terdapat pada lampiran.

Dari hasil tes yang diberikan, didapat data yang menunjukkan bahwa hasil tes yang diperoleh siswa masih banyak yang belum mencapai nilai KKM. Hal ini juga mengakibatkan perolehan tingkat karakter tanggung jawab siswa setelah pengamatan dan tes masih belum cukup baik atau dalam artian masih berada pada rata-rata kategori rendah. Dengan hasil tersebut maka perlu dilakukan perbaikan agar presentase siswa yang mencapai KKM dan perolehan Tingkat karakter tanggung jawab dan hasil belajar siswa semakin baik.

## 3) Observasi

Setelah pelaksanaan siklus I, kemudian peneliti melakukan observasi terhadap hasil pengamatan dan tes yang diperoleh siswa. Dimana dari hasil pengamatan dan tes tersebut terlihat bahwa masih ada beberapa siswa yang belum mampu menerapkan indikator yang digunakan dalam penanaman karakter tanggung jawab yaitu: ketaatan terhadap menjalankan kegiatan pembelajaran (*executing*). Pada indikator ketaatan terhadap menjalankan pembelajaran matematika, siswa masih belum mampu menjalankan proses diskusi serta memahami masalah yang diberikan.

#### 4) Refleksi

Dari hasil tes yang diperoleh setelah pelaksanaan siklus I, kemudian peneliti melakukan refleksi guna untuk memperbaiki kelemahan yang diperoleh pada siklus I agar perolehan hasil tes siswa lebih baik dan lebih banyak yang mencapai KKM serta tingkat karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran matematika yang mencapai kategori sedang. Adapun perbaikan yang akan dilakukan yakni dengan lebih membiasakan siswa mengerjakan soal secara berkelompok dengan mengarahkan penyelesaiannya sesuai dengan indikator tutor sebaya (*peer teaching*).

Kurangnya presentase siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM dan tingkat karakter tanggung jawab terhadap pembelajaran matematika masih pada rata-rata kategori rendah, maka hal tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian ini sehingga Tindakan dilanjut ke siklus II.

#### c. Deskripsi siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan sebagai bentuk perbaikan dari siklus I agar presentase siswa yang mencapai KKM dan perolehan Tingkat karakter tanggung jawab

siswa semakin lebih baik lagi. Pelaksanaan pada siklus II ini dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan pertama sebagai pelaksanaan proses pembelajaran dan pertemuan kedua sebagai pelaksanaan tes evaluasi hasil pembelajaran. Pelaksanaan siklus II menggunakan pembelajaran matematika dengan metode *peer teaching*. Tahapan pelaksanaan siklus II disajikan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II ini, peneliti kemudian kembali mendiskusikan hasil yang diperoleh dari siklus I dengan guru mata Pelajaran matematika yakni ibu Uniati Najib, S.Pd sebagai bentuk tindaklanjut untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I. Adapun perencanaan yang disusun pada tahap ini yaitu sebagai berikut:

- a) Menentukan waktu pelaksanaan siklus II bersama guru mata pelajaran matematika yakni pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 maret 2024 sebagai proses pelaksanaan pembelajaran dan pertemuan kedua pada tanggal 28 maret 2024 sebagai pelaksanaan tes evaluasi hasil pembelajaran.
- b) Menyusun perangkat pembelajaran, dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan pembelajaran matematika yaitu materi bangun datar.
- c) Menyusun skenario proses pembelajaran dan memilih masalah yang akan digunakan dalam penerapan metode pembelajaran *peer teaching* serta memberikan games belajar untuk siswa.
- d) Membuat lembar observasi yang digunakan untuk pengamatan/pencatatan data mengenai aktivitas belajar peserta didik.

- e) Menyediakan alat perekam seperti kamera untuk keperluan dokumentasi.
- f) Menyusun tes (soal evaluasi) yang akan digunakan pada akhir siklus I yang terdiri dari 5 butir soal terkait materi untuk mengukur tingkat karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran matematika.

## 2) Pelaksanaan

Sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 26 maret 2024, dimana proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dibuat dan terlaksana dengan sangat baik. Pelaksanaan siklus II memiliki kesamaan dengan pelaksanaan siklus I, namun pada siklus II lebih ditingkatkan lagi berdasarkan hasil refleksi siklus I dan ditambahkan games sebagai penyemangat untuk menyajikan materi pada proses pembelajaran.

Selanjutnya, pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 maret 2024. Pertemuan kedua ini dilakukan kembali tes evaluasi untuk mengetahui presentase siswa yang telah mencapai nilai KKM dan tingkat karakter tanggung jawab siswa meningkat. Pelaksanaan tes evaluasi berjalan dengan sangat baik terlihat dari antusiasme siswa dalam mengerjakan tes.

Setelah tes selesai dilaksanakan kemudian diperoleh hasil menunjukkan bahwa presentase siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM dan perolehan tingkat karakter tanggung jawab siswa jauh lebih baik dari tindakan sebelumnya. Dimana perolehan nilai sikap tanggung jawab dan hasil pembelajaran matematika siswa sudah berada pada rata-rata kategori sedang. Dengan demikian penanaman karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran matematika dengan metode tutor sebaya (*peer teaching*) dianggap berhasil.

### 3) Observasi

Hasil observasi yang dilakukan terhadap penyelesaian tes yang dilakukan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu bertanggung jawab bekerja secara kelompok sesuai dengan indikator penanaman karakter tanggung jawab. Dimana seperti pada indikator menafsirkan, mencontohkan, mengklarifikasi, merangkum, menyimpulkan, serta menyelesaikan bentuk dan sifat-sifat bangun ruang, hampir keseluruhan siswa yang mengikuti tes sudah mampu menggunakannya begitupun pada indikator penanaman karakter tanggung jawab siswa yaitu: ketaatan terhadap menjalankan kegiatan pembelajaran (*executing*). Walaupun beberapa hasil penyelesaian belum sempurna namun setidaknya sudah hampir mendekati dengan indikator yang diharapkan.

### 4) Refleksi

Dari hasil tes yang diperoleh pada siklus II ini, dapat dilihat bahwa perolehan presentase siswa yang mencapai KKM dan perolehan tingkat karakter tanggung jawab pada pembelajaran matematika siswa sudah jauh lebih baik. Perbaikan kelemahan pada siklus sebelumnya terlaksana dengan sangat baik dimana siswa mulai terbiasa dengan belajar secara berkelompok sehingga memperoleh hasil yang lebih baik. Dengan perolehan tersebut maka hasil tindakan siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian sehingga pelaksanaan tindakan tidak dilanjutkan lagi.

## 2. **Proses Pembelajaran dengan Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) Pada Siswa Kelas V SD Negeri 229 Pinrang**

Pembelajaran matematika dengan metode tutor sebaya (*peer teaching*) teruraikan dalam tahap pelaksanaan setiap tindakan yang dilakukan. Proses pembelajaran *peer*

*teaching* termuat dalam setiap siklus dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun. Untuk lebih jelasnya maka berikut diuraikan langkah-langkah pembelajaran pada setiap siklusnya.

a. Deskripsi pembelajaran siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada tahap siklus I ini terbagi kedalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pembelajaran. Proses pembelajaran pada siklus I ini dilakukan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua ialah pelaksanaan tes evaluasi. Setiap pertemuan masing-masing berlangsung selama  $2 \times 45$  menit. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan disajikan sebagai berikut:

1) Perencanaan pembelajaran

Adapun perencanaan yang disusun peneliti pada tahap ini sebagai berikut:

- a) Menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*).
- b) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai.
- c) Menyiapkan skenario proses pembelajaran dan memilih masalah yang akan digunakan dalam penerapan metode pembelajaran *peer teaching*.
- d) Menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk pengamatan/pencatatan data mengenai aktivitas belajar peserta didik.
- e) Menyediakan alat perekam seperti kamera untuk keperluan dokumentasi.
- f) Menyusun tes (soal evaluasi) yang akan digunakan pada akhir siklus I yang terdiri dari 5 butir soal terkait materi untuk mengukur tingkat karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran matematika.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Pada tanggal 14 maret 2024 pertemuan pertama siklus I dilaksanakan, proses pembelajaran yang digunakan ialah metode pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*).

Langkah-langkah pembelajaran terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.

Tahap pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dimulai pada hari Kamis, 14 Maret 2024 pada pukul 09.15-11.00 WITA, yang mana dilakukan secara tatap muka di lingkungan SD Negeri 229 Pinrang dan dihadiri sebanyak 21 siswa. Pada tahap ini guru mata pelajaran sebagai observer sedang peneliti sebagai guru yang menyampaikan materi. Adapun gambaran kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah penerapan pembelajaran matematika dengan metode *peer teaching*, diantaranya sebagai berikut:

- a) Pendahuluan
  - a) Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa
  - b) Guru melakukan presensi (kehadiran) siswa
  - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b) Kegiatan Inti:
  - a) Memberikan masalah bangun datar yang terkait dengan benda sekitar
  - b) Memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan penuntun untuk mengarahkan siswa menemukan ide atau konsep matematika yang terkait benda sekitar
  - c) Memberikan arahan kepada siswa untuk menghubungkan benda tersebut dengan sifat-sifat bangun ruang
  - d) Guru menjelaskan materi bangun ruang dan mengarahkan siswa untuk mengamati tampilan bangun ruang dan sifat-sifatnya.
  - e) Guru memilih siswa yang dianggap mampu sebagai tutor untuk teman sebayanya dan membagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 2-3 siswa

- f) Memberikan soal latihan kepada setiap kelompok untuk dikerjakan dalam kelompok
  - g) Guru mengamati dan membimbing apabila ada yang kesulitan dalam mengerjakan soal latihan
  - h) Memilih salah satu kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas agar dapat dievaluasi bersama dengan kelompok lain
  - i) Guru memberikan tes evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa
  - j) Guru memberikan apresiasi/penghargaan kepada kelompok yang memiliki skor tertinggi.
- c) Penutup
- a) Guru membimbing siswa untuk merangkum dan menyimpulkan materi pelajaran
  - b) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

Pertemuan pertama, pada kegiatan pendahuluan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan apersepsi dan memotivasi siswa agar timbul rasa antusias dalam pemahaman materi yang akan disampaikan oleh guru. Dalam kegiatan inti, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran peer teaching dalam mempelajari materi matematika Konsep Bangun Ruang, kemudian mendiskusikan materi tersebut dengan siswa. Setelah itu peneliti memilih siswa yang dianggap mampu sebagai tutor untuk teman sebangunnya dan membagi ke dalam 7 kelompok. Selanjutnya memberikan soal latihan untuk dikerjakan secara berkelompok dengan bimbingan peneliti. Setelah mengerjakan soal



dengan bimbingan peneliti, setiap kelompok yang dipilih atau kelompok yang mengajukan diri untuk menyampaikan hasil diskusi dengan teman kelompoknya. Kelompok lain dipersilahkan bertanya pada kelompok yang ada di depan, sehingga terjadi diskusi antar kelompok. Selanjutnya peneliti memberika penguatan tentang hasil presentasi pada materi bangun datar yang telah dilakukan serta memerikan apresiasi kepada semua kelompok yang sudah mempresentasekan hasilnya dan yang mendapatkan nilai tertinggi.

Selanjutnya dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa membuat simpulan dengan membuat games berhitung untuk membantu berfikir dan menutup pembelajaran untuk pertemuan pertama siklus I dengan membaca doa dan memberi salam.

Selanjutnya pertemuan kedua pada siklus I dilakukan pada hari Selasa, 19 Maret 2024 pada pukul 09.15-11.00 WITA. Guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, absensi kemudian Guru melakukan tes evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan pertama siklus I. Pertemuan kedua ini di ikuti sebanyak 21 siswa dan dilakukan secara tatap muka di lingkungan SD Negeri 229 Suppa. Selanjutnya, peneliti memberikan tes evaluasi kepada setiap siswa untuk mengukur pemahaman terhadap materi setelah mengikuti pembelajaran dengan metode tutor sebaya yang telah diberikan pada pertemuan pertama siklus I. siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu, dan setelah hasilnya dikumpulkan, peneliti memberikan penguatan kepada siswa agar lebih rajin belajar dan mengulang-ulang pembelajaran di rumah agar dapat dipahami terus menerus serta dapat menjadi anak yang bertanggungjawab terhadap apa yang telah dipelajari dan menjadi anak yang berprestasi.

Kemudian guru menutup pertemuan kedua siklus II dengan berdoa dan mengucapkan salam. Selanjutnya peneliti melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan memeriksa hasil pekerjaan tes evaluasi dan lembar hasil observasi.

### 3) Observasi pembelajaran

Observasi dilakukan selama proses berlangsung, dimana peneliti dibantu oleh ibu Uniati Najib, S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika untuk menjadi observer dalam mengamati guru dan kegiatan siswa selama pelaksanaan pembelajaran matematika dengan metode tutor sebaya berlangsung. Observer diminta mengisi lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti yakni berupa lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan siswa dengan cara memberi tanda centang ( $\checkmark$ ) pada kolom skor yang telah disediakan. Untuk hasil observer berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer berikut:

#### a) Observasi aktivitas guru

Observasi aktivitas guru/peneliti dilakukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Berikut adalah lembar hasil observasi yang telah dilakukan:

Tabel 4.1 Lembar hasil observasi aktivitas guru siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
<b>I. Kegiatan Awal</b>					
1.	Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa				$\checkmark$
2.	Memeriksa presensi (kehadiran) siswa				$\checkmark$

3.	Memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai			√	
<b>II. Kekuatan Inti</b>					
4.	Menjelaskan materi pembelajaran matematika			√	
5.	Mengaitkan materi dengan benda sekitar sekolah			√	
6.	Melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi		√		
7.	Memiliki keterampilan dalam menjawab pertanyaan siswa		√		
8.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran			√	
9.	Memberikan contoh soal dan penyelesaiannya dengan baik			√	
10.	Membagi siswa yang dianggap sanggup menjadi tutor kedalam beberapa kelompok			√	
11.	Membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok			√	
12.	Mengawasi serta membimbing dan memberikan bantuan kepada siswa dalam mengerjakan soal latihan apabila mengalami kesulitan		√		
13.	Menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa			√	
14.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami		√		
<b>III. Kegiatan Penutup</b>					
15.	Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran			√	

16.	Melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan memberikan soal untuk dikerjakan			√	
17.	Menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam				√
Jumlah		50			

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100\% \\
 &= \frac{50}{68} \times 100\% \\
 &= 73,53\%
 \end{aligned}$$

Hasil dari observasi dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I dalam pembelajaran matematika dengan metode tutor sebaya (*peer teaching*) memperoleh presentase sebesar 73,53%. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru pada siklus I

No.	Aspek yang diamati	Aspek item	Jumlah skor aspek item
1.	Kegiatan awal	3	11
2.	Kegiatan inti	11	29
3.	Kegiatan penutup	3	10
Jumlah		17	50
Presentase		73,53%.	
Kategori		Baik	

Berdasarkan table diatas, menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran matematika dengan metode tutor sebaya (*peer teaching*) pada siklus I diperoleh skor hasil observasi sebesar 50 yang dipresentasikan menjadi 73,53%. Sehingga berdasarkan presentase tersebut aktivitas guru pada siklus I termasuk dalam kategori Baik, namun ada beberapa yang perlu ditingkatkan.

b) Observasi aktivitas siswa

Selain melakukan obsevasi terhadap kegiatan guru, observer juga melakukan observasi terhadap kegiatan siswa salama pembelajaran berlangsung. Lembar hasil observasi observasi terhadap kegiatan siswa pada siklus I dengan menggunakan pembelajaran matematika dengan metode tutor sebaya (*peer teaching*) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 Lembar hasil observasi aktivitas siswa siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Aspek perilaku siswa				
	a. Siswa memperhatikan penjelasan guru		√		
	b. Siswa mendengarkan penjelasan guru		√		
	c. Siswa mencatat materi yang dijelaskan guru		√		
	d. Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum jelas		√		

2.	Aspek partisipasi siswa				√	
	a. Siswa aktif bertanya mengenai materi yang belum dipahami				√	
	b. Siswa berani menjawab pertanyaan dari guru		√			
	c. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru		√			
3.	Aspek pemahaman siswa					
	a. Siswa menjawab soal yang diberikan guru dengan tepat		√			
	b. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu dan benar		√			
	c. Siswa memberikan kesimpulan tentang materi yang dipelajari		√			
4.	Aspek kerjasama siswa					
	a. Siswa saling berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai materi				√	
	b. Siswa saling membantu dalam menyelesaikan masalah yang diberikan		√			
	c. Siswa mencari pemecahan masalah secara bersama-sama		√			
	d. Siswa senang dan bersemangat dalam mengikuti diskusi		√			
	Jumlah				30	

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase aktivitas siswa} &= \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{30}{56} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= 53,57\%$$

Hasil dari observasi aktivitas siswa pada siklus I dalam pembelajaran matematika dengan metode tutor sebaya (*peer teaching*) memperoleh presentase 53,57%. Untuk lebih jelasnya rekapitulasi hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.4 Rekapitulasi hasil observasi kegiatan siswa siklus I

No.	Aspek yang diamati	Aspek item	Jumlah skor aspek item
1.	Perilaku siswa	4	8
2.	Partisipasi	3	7
3.	Pemahaman	3	6
4.	Kerjasama	4	9
Jumlah		14	30
Presentase		53,57%.	
Kategori		Cukup	

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dalam pembelajaran matematika dengan metode tutor sebaya (*peer teaching*) berdasarkan aspek yang diamati diperoleh skor 30 yang dipresentasikan menjadi 53,57%. Sehingga kegiatan siswa pada siklus I termasuk dalam kategori cukup.

#### 4) Refleksi pembelajaran

Setelah pelaksanaan tindakan dan observasi pada siklus I baik pertemuan pertama sampai selesai, maka peneliti melakukan refleksi terhadap keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi

kelebihan dan kelemahan dari tindakan pembelajaran yang telah dilakukan, hasil tindakan, serta hambatan-hambatan yang dihadapi. Hasil refleksi berguna untuk menentukan apakah tindakan yang telah dilakukan sudah berhasil atau belum berdasarkan indikator kinerja yang telah ditetapkan oleh peneliti. Selain itu, sebagai dasar untuk menyusun pembelajaran siklus II. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran matematika dengan metode tutor sebaya (*peer teaching*) pada siklus I masih banyak kendala. Kendala tersebut antara lain:

a) Untuk Guru

- (1) Guru belum melibatkan seluruh siswa saat melakukan Tanya jawab kepada siswa tentang materi.
- (2) Guru belum maksimal dalam mengawasi serta membimbing dan memberikan bantuan kepada siswa dalam mengerjakan soal latihan apabila mengalami kesulitan.

b) Untuk Siswa

- (1) Siswa belum mencatat materi
- (2) Siswa belum memperhatikan penjelasan guru
- (3) Siswa belum mendengarkan penjelasan guru
- (4) Siswa belum berani bertanya kepada guru tentang materi yang belum jelas
- (5) Siswa belum aktif bertanya mengenai materi yang belum dipahami
- (6) Siswa belum berani menjawab pertanyaan guru
- (7) Siswa belum bisa memberikan pendapat dalam menyelesaikan masalah
- (8) Siswa belum mampu menjawab soal yang diberikan guru dengan tepat



- (9) Siswa belum mampu menyelesaikan tugas tepat waktu dan benar
- (10) Siswa belum mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari
- (11) Siswa belum saling berdiskusi dengan baik saat kerja kelompok
- (12) Siswa belum mampu bekerja sama dengan teman sebayanya
- (13) Siswa belum mencari pemecahan masalah secara bersama-sama
- (14) Siswa belum sepenuhnya senang dan bersemangat mengikuti diskusi.

Untuk mengatasi kendala pada siklus I, maka dapat dilakukan perbaikan sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berjalan lebih baik.

Perbaikan tersebut antara lain:

a) Untuk Guru

- (1) Selain memberikan pertanyaan atau tanya jawab secara klasikal, guru sebaiknya juga memberikan pertanyaan untuk dijawab oleh masing-masing siswa sehingga seluruh siswa terlibat didalamnya.
- (2) Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan metode tutor sebaya (*peer teaching*), guru harus mengawasi serta membimbing dan memberikan bantuan kepada siswa dalam mengerjakan soal latihan agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengajari teman sebayanya untuk menyelesaikan masalah yang ada.

b) Untuk Siswa

- (1) Siswa hendaknya mencatat materi yang diberikan
- (2) Siswa hendaknya memperhatikan penjelasan guru
- (3) Siswa hendak memperhatikan penjelasan guru

- (4) Siswa hendaknya berani bertanya kepada guru tentang materi yang belum jelas
- (5) Siswa hendaknya lebih aktif bertanya mengenai materi yang belum dipahami
- (6) Siswa hendaknya berani menjawab pertanyaan guru
- (7) Siswa hendaknya bisa memberikan pendapat dalam menyelesaikan masalah
- (8) Siswa hendaknya mampu menjawab soal yang diberikan guru dengan tepat
- (9) Siswa hendaknya mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan benar
- (10) Siswa hendaknya bisa memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari
- (11) Siswa hendaknya saling berdiskusi dengan baik saat kerja kelompok
- (12) Siswa hendaknya mampu bekerja sama dengan teman sebayanya
- (13) Siswa hendaknya mencari pemecahan masalah secara bersama-sama
- (14) Siswa sepenuhnya senang dan bersemangat mengikuti diskusi.

Dari hasil analisis kuantitatif lembar observasi yang dilakukan, menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I ini sudah termasuk kategori baik dan aktivitas siswa termasuk pada kategori cukup. Namun dengan perolehan tersebut masih ada beberapa yang perlu ditingkatkan lagi agar aktivitas guru dan siswa semakin lebih baik. Oleh karena itu, pembelajaran dilanjutkan pada siklus II dengan harapan proses pembelajaran semakin lebih baik dengan perbaikan-perbaikan yang telah dibuat.

b. Deskripsi pembelajaran siklus II

Pada siklus II, pertemuan dilakukan sebanyak 2 kali dengan pertemuan pertama ialah proses pembelajaran dan pertemuan kedua pelaksanaan tes evaluasi untuk mengukur pemahaman terhadap materi setelah mengikuti pembelajaran dengan metode tutor sebaya yang telah diberikan pada pertemuan pertama siklus II. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan pertama berlangsung selama 3 x 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran matematika dengan metode *peer teaching*. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II disajikan sebagai berikut:

#### 1) Perencanaan pembelajaran

Pada tahap perencanaan pembelajaran ini, peneliti kemudian menyusun perencanaan sebagai bentuk refleksi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat pada pembelajaran siklus I. Adapun perencanaan yang disusun yaitu sebagai berikut:

- a) Menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) dengan games belajar yang menarik
- b) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi pembelajaran matematika
- c) Menyiapkan skenario proses pembelajaran dan memilih masalah yang akan digunakan dalam penerapan metode pembelajaran *peer teaching*.
- d) Menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk pengamatan/pencatatan data mengenai aktivitas belajar peserta didik.
- e) Menyediakan alat perekam seperti kamera untuk keperluan dokumentasi.

- f) Menyusun tes (soal evaluasi) yang akan digunakan pada akhir siklus I yang terdiri dari 5 butir soal terkait materi untuk mengukur tingkat karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran matematika.

## 2) Pelaksanaan pembelajaran

Pada hari selasa, 26 Maret 2024 perbaikan pembelajaran atau pertemuan pertama siklus II dilaksanakan dengan durasi waktu 3 x 35 menit. Langkah-langkah pembelajaran terlaksanasesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Tahapan pelaksana pembelajaran siklus II ini memiliki kesamaan dengan tahap pelaksanaan pembelajaran siklus I, namun pada siklus II lebih ditingkatkan berdasarkan hasil refleksi siklus I dan ditambahkan dengan mengadakan games belajar untuk membangun kepercayaan diri siswa dalam belajar. Adapun pembelajaran dari Tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

### a) Pendahuluan

- (1) Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa
- (2) Guru melakukan presensi (kehadiran) siswa
- (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

### b) Kegiatan inti

- (1) Memberikan masalah bangun datar yang terkait dengan benda sekitar
- (2) Memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan penuntun untuk mengarahkan siswa menemukan ide atau konsep matematika yang terkait benda sekitar
- (3) Memberikan arahan kepada siswa untuk menghubungkan benda tersebut dengan sifat-sifat bangun datar

- (4) Guru menjelaskan materi bangun datar dan mengarahkan siswa untuk mengamati tampilan bangun datar dan sifat-sifat nya.
  - (5) Guru memilih siswa yang dianggap mampu sebagai tutor untuk teman sebayanya dan membagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 2-3 siswa
  - (6) Memberikan soal latihan kepada setiap kelompok untuk dikerjakan dalam kelompok
  - (7) Guru mengamati dan membimbing apabila ada yang kesulitan dalam mengerjakan soal Latihan
  - (8) Memilih salah satu kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas agar dapat dievaluasi bersama dengan kelompok lain
  - (9) Guru memberikan tes evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa
  - (10) Guru memberikan apresiasi/penghargaan kepada kelompok yang memiliki skor tertinggi.
- c) Penutup
- (1) Guru membimbing siswa untuk merangkum dan menyimpulkan materi pelajaran
  - (2) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

Pada tindakan siklus II ini, pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran matematika dengan metode tutor sebaya (*peer teaching*) dengan berbagai games belajar untuk membangun kepercayaan diri siswa. Pertemuan dilakukan sebanyak dua kali, dimana proses pembelajaran terlaksana dengan baik. Langkah-langkah pembelajaran terlaksana sesuai dengan rencana perbaikan dari siklus I. Pada kegiatan

awal guru semaksimal mungkin mempersiapkan siswa agar mengikuti pembelajaran dengan semangat. Selanjutnya pembelajaran berjalan sesuai dengan kegiatan belajar mengajar yang telah ditentukan. Semua berjalan dengan baik, proses tanya jawab dan diskusi kelompok berlangsung dengan baik. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan memberikan kesimpulan terhadap materi.

Selanjutnya, pada pertemuan kedua siklus II yakni pada hari Kamis, 28 Maret 2024 kemudian dilaksanakan evaluasi untuk mengukur pemahaman terhadap materi setelah mengikuti pembelajaran dengan metode tutor sebaya (*peer teaching*) yang telah diberikan pada pertemuan pertama siklus II. Kegiatan evaluasi berjalan dengan lancar, semua siswa sangat antusias dalam menyelesaikan soal yang telah diberikan. Setelah waktu pertemuan telah usai kemudian semua siswa mengumpulkan hasil pengerjaan soal kepada guru dilanjutkan oleh guru untuk memeriksa hasil tersebut. Kemudian guru menutup pertemuan siklus II dengan mengucapkan salam dan berdoa.

### 3) Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus II ini sama seperti pada siklus I, dimana dalam melakukan observasi selama penelitian, peneliti dibantu oleh ibu Uniati Najib, S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika untuk menjadi observer dalam mengamati kegiatan guru dan kegiatan siswa selama pelaksanaan pembelajaran matematika dengan metode tutor sebaya (*peer teaching*) berlangsung. Proses observasi berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk hasil observasi berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer dapat dilihat sebagai berikut:

#### a) Observasi aktivitas guru

Observasi aktivitas guru/peneliti dilakukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Berikut adalah lembar hasil observasi yang telah dilaksanakan:

Tabel 4.5 Lembar hasil observasi aktivitas guru pada siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
<b>I. Kegiatan Awal</b>					
1.	Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa				√
2.	Memeriksa presensi (kehadiran) siswa				√
3.	Memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai				√
<b>II. Keuatan Inti</b>					
4.	Menjelaskan materi pembelajaran matematika				√
5.	Mengaitkan materi dengan benda sekitar sekolah				√
6.	Melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi				√
7.	Memiliki keterampilan dalam menjawab pertanyaan siswa				√
8.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				√
9.	Memberikan contoh soal dan penyelesaiannya dengan baik				√
10.	Membagi siswa yang dianggap sanggup menjadi tutor kedalam beberapa kelompok				√
11.	Membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok				√
12.	Mengawasi serta membimbing dan memberikan bantuan kepada siswa dalam mengerjakan soal latihan apabila mengalami kesulitan			√	

13.	Menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa				√
14.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami			√	
III. Kegiatan Penutup					
15.	Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran				√
16.	Melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan memberikan soal untuk dikerjakan				√
17.	Menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam				√
Jumlah		66			

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase Aktivitas guru} &= \frac{\text{skor yang diperoleh guru}}{\text{skor total}} \times 100\% \\
 &= \frac{66}{68} \times 100\% \\
 &= 97\%
 \end{aligned}$$

Hasil dari observasi diatas didapatkan presentase aktivitas guru pada siklus II dalam pembelajaran matematika dengan metode tutor sebaya (*peer teaching*) sebesar 97%. Rekapitulasi hasil observasi kegiatan guru pada siklus II dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Aspek item	Jumlah skor aspek item
1.	Kegiatan awal	3	12



2.	Kegiatan inti	11	42
3.	Kegiatan penutup	3	12
Jumlah		17	66
Presentase		97%	
Kategori		Sangat Baik	

Dari tabel diatas menunjukkan kegiatan guru pada siklus II dalam pembelajaran matematika dengan metode tutor sebaya (*peer teaching*) berada dalam kategori sangat baik dengan jumlah skor 66 dan dipresentasikan menjadi 97%. Aktivitas guru pada siklus II ini setiap indikatornya memperoleh skor  $\geq 3$  sehingga dikatakan dalam kategori sangat baik.

b) Observasi kegiatan siswa

Hasil observasi kegiatan siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil lembar observasi kegiatan siswa pada siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Aspek perilaku siswa				
	a. Siswa memperhatikan penjelasan guru				√
	b. Siswa mendengarkan penjelasan guru			√	
	c. Siswa mencatat materi yang dijelaskan guru				√
	d. Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum jelas				√
2.	Aspek partisipasi siswa				

	e. Siswa aktif bertanya mengenai materi yang belum dipahami				√
	f. Siswa berani menjawab pertanyaan dari guru				√
	g. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru				√
3.	Aspek pemahaman siswa				
	h. Siswa menjawab soal yang diberikan guru dengan tepat				√
	i. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu dan benar			√	
	j. Siswa memberikan kesimpulan tentang materi yang dipelajari				√
4.	Aspek kerjasama siswa				
	k. Siswa saling berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai materi				√
	l. Siswa saling membantu dalam menyelesaikan masalah yang diberikan				√
	m. Siswa mencari pemecahan masalah secara bersama-sama				√
	n. Siswa senang dan bersemangat dalam mengikuti diskusi				√
	Jumlah			54	

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase Aktivitas Siswa} &= \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor total}} \times 100\% \\
 &= \frac{54}{56} \times 100\% \\
 &= 96,42\%
 \end{aligned}$$

Hasil dari observasi menunjukkan aktivitas siswa pada siklus II dalam pembelajaran matematika dengan metode tutor sebaya (*peer teaching*) memperoleh presentase 96,42%. Untuk lebih jelasnya rekapitulasi hasil observasi kegiatan siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Aspek item	Jumlah skor aspek item
1.	Perilaku siswa	4	15
2.	Partisipasi	3	12
3.	Pemahaman	3	11
4.	Kerjasama	4	16
Jumlah		14	54
Presentase			96,42%
Kategori			Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil observasi kegiatan siswa pada siklus II dalam pembelajaran matematika dengan metode tutor sebaya (*peer teaching*) berdasarkan aspek yang diamati diperoleh skor 54 yang dipresentasikan menjadi 96,42%. Aktivitas siswa pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa pada siklus II semakin membaik dengan rata-rata perolehan indikatornya  $\geq 3$ .

#### 4) Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan dan observasi pada siklus II baik pertemuan pertama sampai pertemuan selesai, maka terlihat

perubahan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan guru dan siswa serta peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa selama pelaksanaan siklus II.

Dimana guru telah melaksanakan pembelajaran matematika dengan metode tutor sebaya (*peer teaching*) yang dapat membuat siswa benar-benar aktif. Peningkatan karakter tanggung jawab siswa terlihat selama proses pembelajaran dimana ditandai dengan peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa. Dalam pembelajaran pula tidak hanya siswa yang aktif saja yang memberikan pendapat, tetapi siswa yang biasanya hanya duduk diam mampu memberikan pendapatnya.

Secara keseluruhan, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran matematika dengan metode tutor sebaya (*peer teaching*) pada siklus II yang diperoleh dari pengamatan langkah-langkah pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik dan runtut oleh guru/peneliti dimana guru mengawasi dan membimbing siswa dengan baik pada saat pengerjaan soal latihan, siswa sudah aktif dan sedang mengikuti pembelajaran dan hasil observasi aktivitas guru dan siswa berada pada kategori sangat baik. Oleh karena itu, pembelajaran tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

### **3. Deskripsi Penanaman Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 229 Pinrang**

Hasil analisis kuantitatif dari tes evaluasi setiap siklus menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan metode tutor sebaya (*peer teaching*) dapat meningkatkan karakter tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran matematika. Ini terbukti dari hasil pengamatan dan perilaku siswa yang mengalami peningkatan dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Selain itu, proses pembelajaran juga menjadi lebih

baik yang ditunjukkan oleh aktivitas guru dan siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan. Adapun hasil analisis data pra Tindakan, siklus I, dan siklus II mengenai hasil tes dan Tingkat karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran matematika dipaparkan sebagai berikut:

1) Peningkatan hasil belajar siswa

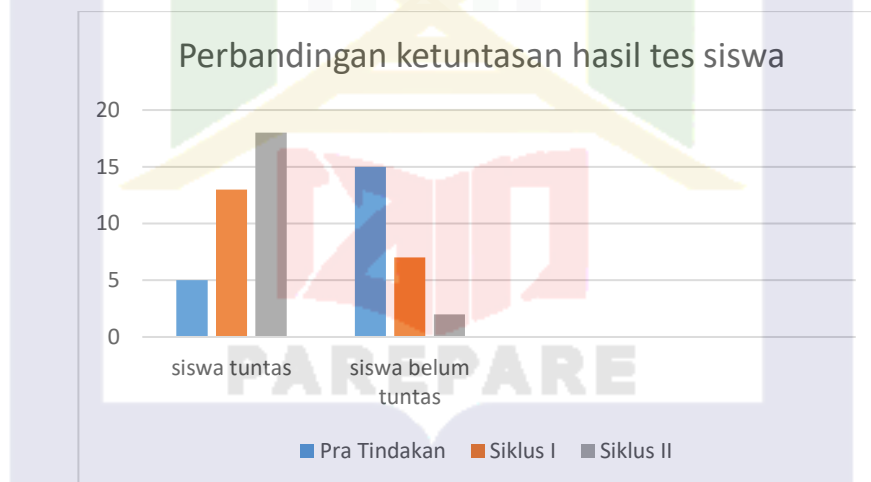
Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perolehan hasil tes yang telah dilakukan. Rata-rata hasil tes matematika siswa pada pra tindakan adalah 67,6 dengan nilai maksimum 82 dan nilai minimum 48. Setelah diterapkannya pembelajaran matematika dengan metode tutor sebaya (*peer teaching*) hasil tes matematika mengalami peningkatan, pada siklus I nilai rata-rata hasil tes matematika ialah 77,7 dengan nilai minimum 60 dan nilai maksimum 94, namun siklus tetap dilanjutkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Selanjutnya pada siklus II dengan hasil refleksi dari siklus I mengalami peningkatan yang memuaskan dengan rata-rata hasil tes matematika siswa ialah 86,5 dengan nilai maksimum 96 dan nilai minimum 70. Perbandingan hasil tes matematika siswa pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Perbandingan hasil tes matematika siswa pada pra Tindakan, siklus I, dan siklus II

No.	Aspek Yang Diamati	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Tertinggi	82	94	96
2.	Nilai Terendah	48	60	70
3.	Nilai Rata-rata	67,6	77,7	86,5
4.	Presentase Nilai Rata-rata	67%	77%	86%
5.	Jumlah Siswa Tuntas	5	13	18
6.	Presentase Siswa Tuntas	20%	65%	90%

7.	Jumlah Siswa Belum Tuntas	15	7	2
8.	Presentase Jumlah Siswa Belum Tuntas	80%	35%	10%

Berdasarkan tabel diatas, perbandingan hasil tes matematika siswa dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan. Sebelum dilakukan tindakan yakni pada pra tindakan hanya ada 5 siswa yang mencapai KKM atau tuntas dengan presentase 20%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai KKM atau tuntas mengalami peningkatan menjadi 13 siswa dengan presentase 65%. Dan pada tindakan siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM atau tuntas meningkat menjadi 18 siswa dengan presentase 90%. Untuk lebih jelas mengenai perbandingan presentase ketuntasan hasil tes matematika pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II maka dapat dilihat pada gambar diagram berikut:



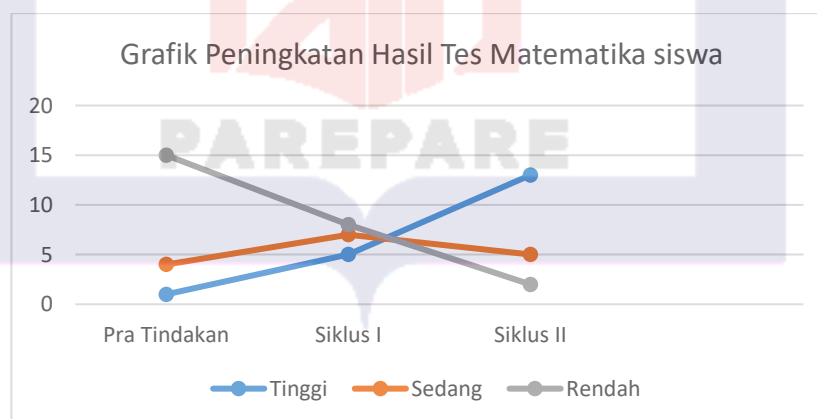
Gambar 4.1 Diagram perbandingan presentase ketuntasan hasil tes matematika siswa

Kemudian untuk perbandingan kategori hasil tes matematika pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Perbandingan kategori hasil tes matematika siswa

No.	Interval Nilai	Frekuensi			Kategori
		Pra tindakan	Siklus I	Siklus II	
1.	$86 \leq x \leq 100$	1	5	13	Tinggi
2.	$76 \leq x \leq 85$	4	7	5	Sedang
3.	$0 \leq x \leq 75$	15	8	2	Rendah

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebelum dilakukannya tindakan atau pra tindakan pada mata Pelajaran matematika siswa masih banyak rendah. Dimana hanya ada 1 siswa yang berada pada kategori tinggi, 4 siswa berada pada kategori sedang, dan ada 15 siswa berada pada kategori rendah. Setelah dilakukannya tindakan pada siklus I mengalami peningkatan, dimana sudah ada 5 siswa yang berada pada kategori tinggi, 7 siswa berada pada kategori sedang, dan masih ada 8 siswa yang berada pada kategori rendah. Selanjutnya pada siklus II hasil tes matematika siswa meningkat. Dimana sudah ada 13 siswa berada pada kategori tinggi, 5 siswa berada pada kategori sedang dan tersisa 2 siswa yang masih berada pada kategori rendah. Untuk lebih jelasnya peningkatan yang terjadi pada setiap tindakan yang dilakukan maka dapat dilihat dari gambar grafik berikut:



Gambar 4.2 Diagram peningkatan hasil tes matematika siswa

Berdasarkan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai hasil matematika siswa setelah dilakukan tindakan mengalami peningkatan dengan kata lain pembelajaran matematika dengan metode tutor sebaya (*peer teaching*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2) Penanaman Karakter Tanggung Jawab

Penanaman karakter tanggung jawab siswa dapat dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan dan diperkuat dengan melihat skor keaktifan belajar siswa dikelas yang meliputi: Perilaku siswa, partisipasi, pemahaman, dan kerjasama siswa. Rata-rata hasil skor observasi pada siklus I dan siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

### a. Peningkatan hasil observasi aktivitas guru

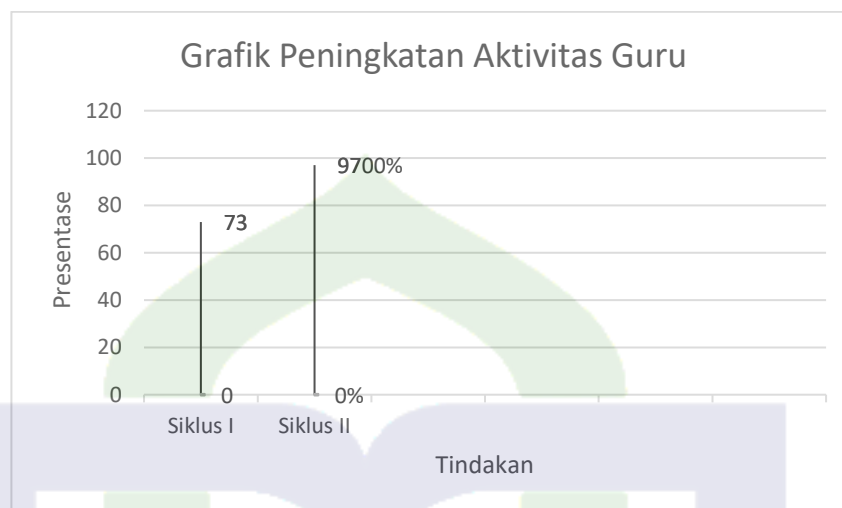
Dari hasil observasi yang dilakukan selama siklus dilakukan terlihat bahwa ada peningkatan dari aktivitas guru dimana pada siklus I dengan penerapan pembelajaran matematika melalui metode tutor sebaya (*peer teaching*), aktivitas guru memperoleh presentase 73,53% kemudian setelah pelaksanaan siklus II dengan hasil refleksi siklus I dengan meningkatkan metode tutor sebaya (*peer teaching*) dan menerapkan *games* belajar mengalami peningkatan dengan presentase 96,42%. Untuk lebih jelasnya peningkatan yang terjadi berikut disajikan tabel perbandingan hasil observasi aktivitas guru.

Tabel 4.9 Perbandingan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan II

No.	Aspek yang diamati	Aspek item	Jumlah skor aspek item	
			Siklus I	Siklus II
1.	Kegiatan awal	3	11	12
2.	Kegiatan inti	11	29	42
3.	Kegiatan Penutup	3	10	12
Jumlah		17	50	66
Presentase			73,53%	97%
Kategori			Baik	Sangat Baik



Berdasarkan tabel diatas, maka Gambaran grafik peningkatan aktivitas guru dapat dilihat sebagai berikut:



Dari grafik diatas dapat dilihat dengan jelas bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dimana hasil perhitungan presentase seluruh aktivitas guru atau keterlaksanaan pembelajaran yang dicapai pada siklus I memperoleh skor 50 dengan presentase 73,53% dengan kategori “baik” dan pada siklus II memperoleh skor meningkat menjadi 66 dengan presentase 97% dengan kategori “sangat baik”. Dapat disimpulkan bahwa observasi aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

b. Peningkatan hasil observasi aktivitas siswa

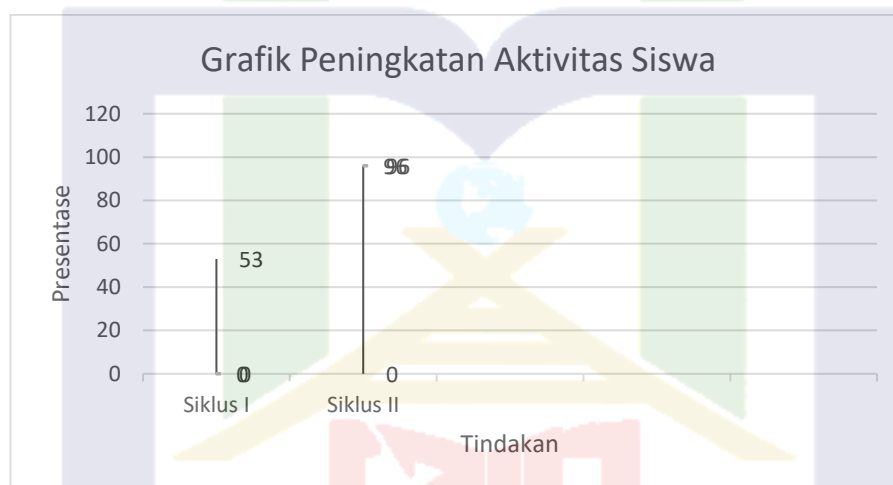
Hasil lembar observasi menunjukkan tanggung jawab siswa selama siklus. Pada siklus I, Ketika pembelajaran matematika dengan metode tutor sebaya (*peer teaching*) digunakan, tanggung jawab siswa menunjukkan peningkatan sebesar 73,53%, dan pada siklus II, Ketika pembelajaran matematika dengan hasil refleksi siklus I menggunakan metode tutor sebaya (*peer teaching*) dan menerapkan *games* belajar yang menarik, tanggung jawab siswa menunjukkan peningkatan sebesar 97%. Peningkatan yang lebih jelas ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10 Perbandingan peningkatan tanggung jawab siswa pada siklus I dan II

No.	Aspek yang diamati	Jumlah skor aspek item
-----	--------------------	------------------------

		Aspek item	Siklus I	Siklus II
1.	Perilaku siswa	4	8	15
2.	Partisipasi	3	7	12
3.	Pemahaman	3	6	11
4.	Kerjasama	4	9	16
Jumlah		14	30	54
Presentase			53,57%	96,42%
Kategori			cukup	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat digambarkan grafik yang menunjukkan peningkatan tanggung jawab siswa sebagai berikut:



Dari grafik diatas dapat dilihat dengan jelas bahwa tanggung jawab siswa meningkat. Hasil perhitungan presentase seluruh tanggung jawab siswa pada siklus I memperoleh skor 30 dengan presentase 53,57% dengan kategori “cukup”, pada siklus II skornya meningkat menjadi 54 dengan presentase 96,42% dengan kategori “sangat baik”. Dapat disimpulkan bahwa, dari siklus I ke siklus II, observasi aktivitas siswa meningkat.

## B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri 229 Pinrang pada kelas V yang berjumlah 21 siswa, kemudian menerapkan

pembelajaran matematika dengan metode tutor sebaya (*peer teaching*) untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan dengan rincian meliputi pertemuan pra Tindakan dan pertemuan siklus I serta siklus II yang masing-masing melaksanakan 2 kali pertemuan yakni pertemuan pertama proses pembelajaran dan pertemuan kedua pelaksanaan tes evaluasi. Pelaksanaan siklus ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran matematika dengan metode tutor sebaya (*peer teaching*) dan apakah metode tutor sebaya (*peer teaching*) dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 229 Pinrang atau tidak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka disajikan pembahasan mengenai hasil yang telah diperoleh sebagai berikut:

### **1. Ketercapaian hasil penelitian**

Ketercapaian yang terjadi pada penelitian ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh setiap tindakan yang dilakukan. Penjelasan lebih lanjut mengenai pembahasan hasil yang diperoleh dipaparkan sebagai berikut:

#### **a. Proses Pembelajaran Matematika dengan Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*)**

Proses pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini terbagi kedalam dua siklus, dimana setiap siklusnya menggunakan metode tutor sebaya (*peer teaching*). Adapun pembahasan proses pembelajaran setiap siklusnya disajikan sebagai berikut:

##### **1) Pembelajaran Siklus I**

Pada tahap ini dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*). *Peer teaching* adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa saling memberi pengetahuannya kepada sesama rekannya atau mengajar teman sejawatnya<sup>53</sup>. Dengan langkah-langkah pembelajaran matematika yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

---

<sup>53</sup> Maria Agatha Hertiavi dan Noke Kesaulya, 'Peer Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar' *Science edu jurnal* : 2021, 82.

Tahap pertama pada pembelajaran matematika dengan Langkah-langkah metode tutor sebaya yaitu *selecting the tutoring partners and program goals*, dimana siswa diminta mengikuti setiap arahan dari guru, siswa diminta menyebutkan bangun ruang sekitar yang berhubungan dengan benda yang ada disekitar sekolah. Pada tahap ini siswa masih kebingungan untuk menyebutkan apa saja benda tersebut, kemudian guru memberikan sedikit bayangan dan penjelasan dengan menyebutkan salah satu bangun ruang yang berkaitan dengan benda sekitar. Setelah ada bayangan serta penjelasan yang diberikan guru kemudian siswa menyebutkan beberapa benda bangun ruang yang ada disekitar. Namun pada tahap ini, hanya beberapa siswa yang berpartisipasi sehingga kondisi proses pembelajaran tidak sesuai yang diharapkan.

Tahap kedua pada Langkah-langkah metode tutor sebaya yaitu *Design the tutoring curriculum* dimana guru dan siswa melakukan diskusi. Guru menuliskan dipapan tulis gambaran besar materi bangun ruang, dan siswa mengutarakan kembali suatu konsep bangun ruang. Setelah siswa mengikuti penjelasan guru kemudian siswa mempertanyakan apa yang belum diketahui, namun pada tahap ini siswa cenderung masih ragu untuk bertanya dan mengutarakan pendapatnya.

Tahap ketiga pada Langkah-langkah metode tutor sebaya yaitu *Tutor Training* dimana guru memilih siswa yang dianggap mampu untuk dibagi menjadi beberapa team, dan guru menjelaskan bagaimana peran tutor di dalam kelompoknya. Setelah itu, siswa mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan sesuai arahan.

Tahap keempat pada Langkah-langkah metode tutor sebaya yaitu *Monitoring The Program* dimana guru melakukan pemantauan dan membantu kelompok atau tutor yang kesulitan dalam membimbing teman sejawatnya. Kemudian siswa menjelaskan kepada teman kelompoknya sesuai dengan arahan yang diberikan guru terkait materi bangun ruang.

Tahap terakhir pada Langkah-langkah metode tutor sebaya yaitu *Evaluation* Dimana guru mengarahkan siswa untuk membentuk lingkaran, kemudian guru memberikan intruksi kepada siswa untuk bergantian memberitahukan kepada siswa lain sesuatu yang akan ia gunakan dari apa yang ia pelajari dan sesuatu yang akan selalu

ia ingat dari materi bangun ruang. Kemudian siswa menyebutkan benda kesukaannya yang terkait bangun ruang yang telah dipelajari.

Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan metode tutor sebaya diatas, secara umum sesuai dengan Langkah-langkah yang disusun pada rencana Tindakan siklus I dan telah dilaksanakan dengan baik meskipun dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang tidak terlibat aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta memberikan motivasi dan perbaikan yang positif dalam diri siswa.

Kemudian hasil tes evaluasi siswa pada siklus I ini merupakan gambaran keadaan kelas, dimana siswa nampak masih kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes matematika siswa pada siklus I nilai rata-rata hasil tes matematika ialah 77,7 dengan nilai minimum 60 dan nilai maksimum 94. Namun masih terdapat kelemahan pada siklus I, maka tetap dilanjutkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Walaupun proses belajar mengajar telah dilakukan semaksimal mungkin tetapi ada yang harus diperbaiki. Pada pertemuan selanjutnya guru harus memperbaiki kelemahan tersebut agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih baik pada siklus selanjutnya.

Dari paparan diatas, dapat dilihat bahwa penerapan pembelajaran matematika dengan metode tutor sebaya sudah membuat aktivitas siswa dalam belajar membaik walaupun tidak berdampak secara keseluruhan siswa. Namun dengan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan metode tutor sebaya (*peer teaching*) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika karena materi dan masalah yang diberikan kepada siswa berkaitan dengan benda yang ada disekitarnya. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Angela Merici Fina Indriani., yang menyatakan bahwa metode pembelajaran tutor sebaya sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Angela Merici Fina Indriani., 'Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa /', 2022, 82.

## 2) Pembelajaran Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I dengan pembelajaran matematika metode tutor sebaya (*peer teaching*). Dimana pertama-tama sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan siswa sebaik mungkin dan melakukan *games* belajar yang menyenangkan agar dalam mengikuti pembelajaran siswa merasa senang dan akhirnya mampu memahami materi yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Tabrani dan Rusyan., bahwa siswa yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil sehingga dapat memudahkan siswa dalam menyelesaikan evaluasi yang diberikan.<sup>55</sup>

Selanjutnya pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan Langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun. Proses pembelajaran berjalan dengan sangat baik, dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dikelas, siswa yang semula pasif baik secara individu maupun kelompok dalam belajar sudah menjadi lebih aktif serta berpartisipasi dalam pembelajaran, siswa sudah mulai senang dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa juga sudah mampu mengerjakan sendiri soal tes evaluasi yang diberikan oleh guru berkat dibiasakan mengerjakan soal soal yang berkaitan dengan materi bangun ruang.

Pada siklus II ini, dengan hasil refleksi dari siklus I mengalami peningkatan yang memuaskan dengan rata-rata hasil tes matematika siswa ialah 86,5 dengan nilai maksimum 96 dan nilai minimum 70. Ini dikarenakan siswa belajar dengan senang hati dan lebih bersemangat dari sebelumnya, materi mudah dipahami oleh siswa karena berkaitan dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan paparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan metode tutor sebaya (*peer teaching*) memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran matematika yang membuat hasil belajar matematika siswa

---

<sup>55</sup> Tabrani, Rusyan., 'Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, (Jakarta : Remadja Karya, 2005, hal.24.

menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahdiyati, bahwa penggunaan metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran bisa menjadi pilihan dalam mengajarkan matematika di sekolah karena berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa, metode tutor sebaya memberikan motivasi siswa untuk belajar kognitif, efektif, dan psikomotorik, sehingga hasil belajar siswa meningkat secara optimal<sup>56</sup>.

b. Deskripsi Penanaman Karakter Tanggung Jawab pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 229 Pinrang

Penanaman karakter tanggung jawab pada pembelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 229 Pinrang pada siklus I dan siklus II dapat dilihat berdasarkan aspek yang diamati dari hasil observasi setiap siklusnya. Adapun pembahasan proses observasi berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer dapat dilihat sebagai berikut:

1) Observasi penanaman karakter siswa siklus I

Observasi penanaman karakter siswa pada siklus I dilakukan oleh guru yang bertindak sebagai observer. Hasil lembar observasi menunjukkan peningkatan dalam aktivitas siswa selama siklus. Pada siklus I, ketika pembelajaran matematika dengan metode tutor sebaya (*peer teaching*) digunakan, aktivitas siswa menunjukkan skor 30 dari 14 aspek item yang diamati dengan presentase 53,57%.

Kemudian hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I ini merupakan gambaran keadaan kelas, dimana siswa nampak masih kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran. Dan tidak bertanggung jawab terhadap pelajarannya, bahkan masih ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan kata lain hanya duduk diam tidak melakukan pekerjaan soal yang diberikan guru. Hal ini dibuktikan dengan hasil

---

<sup>56</sup> Ahdiyati, Maman.2014. "Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pengolahan Data. *Jurna Formatif*, 4(1): 71-79.



observasi kegiatan siswa dari 14 aspek yang diamati dan memperoleh skor yaitu 30 dengan presentase 53,57% pada kategori “cukup”.

Walaupun proses belajar mengajar telah dilakukan semaksimal mungkin tetapi ada yang harus diperbaiki. Pada pertemuan selanjutnya guru harus memperbaiki kelemahan tersebut agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih baik pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya (*peer teaching*) pada materi bangun ruang memperoleh skor 50 dengan presentase 76,39% pada kategori “baik”. Walaupun pada siklus I ini kegiatan guru sudah pada kategori baik, namun masih ada beberapa aspek penilaian yang belum dilaksanakan dengan baik dan perlu ditingkatkan.

## 2) Observasi penanaman karakter siswa siklus II

Observasi penanaman karakter siswa yang dilakukan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dari siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, dilakukan oleh guru yang bertindak sebagai observer. Hasil lembar observasi menunjukkan peningkatan dalam aktivitas siswa selama siklus I ke siklus II. Pada siklus II, ketika pembelajaran matematika dengan metode tutor sebaya (*peer teaching*) digunakan, aktivitas siswa menunjukkan skor 50 dari 14 aspek item yang diamati dengan presentase 96,42%.

Hasil observasi kegiatan siswa yang menunjukkan dari 14 aspek yang diamati oleh observer, siswa mulai aktif dan ikut serta selama pembelajaran. Dimana siswa berperan hampir 100% selama diskusi berlangsung, siswa juga aktif bertanya mengenai diskusi materi yang dibahas dan sudah tidak ada lagi siswa yang tidak ikut serta dalam pembelajaran matematika karena adanya pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya yakni siswa menjadi bahagia dan merasa senang selama belajar. Dilihat dari hasil perolehan skor 54 dengan presentase 96,42% pada kategori “sangat baik”. Ini dikarenakan kemampuan guru dalam menjelaskan materi lebih baik dibanding dengan sebelumnya dan dengan materi pembelajaran dengan menyajikan materi bangun ruang



yang gampang dipahami oleh siswa menjadikan proses pembelajaran lebih baik sehingga guru mampu membimbing siswa dengan baik pula dalam mengerjakan soal tes evaluasi matematika siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Dwi Erna Novianti., bahwa guru berperan penting dalam proses belajar siswa, guru dapat menjadi *fasilitator* dan sebagai *role model* dalam memberikan tauladan dalam perilaku, sikap, dan ucapan terkait penanaman karakter siswa<sup>57</sup>.

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran matematika melalui metode tutor sebaya memiliki perubahan yang signifikan dan sudah membuat aktivitas siswa dalam belajar lebih baik.

## 2. Temuan-temuan hasil penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang ditemukan peneliti setelah melaksanakan tindakan dan memperoleh hasil. Adapun temuan-temuan tersebut yaitu:

- a. Siswa lebih senang dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran pada saat menggunakan pembelajaran matematika dengan metode tutor sebaya (*peer teaching*) dimana terlihat dari hasil observasi kegiatan siswa yang semakin meningkat setelah pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II. Ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan Yopi Nisa Febianti, yang mengatakan *Peer Teaching* adalah sebuah metode pembelajaran yang sedang menjadi *tren* sekarang, *peer teaching* memng menjadi metode yang menjadikan siswa tidak bosan, sementara guru juga tidak suntuk. Metode pembelajaran yang dipakai dalam kegiatan belajar-mengajar haruslah metode pembelajaran yang dapat membangkitkan minat belajar siswa, sehingga materi-materi pelajaran yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Dwi Erna Novianti, "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pemecahan Masalah Matematika", *Jurnal Pendidikan Edutama* (Vol.8 No.2 Juli 2021).

<sup>58</sup> Yopi Nisa Febianti, "*Peer Teaching* (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar" (2014) : 7.,

- b. Hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan setelah tindakan dengan menggunakan pembelajaran matematika dengan metode tutor sebaya (*peer teaching*). Peningkatan yang diperoleh dapat dilihat dari nilai rata-rata tes yang telah dilakukan. Ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Gaspar Naju Kaduwu dkk., yang mengungkapkan bahwa dengan penerapan tutor sebaya (*peer teaching*) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika<sup>59</sup>. Hasil yang sama diperoleh dari penelitian yang dilakukan Palistini., yang mengatakan bahwa penerapan tutor sebaya dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa<sup>60</sup>.
- c. Pembelajaran matematika melalui metode tutor sebaya mempengaruhi karakter tanggung jawab siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dan dibuktikan oleh penilaian hasil observasi siswa pada setiap tindakannya mengalami peningkatan. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan Idris., bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, memengaruhi pola interaksi siswa, dan menambah kepercayaan diri siswa<sup>61</sup>. Sejalan dengan hal tersebut, Sidiq, H. A., menjelaskan metode tutor sebaya juga dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan membuat siswa menjadi lebih aktif<sup>62</sup>.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa pelajaran matematika dengan metode tutor sebaya (*peer teaching*) memberikan dampak yang positif, baik dari proses pembelajaran maupun hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal lain yang ditemukan

---

<sup>59</sup> Gaspar Naju Kaduwu, Wignyo Winarto, dan Tatik Retno Murniasih. "Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Tutor Sebaya"., *Jurnal Terapan Sains & Teknologi* (Vol.2, No.2, 2020).

<sup>60</sup> Palistini, L.A. 2018. "Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Penjaminan Mutu Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar*, 4(1).

<sup>61</sup> Idris, R. P. 2017. "Penerapan Pembelajaran Model Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa" *Seminar Nasional Pendidikan Vokasi Ke-2*

<sup>62</sup> Sidiq, H. A. 2018. "Penerapan Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Memasang Sistem Penerangan dan Wiring Kelistrikan" *Jurnal Of Mechanical Engineering Education*, 5(1).

yakni bahwa dari metode tutor sebaya ini memberikan pengaruh terhadap rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran matematika.

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini dimana pembelajaran matematika dengan metode tutor sebaya (*peer teaching*) dapat meningkatkan karakter tanggung jawab siswa.

### **3. Kelemahan hasil penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin baik dalam menyiapkan perangkat pembelajaran maupun dalam pelaksanaan penelitian. Namun masih terdapat beberapa kelemahan-kelemahan, Adapun kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya terdiri dari 2 siklus dengan masing-masing dua kali pertemuan disetiap siklusnya karena adanya keterbatasan waktu dari pihak sekolah.
- b. Masih sulitnya dalam mengontrol kinerja siswa secara menyeluruh karena pada saat pelaksanaan kegiatan tidak semua siswa dapat dibimbing dengan baik sehingga masih terdapat beberapa siswa yang belum memperoleh hasil mencapai KKM.
- c. Guru belum secara maksimal dalam mengelola waktu sehingga ada beberapa kelompok yang tidak sempat mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya pada saat pelaksanaan kegiatan.
- d. Proses pembiasaan siswa terhadap soal-soal Latihan masih kurang sehingga tingkat pemahaman yang diperoleh siswa masih sampai kepada rata-rata sedang.

Berdasarkan kelemahan tersebut, peneliti berharap agar kelemahan-kelemahan ini dapat diantisipasi oleh peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama dengan pembelajaran matematika dengan metode tutor sebaya (*peer teaching*) terhadap peningkatan karakter tanggung jawab siswa.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penanaman karakter tanggung jawab siswa dilihat pada proses pembelajaran matematika dengan metode tutor sebaya (*peer teaching*) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa dari 14 item aspek yang diamati mulai dari siklus I ke siklus II. Hasil dari observasi siklus I dengan skor 30 direpresentasikan menjadi 53,57% dan berada dalam kategori baik. Kemudian hasil dari observasi siklus II mengalami peningkatan yakni dengan skor 54 dipresentasikan menjadi 96,42% dan berada dalam kategori sangat baik.
2. Hasil belajar siswa pada kegiatan sebelum tindakan (pra tindakan) masih sangat rendah, yakni sebanyak 15 siswa menempati kategori rendah, 4 siswa pada kategori sedang dan hanya 1 siswa yang mencapai kategori tinggi. Lanjut pada siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*), perolehan hasil tes matematika siswa yaitu sebanyak 7 siswa menempati kategori rendah, 7 siswa menempati kategori sedang, dan 6 siswa telah mencapai kategori tinggi. Kemudian pada siklus II dengan hasil refleksi siklus I dengan metode yang sama mengalami peningkatan yakni tersisa 2 siswa yang menempati kategori rendah, 5 siswa yang menempati kategori sedang, dan 13 siswa mencapai kategori tinggi.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penanaman karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran matematika melalui metode tutor sebaya (*peer teaching*) sebagai berikut:

1. Bagi guru pembelajaran matematika melalui metode *peer teaching* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam proses penanaman karakter tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran matematika.
2. Bagi siswa sebaiknya lebih aktif dan ikut berpartisipasi dalam proses diskusi pembelajaran, misalnya lebih banyak bertanya serta saling membantu sesama teman sebaya dan bertukar pendapat agar suasana belajar lebih menyenangkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melaksanakan penelitian dengan penanaman karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran matematika melalui metode tutor sebaya (*peer teaching*) diharapkan dapat memperhatikan Langkah-langkah perbaikan yang dilakukan agar pelaksanaan lebih maksimal lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim.*

Afroh, Nailil Hikmah. 'Blanded Learning: Solusi Model Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19', *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2020).

Ahdiyat, Maman. "Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pengolahan Data. *Jurnal Formatif*, (2018).

Angela, Merici Fina Indriani. 'Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa' *Jurnal Edukasi*, 2022.

Aqidatul, Izza. "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Peningkatan Kualitas Hasil Belajar PAI" *Jurnal Edukasi.*, (2020).

Ardianti, Yekti dan Nur Amalia. "Kurikulum Merdeka Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Mutu* 8, no. 02, 2022.

Arikunto, Suharsimi. '*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*' (Edisi 2) Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Arikunto, Suharsimi. '*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*', Jakarta: Rineka Cipta, (2013).

Asri, Budiningsih. "*Belajar dan Pembelajaran*", Rincka Cipta, Jakarta, (2012).

Azwar, Anwar and Alfian Mucti. 'Efektivitas Metode Peer Teaching Terhadap Hasil Belajar Matematika' *Jurnal Edukasi*, 2. (2022).

Dessy, Angreni. 'Penerapan Pendekatan Realistics Mathematics Education (Rme) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Smp Negeri 16 Bengkulu', *Jurnal Math-UMB.EDU*, 8.3 (2021).

Doni, Koesoema. "*Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*", PT. Gramedia Widiarsana Indonesia, Jakarta, 2007.

Dwi, Erna Novianti. "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pemecahan Masalah Matematika", *c* (Vol.8 No.2 Juli 2021).

Dwi, Ivayana Sari. "*Evaluasi Pembelajaran*" Pendidikan 1 (2019).

Dzaqi, Hijrotin. "Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran TEMATIK Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul ISLAM Lumajang" *Jurnal Edukasi*, 2022.

Fathurrohman, Muhammad. '*Belajar Dan Pembelajaran Modern*'. Yogyakarta:

- Garudhawacana, 2017.
- Fidi, Dwi Anita Rahmatunisa. 'Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (Rme) Melalui Perangkat Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa', *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 3.2 (2020).
- Gaspar, Naju Kaduwu dan Tatik Retno Murniasih. "Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Tutor Sebaya"., *Jurnal Terapan Sains & Teknologi* (Vol.2, No.2, 2020).
- H M Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)* (Bumi Aksara, 2021).
- Hariyanto. Suryono. "*Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*", PT Remaja Rosdakarya, Bandung, (2011).
- Hasan, Iqbal M. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Heri, Retnawati. "Reliabilitas Instrumen Penelitian," *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Unnes* 12, no. 1 (2017).
- Hisyam, Zain dkk. *Strategi Pembelajaran Active*, Insan Media, Yogyakarta (2008).
- Idris, R. P. "Penerapan Pembelajaran Model Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa" *Seminar Nasional Pendidikan Vokasi Ke-2* (2017).
- Ifwandi, Muhammad. "Pengertian Pendidikan Menurut Ahli." Sekolahku.web.id, 2020.
- Irawati, Dini dkk. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1, 2022.
- Khotimah, Khotimah. 'Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis Dengan Pendekatan Metacognitive Guidance Berbantuan GEOGEBRA', *GAUSS: c*(2018).
- Maman, Ahdiyat. "Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pengolahan Data", *Jurnal Formatif*, 4.1 (2014).
- Maria, Agatha Hertavi dan Noke Kesaulya. 'Peer Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar' *Science edu jurnal* : 2021.
- Mel, Silbrman. "*Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Active*", Pustaka Insan Media, Yogyakarta, (2020).
- Mu'alimin, Rahmat Arofah Cahyadi. 'Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktek', *Ganding*, 44.8 (2014).



- Mulyasa. "Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi" *Jurnal Formatif*, 4.1. (2019)"
- Munasik. "Kemampuan Guru Sekolah Dasar Menerapkan Tutor Sebaya Ketika Pembelajaran Tematik Di Sekolah", *Jurnal Edukasi* 1, no.8 (2020).
- Mustakim, U.S. (2020). Efektivitas Pembelajaran di Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Diskrit: Effectiveness of Discrete Mathematic Learning in New Normal Era on Student's Learning Achievement. *Uniqbu Journal of Exact Sciences*.
- Noor, Wahyuni. "Uji Validitas Dan Realibilitas," *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no 1 (2018).
- Novita, Khaerunnisa. "Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Di SD", *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2023).
- Oktaviarini, Yahya Rahmadhanty. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif , Peer Teaching dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PJOK Materi Kesehatan", *Jurnal Formatif* 7, no.2 (2022).
- Palistini, L.A. 2018. "Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Penjaminan Mutu Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar*.
- Purwanto, M Ngalim. "Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran Bandung", *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Mutu* 1, no.3, (2019).
- Rifka, Hadia Lubis. "Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Peer Teaching Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah Sibolga", *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 3, no.2 (2022).
- Sidiq, H. A. 2018. "Penerapan Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Memasang Sistem Penerangan dan Wiring Kelistrikan" *Jurnal Of Mechanical Engineering Educationc*.
- Sri, Yulianti. 'Pengaruh Pendekatan Realstic Mathematics Education (RME) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP', *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4.2 (2020).
- Suharsimi, Arikunto. 'Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan'. (Edisi 2), Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Suryanti, Dwi Septiwiharti dkk. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN 1 Kayu Agung Dalam Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Media Gambar." *Jurnal Kreatif Online* 1, no. 3 (2013).



- Syaiful, Djamarah. "*Strategi Belajar Mengajar*", Rineka Cipta, Banjarmasin, (2006).
- Tabrani, Rusyan. '*Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Remadja Karya, 2005.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023)
- Udin, Juhrodin. '*Instrumen Pengumpulan Data Penelitian Tindakan Kelas*'. Yogyakarta: Garudhawacana, 2017.
- Yopi, Nisa Febianti. "*Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar*". *Jurnal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9, 2013.






# LAMPIRAN

PAREPARE

**Lampiran 1. Surat Penetapan Pembimbing**




**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH  
NOMOR : 3386 TAHUN 2022  
TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**


---

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**


Menimbang	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2022.
	b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
Mengingat	1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
	2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,
	3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi,
	4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
	5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,
	6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare,
	7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi,
	8. Keputusan Menten Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
	9. Peraturan Menten Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare,
	10. Peraturan Menten Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negen Parepare.
Memperhatikan	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor. SP DIPA-025 04 2 307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022.
	b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor. 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.
Menetapkan	<p style="text-align: center;"><b>MEMUTUSKAN</b></p> <p><b>KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;</b></p>
Kesatu	<p>Menunjuk saudara,   1. Muhammad Ahsan, M.Si.                                   2. Andi Aras, M.Pd.</p> <p>Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :</p> <p>Nama                     : Fitriadiana Sukardi NIM                        : 19 1600 031 Program Studi         : Tadris Matematika Judul Skripsi           : Penanaman Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Matematika Melalui Metode <i>Peer Teaching</i> Kelas X SMAN 7 Pinrang</p>
Kedua	Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi.
Ketiga	Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare,
Keempat	Surat keputusan ini dibenkan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di       : Parepare  
Pada Tanggal        : 05 September 2022

Dekan,  
  
Zulfah



## Lampiran 2. Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari Kampus

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBİYAH**  
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-767/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/03/2024  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

04 Maret 2024

Yth. BUPATI PINRANG  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di  
KAB. PINRANG

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: FITRADIANA SUKARDI
Tempat/Tgl. Lahir	: PINRANG, 27 Desember 2000
NIM	: 19.1600.031
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Tadris Matematika
Semester	: X (Sepuluh)
Alamat	: LAPALOPO, KEL. MANARANG KEC. MATTIRO BULU KAB. PINRANG


Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**PENANAMAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI METODE PEER TEACHING DI SDN 229 SUPPA KABUPATEN PINRANG**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Maret sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
  
Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198304202008012010



**Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Pinrang**

**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
 Nomor : 50.00128/PENELITIAN/DPMPTSP/03/2024

Tentang  
**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 07-03-2024 atas nama FITRIADIANA SUKARDI dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

**Mengingat** :  
 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959,  
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002,  
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007,  
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009,  
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014,  
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014,  
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian,  
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014,  
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016, dan  
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 36 Tahun 2019.

**Memperhatikan** :  
 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0244/RT.Teknis/DPMPTSP/03/2024, Tanggal : 07-03-2024  
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0117/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/03/2024, Tanggal : 07-03-2024

**M E M U T U S K A N**

**Menetapkan** :  
**KESATU** : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :  
 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG, PAREPARE  
 3. Nama Peneliti : FITRIADIANA SUKARDI  
 4. Judul Penelitian : PENANAMAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI METODE PEER TEACHING DI SDN 229 SUPPA KABUPATEN PINRANG  
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan  
 6. Sasaran/target Penelitian : SISWA SDN 229 SUPPA  
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Suppa

**KEDUA** : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 07-09-2024.

**KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

**KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 13 Maret 2024


 Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRANI, AP.,M.Si**  
 NIP. 197406031993112001  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP**  
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

**Biaya : Rp 0,-**





Balai Sertifikasi Elektronik



CERTIFIED QUALITY MANAGEMENT SYSTEM



ZONA HIJAU



OMBUDSMAN REPUBLIC OF INDONESIA

**DPMPTSP**

#### Lampiran 4. Gambaran Umum Keadaan Lokasi Penelitian

##### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

###### a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : UPT SD NEGERI 229 PINRANG  
NPSN / NSS : 40305306  
Jenjang Pendidikan : SD  
Status Sekolah : Negeri

###### b. Lokasi Sekolah

Alamat : Jl. Pramuka Kec. Suppa, Kab. Pinrang  
RT/RW : 002/00  
Desa/Kelurahan : Watang Suppa  
Kode Pos : 01272  
Kecamatan : Suppa  
Kabupaten : Pinrang  
Lintang/Bujur : -3.9695 / 119.6236

###### c. Data Pelengkap Sekolah

Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat (Kemendikbud)  
SK Izin Operasional : 35 Tahun, 2018  
Tgl SK Izin : 4 September 2018  
SK Akreditasi : 1153/BAN-SM/SK/2022  
Tgl SK Akreditasi : 19 Agustus 2022  
Luas Tanah : 2.550 m<sup>2</sup>  
Status Tanah : Hak Milik

###### d. Kontak Sekolah

Kontak Sekolah : 085398320489

Email / Website : [uptsdn229pinrang@gmail.com](mailto:uptsdn229pinrang@gmail.com)  
http://

e. Data Periodik

Daya Listrik : 1.299 watt x 2  
Akses Internet : Indihome (40 Mbps)  
Akreditasi : A  
Waktu Penyelenggara : Pagi  
Sumber Listrik : PLN

f. Jumlah Rombongan Belajar

Kelas I : 1 Rombongan Belajar  
Kelas II : 1 Rombongan Belajar  
Kelas III : 1 Rombongan Belajar  
Kelas IV : 1 Rombongan Belajar  
Kelas V : 1 Rombongan Belajar  
Kelas VI : 1 Rombongan Belajar

g. Data Prasarana

No.	Nama Prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)	Kondisi	Status Kepemilikan
1	Kantor	-	-	Sedang Pengajuan	
2	Ruang Kelas I	7	8	Baik	Hak Milik
3	Ruang Kelas II	7	8	Baik	Hak Milik
4	Ruang Kelas III	7	8	Baik	Hak Milik
5	Ruang Kelas IV	7	8	Baik	Hak Milik
6	Ruang Kelas V	7	8	Baik	Hak Milik
7	Ruang Kelas VI	7	8	Baik	Hak Milik

No.	Nama Prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)	Kondisi	Status Kepemilikan
8	Ruang Perpustakaan	7	8	RB	Hak Milik
9	Ruang Laboratorium			Sedang Pengajuan	
10	Mushola	7	8	Baik	Hak Milik
11	WC Guru laki-laki	1,5	2	Baik	Hak Milik
12	WC Guru perempuan	1,5	2	Baik	Hak Milik
13	WC Siswa laki-laki	1,5	2	Baik	Hak Milik
14	WC siswa perempuan	1,5	2	Baik	Hak Milik
15	Lapangan Upacara	21	10	Baik	Hak Milik
16	Lapangan Olahraga	21	10	Baik	Hak Milik

## 2. Visi dan Misi UPT SD NEGERI 229 PINRANG

Visi:

“Mewujudkan Tunas Bangsa yang Cerdas, Berprestasi dan Berbudaya  
Berdasarkan Iman dan Taqwa”

Misi:

- a. Mengembangkan potensi dan kecerdasan siswa.
- b. Menciptakan suasana yang harmonis dan penuh rasa kekeluargaan
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga berkembang secara optimal.

Adapun indikator pencapaian Visi tersebut adalah:

- a. Mempersiapkan peserta didik yang berakhlak mulia serta bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Peserta didik memiliki dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.



- c. Peserta didik meraih prestasi akademik maupun non akademik ditingkat kabupaten maupun tingkat provinsi .
- d. Memiliki tenaga pendidik daan kependidikan yang professional.
- e. Tercapainya pelayanan secara individu atau kelompok, pada para peserta didik dengan prinsip bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan kemampuannya.
- f. Warga sekolah menerapkan perilaku hidup bersih dan peduli terhadap lingkungan.



## Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: UPT SDN 229 PINRANG
Kelas/Semester	: V/Genap
Tema	: Bangun Ruang
Siklus	: I
Alokasi Waktu	: 3JP (3 x 35 menit)
Tahun Ajaran	: 2024

#### A. Kompetensi Inti

- **K11 dan K12: Menghargai dan Menghayati** ajaran agama yang dianutnya serta **Menghargai dan Menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak dilingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **K13:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **K14:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret, dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

#### B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
6.2 Mengidentifikasi sifat-sifat	• Mengidentifikasi sifat-sifat bangun

bangun ruang	<p>kubus</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi sifat-sifat bangun balok</li> <li>• Mengidentifikasi sifat-sifat bangun tabung</li> <li>• Mengidentifikasi sifat-sifat bangun limas</li> </ul>
6.3 Menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan jaring-jaring kubus</li> <li>• Menentukan jaring-jaring balok</li> <li>• Menentukan jaring-jaring tabung</li> <li>• Menentukan jaring-jaring limas segi empat</li> </ul>

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menyebutkan sifat-sifat kubus, prisma tegak, limas, kerucut, tabung, dan bola
2. Menggambar kubus, prisma tegak, limas, kerucut, dan tabung
3. Menggambar jaring-jaring kubus, prisma siku-siku, prisma segitiga, limas segiempat, limas segitiga, kerucut, dan tabung
4. Menunjukkan kesebangunan antar bangun-bangun datar
5. Menentukan jaring-jaring kubus, balok, tabung, dan limas segi empat

### D. Materi Pembelajaran

1. Mengidentifikasi sifat-sifat bangun kubus, balok, tabung, dan limas segi empat
2. Mengidentifikasi ciri-ciri bangun kubus, balok, tabung, dan limas segi empat
3. Membuat jaring-jaring bangun kubus, balok, tabung, dan limas segi empat

### E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Diskusi, tanya jawab, latihan soal, penugasan dan presentasi

3. Model : Tutor sebaya (*peer teaching*)

## F. Media Pembelajaran

### Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Gambar-gambar bangun ruang yang ada di sekitar sekolah

### Alat/Bahan :

- Papan tulis
- Spidol

## G. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran	Kegiatan Guru	Ket
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa</li> <li>2. Guru melakukan presensi (kehadiran) siswa</li> <li>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</li> </ol>	15 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan masalah bangun ruang yang terkait dengan benda sekitar</li> <li>2. Memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan penuntun untuk mengarahkan siswa menemukan ide atau konsep matematika yang terkait benda sekitar sekolah</li> <li>3. Memberikan arahan kepada siswa untuk menghubungkan benda tersebut dengan sifat-sifat bangun ruang</li> <li>4. Guru menjelaskan materi bangun ruang dan mengarahkan siswa untuk mengamati tampilan bangun ruang dan sifat-sifatnya</li> <li>5. Guru memilih siswa yang dianggap mampu sebagai tutor untuk teman sebayanya dan membagi dalam beberapa kelompok yang</li> </ol>	70 menit

	<p>terdiri dari 2-3 siswa</p> <p>6. Memberikan soal latihan kepada setiap kelompok untuk dikerjakan dalam kelompok</p> <p>7. Guru mengamati dan membimbing apabila ada yang kesulitan dalam mengerjakan soal latihan</p> <p>8. Memilih salah satu kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas agar dapat dievaluasi bersama dengan kelompok lain</p> <p>9. Guru memberikan tes evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa</p> <p>10. Guru memberikan apresiasi/penghargaan kepada kelompok yang memiliki skor tertinggi.</p>	
Kegiatan Penutup	<p>1. Guru membimbing siswa untuk merangkum dan menyimpulkan materi pelajaran</p> <p>2. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.</p>	20 menit

#### H. Penilaian Hasil Belajar

1. Jenis/teknik penilaian : Uraian
2. Bentuk instrumen : Soal essay

Kriteria	Instrumen	Skor
Pengetahuan tentang bangun ruang	Soal essay/uraian (5butir soal)	100

#### I. Pedoman Penskoran

1. Skor 80-100 : jika siswa menjawab soal lebih dari 4 soal dengan benar
2. Skor 60-79 : jika peserta didik menjawab 3-4 soal dengan benar
3. Skor 40-59 : jika peserta didik menjawab 2-3 soal dengan benar
4. Skor < 39 : jika peserta didik menjawab kurang dari 2 soal dengan benar

## Tarf Nilai Hasil Belajar Siswa

Rentang Skor	Kategori Hasil Belajar
$80 \leq skor \leq 100$	Sangat Baik
$70 \leq skor < 80$	Baik
$60 \leq skor < 70$	Cukup Baik
$50 \leq skor < 60$	Kurang Baik
$0 \leq skor < 50$	Sangat Kurang

Pinrang, 13 Maret 2024

Mengetahui,-

Mahasiswa Peneliti

Guru Pamong

Fitradiana Sukardi  
Nim. 19.1600.031

Uniati Najib, S.Pd  
NIP. 19820327201 1012018



## Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: UPT SDN 229 PINRANG
Kelas/Semester	: V/Genap
Tema	: Bangun Ruang
Siklus	: II
Alokasi Waktu	: 3JP (3 x 35 menit)
Tahun Ajaran	: 2024

#### A. Kompetensi Inti

- **K11 dan K12: Menghargai dan Menghayati** ajaran agama yang dianutnya serta **Menghargai dan Menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak dilingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **K13:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **K14:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret, dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

#### B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
6.2 Mengidentifikasi sifat-sifat	• Mengidentifikasi sifat-sifat bangun

bangun ruang	<p>kubus</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi sifat-sifat bangun balok</li> <li>• Mengidentifikasi sifat-sifat bangun tabung</li> <li>• Mengidentifikasi sifat-sifat bangun limas</li> </ul>
6.3 Menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan jaring-jaring kubus</li> <li>• Menentukan jaring-jaring balok</li> <li>• Menentukan jaring-jaring tabung</li> <li>• Menentukan jaring-jaring limas segi empat</li> </ul>

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menyebutkan sifat-sifat kubus, prisma tegak, limas, kerucut, tabung, dan bola
2. Menggambar kubus, prisma tegak, limas, kerucut, dan tabung
3. Menggambar jaring-jaring kubus, prisma siku-siku, prisma segitiga, limas segiempat, limas segitiga, kerucut, dan tabung
4. Menunjukkan kesebangunan antar bangun-bangun datar
5. Menentukan jaring-jaring kubus, balok, tabung, dan limas segi empat

### D. Materi Pembelajaran

1. Mengidentifikasi sifat-sifat bangun kubus, balok, tabung, dan limas segi empat
2. Mengidentifikasi ciri-ciri bangun kubus, balok, tabung, dan limas segi empat
3. Membuat jaring-jaring bangun kubus, balok, tabung, dan limas segi empat

### E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Diskusi, tanya jawab, latihan soal, penugasan dan presentasi



3. Model : Tutor sebaya (*peer teaching*)

## F. Media Pembelajaran

### Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Gambar-gambar bangun ruang yang ada di sekitar sekolah

### Alat/Bahan :

- Papan tulis
- Spidol

## G. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran	Kegiatan Guru	Ket
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa</li> <li>2. Guru melakukan presensi (kehadiran) siswa</li> <li>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</li> </ol>	15 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan masalah bangun ruang yang terkait dengan benda sekitar</li> <li>2. Guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan penuntun untuk mengarahkan siswa menemukan ide atau konsep matematika yang terkait benda sekitar sekolah</li> <li>3. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk menghubungkan benda tersebut dengan sifat-sifat bangun datar</li> <li>4. Guru menjelaskan materi bangun ruang dan mengarahkan siswa untuk mengamati tampilan bangun ruang dan sifat-sifatnya</li> <li>5. Guru memilih siswa yang dianggap mampu sebagai tutor untuk teman sebayanya dan membagi dalam beberapa kelompok yang</li> </ol>	70 menit

	<p>terdiri dari 2-3 siswa</p> <p>6. Guru memberikan soal latihan kepada setiap kelompok untuk dikerjakan dalam kelompok</p> <p>7. Guru mengamati dan membimbing apabila ada yang kesulitan dalam mengerjakan soal latihan</p> <p>8. Memilih salah satu kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas agar dapat dievaluasi bersama dengan kelompok lain</p> <p>9. Guru memberikan tes evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa</p> <p>10. Guru memberikan apresiasi/penghargaan kepada kelompok yang memiliki skor tertinggi.</p>	
Kegiatan Penutup	<p>1. Guru membimbing siswa untuk merangkum dan menyimpulkan materi pelajaran</p> <p>2. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.</p>	20 menit

#### H. Penilaian Hasil Belajar

1. Jenis/teknik penilaian : Uraian
2. Bentuk instrumen : Soal essay

Kriteria	Instrumen	Skor
Pengetahuan tentang bangun ruang	Soal essay/uraian (5 butir soal)	100

#### I. Pedoman Penskoran

1. Skor 80-100 : jika siswa menjawab soal lebih dari 4 soal dengan benar
2. Skor 60-79 : jika peserta didik menjawab 3-4 soal dengan benar
3. Skor 40-59 : jika peserta didik menjawab 2-3 soal dengan benar
4. Skor < 39 : jika peserta didik menjawab kurang dari 2 soal dengan benar

## Tarf Nilai Hasil Belajar Siswa

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori Hasil Belajar</b>
$80 \leq skor \leq 100$	Sangat Baik
$70 \leq skor < 80$	Baik
$60 \leq skor < 70$	Cukup Baik
$50 \leq skor < 60$	Kurang Baik
$0 \leq skor < 50$	Sangat Kurang

Pinrang, 25 Maret 2024

Mengetahui,-

Mahasiswa Peneliti

Guru Pamong

Fitradiana Sukardi  
Nim. 19.1600.031

Uniati Najib, S.Pd  
NIP. 19820327201 1012018



## Lampiran 7. Uji Validitas dan Realibilitas Soal Tes

**UJI VALIDITAS SOAL PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
PRA TINDAKAN**

Nama Responden	item soal					Jumlah
	1	2	3	4	5	
Aisyah	10	7	6	6	10	39
M. Akbar Faisal	7	9	10	7	8	41
Muh. Ilman Abdi	7	7	9	6	6	35
Muh. Asril	4	7	10	5	7	33
Muh. Asrul	7	4	8	4	5	28
Muh. Qadar	4	4	8	7	8	31
Muh. Rakha	7	6	7	4	6	30
Muhammad Arham	4	8	6	6	9	33
Muhammad Fadhil	10	5	8	5	4	32
Muhammad Fauzan Fadah	5	5	6	7	6	29
Muhammad Hasan	10	6	8	7	8	39
Muhammad Nabihan	5	6	10	8	6	35
Nur Adha	5	8	10	6	8	37
Nurul Afika	4	4	10	6	8	32
Rehan	7	8	8	6	6	35
Ridhatul Aqila	4	8	7	4	5	28
Salwa Nurfadia	7	6	10	4	7	34
Zalsyabila Delisa	10	6	10	7	8	41
Zity Rahmayana Ansar	4	6	6	4	4	24
Muh Ibrahim	7	8	10	8	7	40
r tabel	0.4329	0.4329	0.4329	0.4329	0.4329	
r hitung	0.56449	0.46295	0.530497	0.653553	0.656657	
status	V	V	V	V	V	
jumlah valid	5					

Ket :                    V = VALID  
                              T = TIDAK VALID

**UJI RELIABILITAS SOAL PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
PRA TINDAKAN**

Nama Responden	item soal					Jumlah
	1	2	3	4	5	
Aisyah	10	7	6	6	10	39
M. Akbar Faisal	7	9	10	7	8	41
Muh. Ilman Abdi	7	7	9	6	6	35
Muh. Asril	4	7	10	5	7	33
Muh. Asrul	7	4	8	4	5	28
Muh. Qadar	4	4	8	7	8	31
Muh. Rakha	7	6	7	4	6	30
Muhammad Arham	4	8	6	6	9	33
Muhammad Fadhil	10	5	8	5	4	32
Muhammad Fauzan Fadah	5	5	6	7	6	29
Muhammad Hasan	10	6	8	7	8	39
Muhammad Nabihan	5	6	10	8	6	35
Nur Adha	5	8	10	6	8	37
Nurul Afika	4	4	10	6	8	32
Rehan	7	8	8	6	6	35
Ridhatul Aqila	4	8	7	4	5	28
Salwa Nurfadia	7	6	10	4	7	34
Zalsyabila Delisa	10	6	10	7	8	41
Zity Rahmayana Ansar	4	6	6	4	4	24
Muh Ibrahim	7	8	10	8	7	40
<b>Varians Butir</b>	<b>4.989</b>	<b>2.253</b>	<b>2.555</b>	<b>1.818</b>	<b>2.589</b>	<b>22.4842</b>
Jumlah varians butir	14.20526316					
Varians Total	22.48421053					
r	0.460264513					
Reliabilitas	Cukup					

**HASIL UJI RELIABILITAS CRONBACH ALFA**

Koefisien Reliabilitas	Interprestasi
0.460264513	Cukup Reliable

**UJI VALIDITAS SOAL PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
SIKLUS I**

Nama Responden	item soal					Jumlah
	1	2	3	4	5	
Aisyah	8	4	8	8	8	36
M. Akbar Faisal	8	9	6	10	8	41
Muh. Ilman Abdi	9	8	7	7	8	39
Muh. Asril	8	10	9	7	8	42
Muh. Asrul	8	9	9	6	7	39
Muh. Qadar	8	9	8	7	6	38
Muh. Rakha	8	10	10	10	8	46
Muhammad Arham	7	8	8	8	8	39
Muhammad Fadhil	9	9	10	8	10	46
Muhammad Fauzan Fadah	9	8	6	8	9	40
Muhammad Hasan	10	10	8	10	10	48
Muhammad Nabihan	10	9	10	7	10	46
Nur Adha	10	9	9	10	8	46
Nurul Afika	9	8	10	10	10	47
Rehan	9	10	8	7	8	42
Ridhatul Aqila	8	8	6	8	8	38
Salwa Nurfadia	10	10	9	10	10	49
Zalsyabila Delisa	10	10	8	7	8	43
Zity Rahmayana Ansar	8	8	10	9	8	43
Muh Ibrahim	9	9	10	10	10	48
r tabel	0.433	0.433	0.433	0.433	0.433	
r hitung	0.656	0.561	0.626	0.625	0.752	
status	V	V	V	V	V	
jumlah valid	5					

Ket : V = VALID  
T = TIDAK VALID

**UJI RELIABILITAS SOAL PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
SIKLUS I**

Nama Responden	item soal					Jumlah
	1	2	3	4	5	
Aisyah	8	4	8	8	8	36
M. Akbar Faisal	8	9	6	10	8	41
Muh. Ilman Abdi	9	8	7	7	8	39
Muh. Asril	8	10	9	7	8	42
Muh. Asrul	8	9	9	6	7	39
Muh. Qadar	8	9	8	7	6	38
Muh. Rakha	8	10	10	10	8	46
Muhammad Arham	7	8	8	8	8	39
Muhammad Fadhil	9	9	10	8	10	46
Muhammad Fauzan Fadah	9	8	6	8	9	40
Muhammad Hasan	10	10	8	10	10	48
Muhammad Nabihan	10	9	10	7	10	46
Nur Adha	10	9	9	10	8	46
Nurul Afika	9	8	10	10	10	47
Rehan	9	10	8	7	8	42
Ridhatul Aqila	8	8	6	8	8	38
Salwa Nurfadia	10	10	9	10	10	49
Zalsyabila Delisa	10	10	8	7	8	43
Zity Rahmayana Ansar	8	8	10	9	8	43
Muh Ibrahim	9	9	10	10	10	48
<b>Varians Butir</b>	<b>0.829</b>	<b>1.882</b>	<b>1.94</b>	<b>1.92</b>	<b>1.32</b>	<b>15.7474</b>
Jumlah varians butir	7.894736842					
Varians Total	15.74736842					
r	0.623328877					
Reliabilitas	Tinggi					

**HASIL UJI RELIABILITAS CRONBACH ALFA**

Koefisien Reliabilitas	Interprestasi
0.623328877	Reliable

**UJI VALIDITAS SOAL PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
SIKLUS II**

Nama Responden	item soal					Jumlah
	1	2	3	4	5	
Aisyah	10	10	8	8	8	44
M. Akbar Faisal	10	9	10	10	8	47
Muh. Ilman Abdi	9	8	10	10	8	45
Muh. Asril	8	10	9	10	8	45
Muh. Asrul	10	9	9	10	10	48
Muh. Qadar	10	9	8	10	10	47
Muh. Rakha	8	5	5	5	8	31
Muhammad Arham	10	8	8	8	10	44
Muhammad Fadhil	5	5	7	8	5	30
Muhammad Fauzan Fadah	9	8	6	8	9	40
Muhammad Hasan	7	6	8	10	6	37
Muhammad Nabihan	10	9	5	8	7	39
Nur Adha	10	9	9	10	8	46
Nurul Afika	10	8	7	10	9	44
Rehan	10	10	8	9	8	45
Ridhatul Aqila	8	8	5	9	8	38
Salwa Nurfadia	10	10	9	10	10	49
Zalsyabila Delisa	7	5	8	7	8	35
Zity Rahmayana Ansar	8	8	5	5	8	34
Muh Ibrahim	9	9	10	10	10	48
r tabel	0.4329	0.4329	0.4329	0.4329	0.4329	
r hitung	0.7905	0.8265	0.72223	0.76319	0.681693	
status	V	V	V	V	V	
jumlah valid	5					

**Ket :** V = VALID  
T = TIDAK VALID



**UJI RELIABILITAS SOAL PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
SIKLUS II**

Nama Responden	item soal					Jumlah
	1	2	3	4	5	
Aisyah	10	10	8	8	8	44
M. Akbar Faisal	10	9	10	10	8	47
Muh. Ilman Abdi	9	8	10	10	8	45
Muh. Asril	8	10	9	10	8	45
Muh. Asrul	10	9	9	10	10	48
Muh. Qadar	10	9	8	10	10	47
Muh. Rakha	8	5	5	5	8	31
Muhammad Arham	10	8	8	8	10	44
Muhammad Fadhil	5	5	7	8	5	30
Muhammad Fauzan Fadah	9	8	6	8	9	40
Muhammad Hasan	7	6	8	10	6	37
Muhammad Nabihan	10	9	5	8	7	39
Nur Adha	10	9	9	10	8	46
Nurul Afika	10	8	7	10	9	44
Rehan	10	10	8	9	8	45
Ridhatul Aqila	8	8	5	9	8	38
Salwa Nurfadia	10	10	9	10	10	49
Zalsyabila Delisa	7	5	8	7	8	35
Zity Rahmayana Ansar	8	8	5	5	8	34
Muh Ibrahim	9	9	10	10	10	48
<b>Varians Butir</b>	<b>1.989</b>	<b>2.766</b>	<b>2.958</b>	<b>2.618</b>	<b>1.8</b>	<b>34.589</b>
Jumlah varians butir	12.13157895					
Varians Total	34.58947368					
r	0.811587036					
Reliabilitas	Sangat Tinggi					

**HASIL UJI RELIABILITAS CRONBACH ALFA**

Koefisien Reliabilitas	Interprestasi
0.811587036	Sangat Reliable

**Lampiran 8. Instrumen Tes Pembelajaran Matematika (Pra Tindakan)**

	<p><b>KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl.Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telp. (0421)21307</b></p>
<p><b>SOAL TES PRA TINDAKAN</b></p>	

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Kelas / Semester : V/Genap**

**Materi : Bangun Ruang**

**Petunjuk :**

- Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jelas.
- Kerjakan di kertas yang sudah disediakan.
- Waktu yang diberikan adalah 90 menit.

**SOAL:**

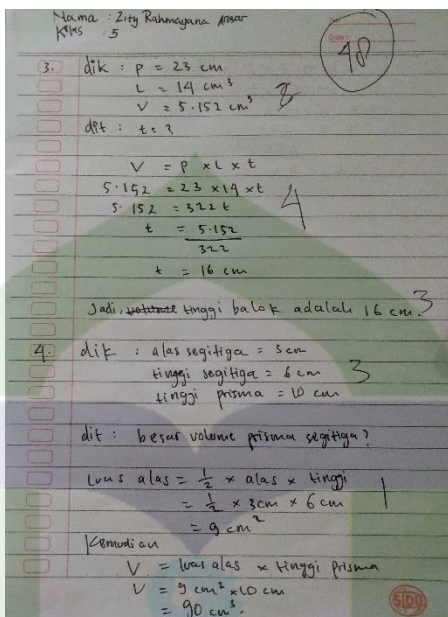
1. Ibu Nita membawa sebuah balok dengan volume  $3.600\text{cm}^3$ . Jika Panjang dan tinggi balok tersebut berturut-turut  $24\text{cm}$  dan  $10\text{cm}$ , maka berapa lebar balok tersebut?
2. Terdapat limas dengan alas yang berbentuk persegi Panjang yang memiliki ukuran  $8\text{cm} \times 21\text{cm}$  dan tinggi limas sebesar  $18\text{cm}$ . Hitunglah volume dari limas tersebut!
3. Satu buah balok memiliki panjang  $23\text{cm}$ , dan lebarnya  $14\text{cm}$ . Jika volume balok tersebut  $5.152\text{cm}^3$ , maka berapa tinggi balok tersebut?

4. Sebuah prisma segitiga memiliki alas dengan Panjang sisi  $3\text{cm}$  dan tinggi  $6\text{cm}$ . Berapakah volume prisma segitiga tegak jika tinggi dari prisma tersebut adalah  $10\text{cm}$ ?
5. Sebuah kolam ikan berbentuk balok memiliki luas alas  $250\text{m}^2$ . Jika volume kolam renang tersebut  $1.000.000$  liter, maka berapa kedalaman kolam ikan tersebut?

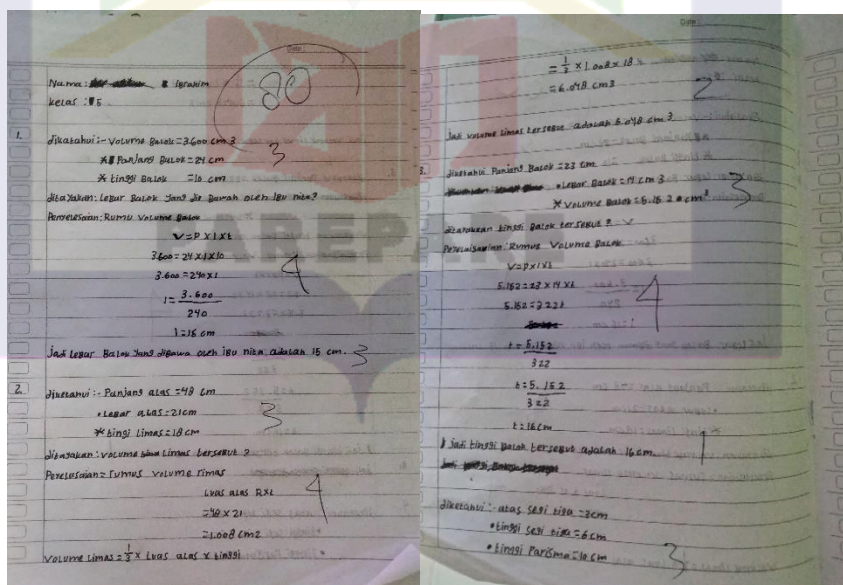
~~~ Selamat Mengerjakan ~~~



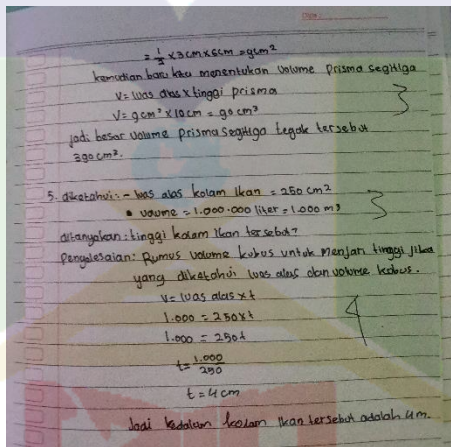
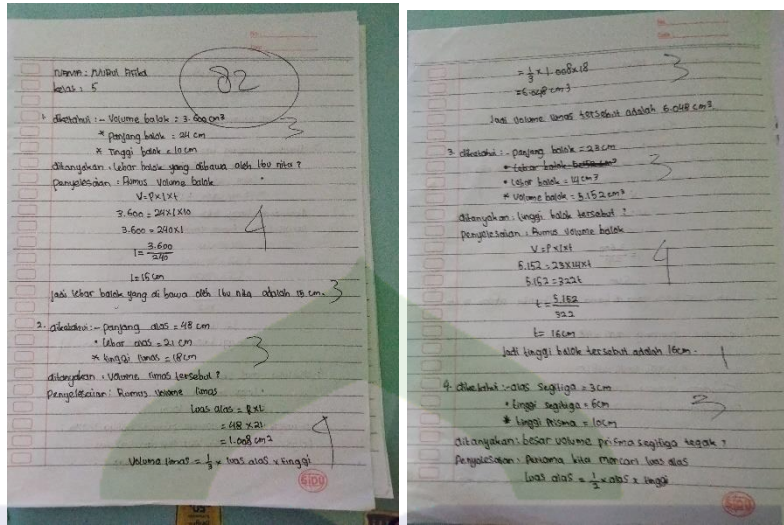
**Lampiran 9. Lembar Hasil Jawaban Siswa Pra Tindakan**



Siswa Dengan Tingkat Nilai Terendah



Siswa Dengan Tingkat Nilai Sedang



Siswa Dengan Tingkat Nilai Tinggi

PAREPARE

## Lampiran 10. Kunci Jawaban Tes (Pra Tindakan)

| No. | Pembahasan                                                                                                                                                                                                                                                  | Skor |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 1.  | <p>Diketahui : - volume balok = <math>3.600\text{cm}^3</math></p> <p>- panjang balok = <math>24\text{cm}</math></p> <p>- tinggi balok = <math>10\text{cm}</math></p> <p>Ditanyakan : lebar balok yang dibawa oleh ibu Nita?</p>                             | 3    |
|     | <p>Penyelesaian : Rumus volume balok</p> $V = p \times l \times t$ $3.600 = 24 \times l \times 10$ $3.600 = 240 \times l$ $l = \frac{3.600}{240}$ $l = 15\text{cm}$                                                                                         | 4    |
|     | Jadi lebar balok yang dibawa oleh ibu Nita adalah $15\text{cm}$ .                                                                                                                                                                                           | 3    |
| 2.  | <p>Diketahui : - panjang alas = <math>48\text{cm}</math></p> <p>- lebar alas = <math>21\text{cm}</math></p> <p>- tinggi limas = <math>18\text{cm}</math></p> <p>Ditanyakan : volume limas tersebut?</p>                                                     | 3    |
|     | <p>Penyelesaian : Rumus volume limas</p> $\text{Luas alas} = p \times l$ $= 48 \times 21$ $= 1.008\text{cm}^2$ $\text{Volume limas} = \frac{1}{3} \times \text{luas alas} \times \text{tinggi}$ $= \frac{1}{3} \times 1.008 \times 18$ $= 6.048\text{cm}^3$ | 4    |
|     | Jadi volume limas tersebut adalah $6.048\text{cm}^3$ .                                                                                                                                                                                                      | 3    |

|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |   |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|
| 3. | Diketahui : - panjang balok = $23\text{cm}$<br>- lebar balok = $14\text{cm}$<br>- volume balok = $5.152\text{cm}^3$<br><br>Ditanyakan : tinggi balok tersebut?                                                                                                                                                                                                             | 3 |
|    | Penyelesaian : Rumus volume balok<br><br>$V = p \times l \times t$ $5.152 = 23 \times 14 \times t$ $5.152 = 322t$ $t = \frac{5.152}{322}$ $t = 16\text{cm}$                                                                                                                                                                                                                | 4 |
|    | Jadi tinggi balok tersebut adalah $16\text{cm}$ .                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | 3 |
| 4. | Diketahui : - alas segitiga = $3\text{cm}$<br>- tinggi segitiga = $6\text{cm}$<br>- tinggi prisma = $10\text{cm}$<br><br>Ditanyakan : besar volume prisma segitiga tegak?                                                                                                                                                                                                  | 3 |
|    | Penyelesaian : Pertama kita mencari luas alas<br><br>$\text{Luas alas} = \frac{1}{2} \times \text{alas} \times \text{tinggi}$ $= \frac{1}{2} \times 3\text{cm} \times 6\text{cm} = 9\text{cm}^2$ Kemudian baru kita bisa menentukan volume prisma segitiga<br><br>$V = \text{luas alas} \times \text{tinggi prisma}$ $V = 9\text{cm}^2 \times 10\text{cm} = 90\text{cm}^3$ | 4 |
|    | Jadi besar volume prisma segitiga tegak tersebut adalah $90\text{cm}^3$ .                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | 3 |
| 5. | Diketahui : - luas alas kolam ikan = $250\text{m}^2$<br>- volume = $1.000.000 \text{ liter} = 1.000\text{m}^3$                                                                                                                                                                                                                                                             | 3 |

|                                                                                                                                                                                                                  |   |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|
| Ditanyakan : tinggi kolam ikan tersebut?                                                                                                                                                                         |   |
| Penyelesaian : Rumus volume kubus untuk mencari tinggi jika yang diketahui luas alas dan volume kubus.<br>$V = \text{luas alas} \times t$ $1.000 = 250 \times t$ $1.000 = 250t$ $t = \frac{1.000}{250}$ $t = 4m$ | 4 |
| Jadi kedalaman kolam ikan tersebut adalah $4m$ .                                                                                                                                                                 | 3 |





## Lampiran 11. Instrumen Tes Pembelajaran Matematika (Siklus I)

|                                                                                   |                                                                                                                                                                                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p><b>KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b><br/><b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b><br/><b>FAKULTAS TARBIYAH</b><br/><b>Jl.Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telp. (0421)21307</b></p> |
| <p><b>SOAL TES SIKLUS I</b></p>                                                   |                                                                                                                                                                                               |

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Kelas / Semester : V/Genap**

**Materi : Bangun Ruang**

**Petunjuk :**

- Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jelas.
- Kerjakan di kertas yang sudah disediakan.
- Waktu yang diberikan adalah 90 menit.

**SOAL:**

1. Sebuah kolam ikan di rumah Zulkifli memiliki ukuran panjang  $12m$ , lebar  $5m$ , dan juga tinggi  $2m$ . Jika saat ini kolam ikan tersebut hanya berisi  $\frac{3}{5}$  bagian saja, maka berapa jumlah air dalam kolam ikan tersebut?
2. Sebuah prisma memiliki luas alas  $50cm$  berbentuk segitiga siku-siku. Berapa volume prisma segitiga siku-siku tersebut jika tingginya  $20cm$ ?
3. Tentukan besar volume limas segitiga sisi yang memiliki luas alas sebesar  $50cm^2$  dan tinggi limas sebesar  $12cm$ !
4. Ayah Afika mempunyai sebuah aquarium yang berbentuk kubus. Dan saat ini kolam ikan tersebut baru terisi  $\frac{2}{3}$  bagian saja. Jika untuk memenuhi aquarium

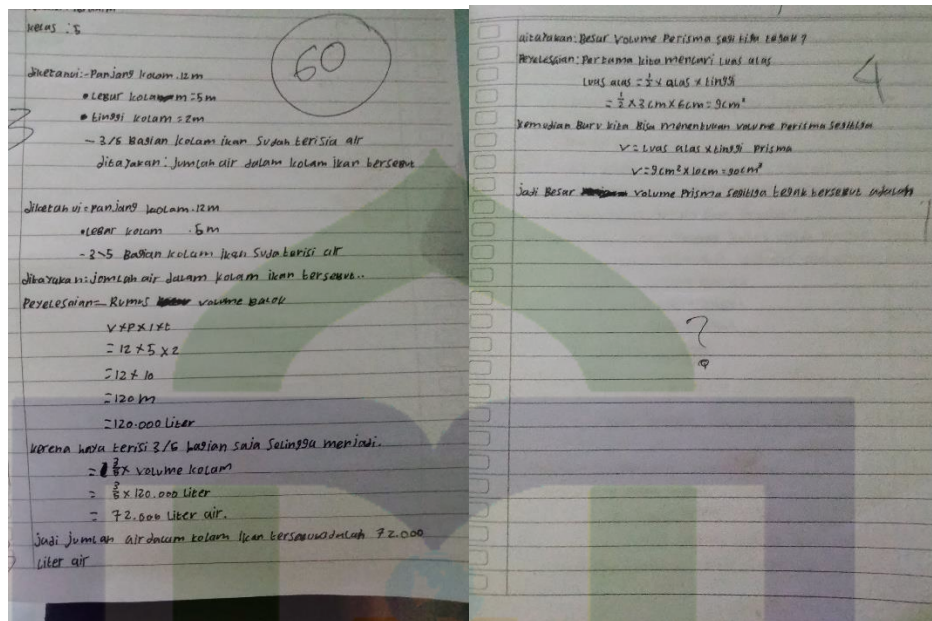
tersebut memerlukan air sebanyak 1.944 liter. Maka berapa panjang rusuk kubus tersebut?

5. Sebuah peti penyimpanan memiliki panjang 15 *dm*, lebar 5 *dm*, dan tinggi 6 *dm*. Maka berapa volume dari peti penyimpanan tersebut?

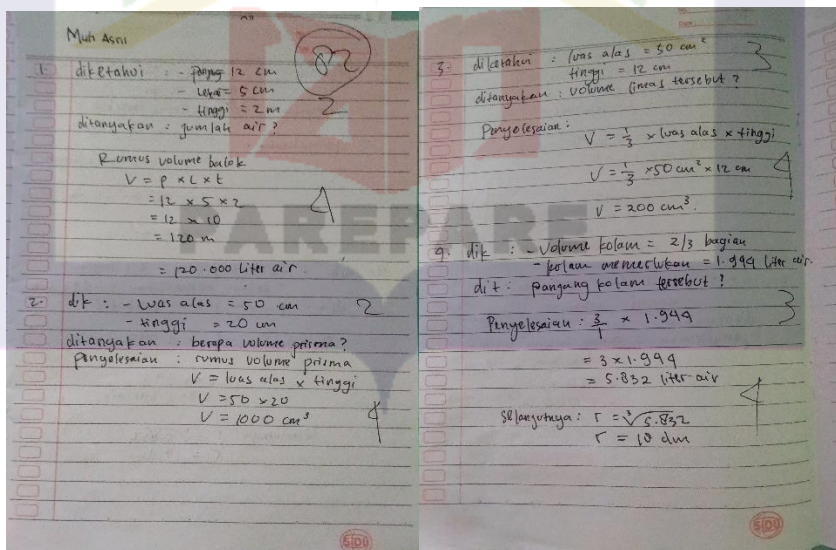
~~~ Selamat Mengerjakan ~~~



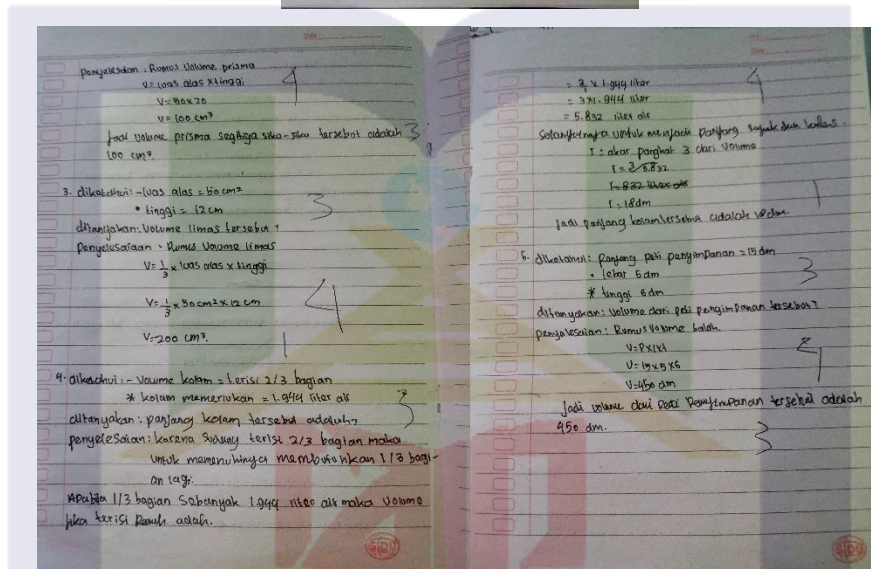
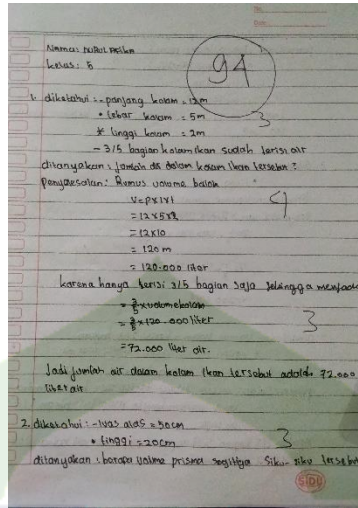
Lampiran 12. Lembar Hasil Jawaban Siswa Siklus I



Siswa Dengan Tingkat Nilai Terendah



Siswa Dengan Tingkat Nilai Sedang



Siswa Dengan Tingkat Nilai Tinggi

## Lampiran 13. Kunci Jawaban Tes (Siklus I)

| No. | Pembahasan   | Skor |
|-----|--|------|
| 1.  | <p>Diketahui : - panjang kolam = <math>12m</math><br/>           - lebar kolam = <math>5m</math><br/>           - tinggi kolam = <math>2m</math><br/>           - <math>3/5</math> bagian kolam ikan sudah terisi air</p> <p>Ditanyakan : jumlah air dalam kolam ikan tersebut?</p>  | 3    |
|     | <p>Penyelesaian : Rumus volume balok</p> $V = p \times l \times t$ $= 12 \times 5 \times 2$ $= 12 \times 10$ $= 120m$ $= 120.000 \text{ liter}$ <p>Karena hanya terisi <math>3/5</math> bagian saja sehingga menjadi:</p> $= \frac{3}{5} \times \text{volumekolam}$ $= \frac{3}{5} \times 120.000 \text{ liter}$ $= 72.000 \text{ liter air.}$ | 4    |
|     | Jadi jumlah air dalam kolam ikan tersebut adalah $72.000 \text{ liter air.}$   | 3    |
| 2.  | <p>Diketahui : - luas alas = <math>50cm</math><br/>           - tinggi = <math>20cm</math></p> <p>Ditanyakan : berapa volume prisma segitiga siku-siku tersebut?</p>   | 3    |
|     | <p>Penyelesaian : Rumus volume prisma</p> $V = \text{luas alas} \times \text{tinggi}$ $V = 50 \times 20$ $V = 100cm^3$   | 4    |
|     | Jadi volume prisma segitiga siku-siku tersebut adalah $100cm^3$ .  | 3    |

|    |   |   |
|----|---|---|
| 3. | <p>Diketahui : - luas alas = <math>50\text{cm}^2</math><br/> - tinggi = <math>12\text{cm}</math></p> <p>Ditanyakan : volume limas tersebut?</p>   | 3 |
|    | <p>Penyelesaian : Rumus volume limas</p> $V = \frac{1}{3} \times \text{luas alas} \times \text{tinggi}$ $V = \frac{1}{3} \times 50\text{cm}^2 \times 12\text{cm}$ $V = 200\text{cm}^3$  | 4 |
|    | <p>Jadi besar volume limas segi empat tersebut adalah <math>200\text{cm}^3</math>.</p>  | 3 |
| 4. | <p>Diketahui : - volume kolam = terisi <math>\frac{2}{3}</math> bagian<br/> - kolam memerlukan = <math>1.944 \text{ liter air}</math></p> <p>Ditanyakan : panjang kolam tersebut adalah?</p>  | 3 |
|    | <p>Penyelesaian : Karena sudag terisi <math>\frac{2}{3}</math> bagian maka untuk memenuhinya membutuhkan <math>\frac{1}{3}</math> bagian lagi.</p> <p>Apabila <math>\frac{1}{3}</math> bagian sebanyak <math>1.944 \text{ liter air}</math> maka volume jika terisi penuh adalah:</p> $= \frac{3}{1} \times 1.944 \text{ liter}$ $= 3 \times 1.944 \text{ liter}$ $= 5.832 \text{ liter air}$ <p>Selanjutnya untuk mencari panjang rusuk dari kubus:</p> <p><math>r = \text{akar pangkat } 3 \text{ dari volume}</math></p> $r = \sqrt[3]{5.832}$ $r = 18\text{dm}$ | 4 |
|    | <p>Jadi panjang kolam tersebut adalah <math>18\text{dm}</math>.</p>   | 3 |
| 5. | <p>Diketahui : - panjang peti penyimpanan = <math>15\text{dm}</math></p>  | 3 |

|  |   |   |
|--|---|---|
|  | <p>- lebar = <math>5dm</math></p> <p>- tinggi = <math>6dm</math></p> <p>Ditanyakan : volume dari peti penyimpanan tersebut?</p> |   |
|  | <p>Penyelesaian : Rumus volume balok</p> $V = p \times l \times t$ $V = 15 \times 5 \times 6$ $V = 450dm^3$                     | 4 |
|  | <p>Jadi volume dari peti penyimpanan tersebut adalah <math>450dm^3</math></p>   | 3 |





## Lampiran 14. Instrumen Tes Pembelajaran Matematika (Siklus II)

|   |   |
|---|---|
|  | <p><b>KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b><br/><b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b><br/><b>FAKULTAS TARBIYAH</b><br/><b>Jl.Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telp. (0421)21307</b></p> |
| <p><b>SOAL TES SIKLUS II</b></p>  |   |

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Kelas / Semester : V/Genap**

**Materi : Bangun Ruang**

**Petunjuk :**

- Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jelas.
- Kerjakan di kertas yang sudah disediakan.
- Waktu yang diberikan adalah 90 menit.

**SOAL:**

1. Atap rumah Ida berbentuk limas dengan tinggi  $2m$ . Alasnya berbentuk persegi panjang dengan panjang  $10m$  dan lebar  $8cm$ . Berapa meter kubik udara yang ada dalam ruangan atap tersebut?
2. Rado sedang membungkus kado untuk diberikan kepada adiknya. Panjang kado tersebut ialah  $28cm$ , lebar  $14cm$ , dan tingginya  $12cm$ . Hitunglah volume kado tersebut!
3. Radit membawa adiknya ke sebuah kolam berenang dengan penampungan air berbentuk balok dan memiliki volume  $3.000$  liter. Jika Panjang kolam tersebut  $2,5m$  dan lebar  $1,2m$ . Maka berapa tinggi kolam tersebut?
4. Pak Mush memiliki kotak wayang berbentuk balok. Panjang kotak wayang  $1,4$  meter, lebarnya  $0,5$  dan tingginya  $0,75$  meter. Tiap  $m^2$  menghabiskan biaya sebesar  $Rp. 22.500,00$ . Berapa biaya yang harus dikeluarkan pak Mush



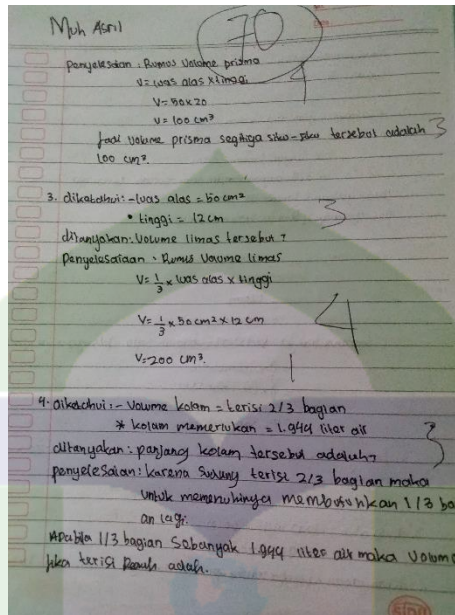
untuk mengecat kotak wayang tersebut?

5. Apil memiliki kotak pensil berbentuk balok dengan ukuran  $20\text{cm}$ ,  $10\text{cm}$ , dan  $6\text{cm}$ . Tentukan volume dan luas permukaan kotak pensil tersebut!

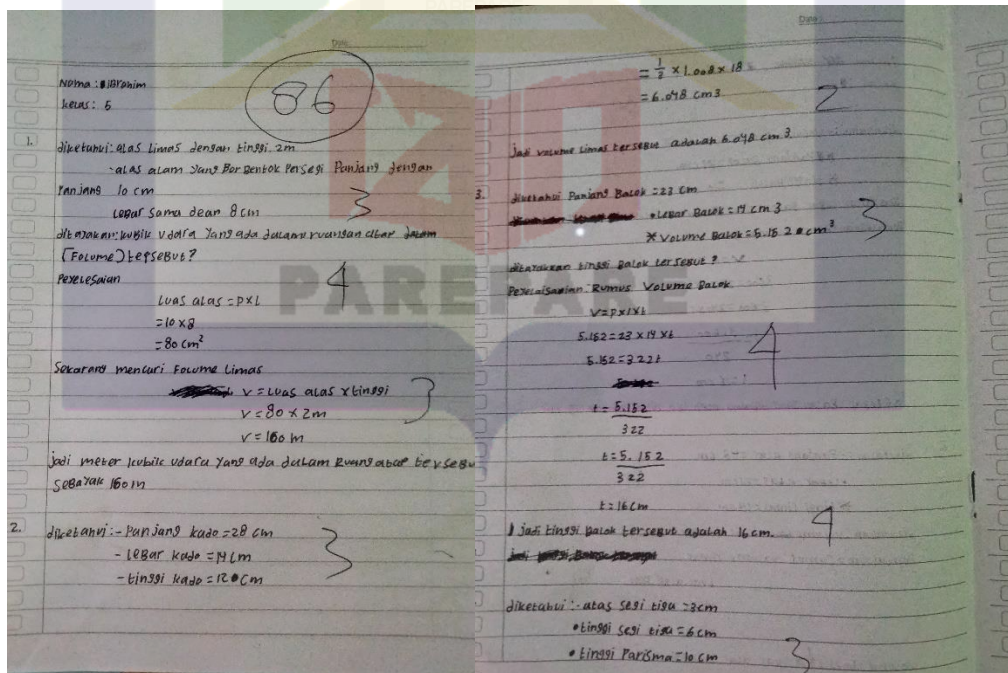
~~~ Selamat Mengerjakan ~~~



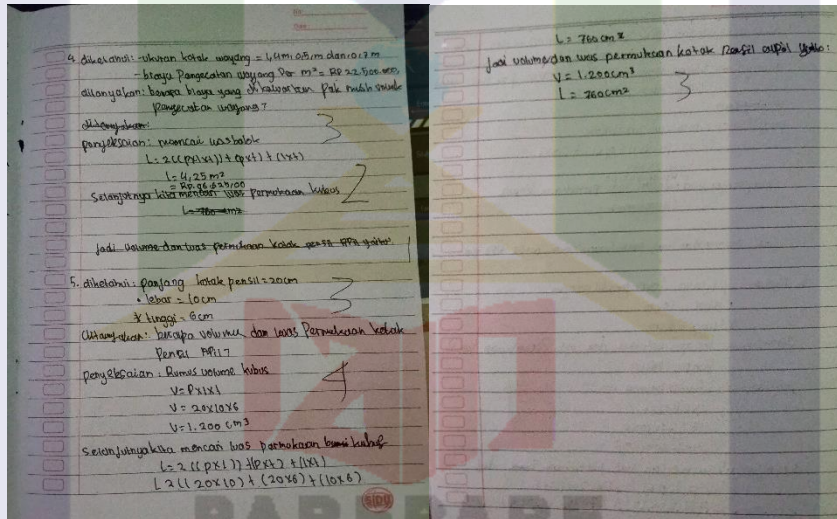
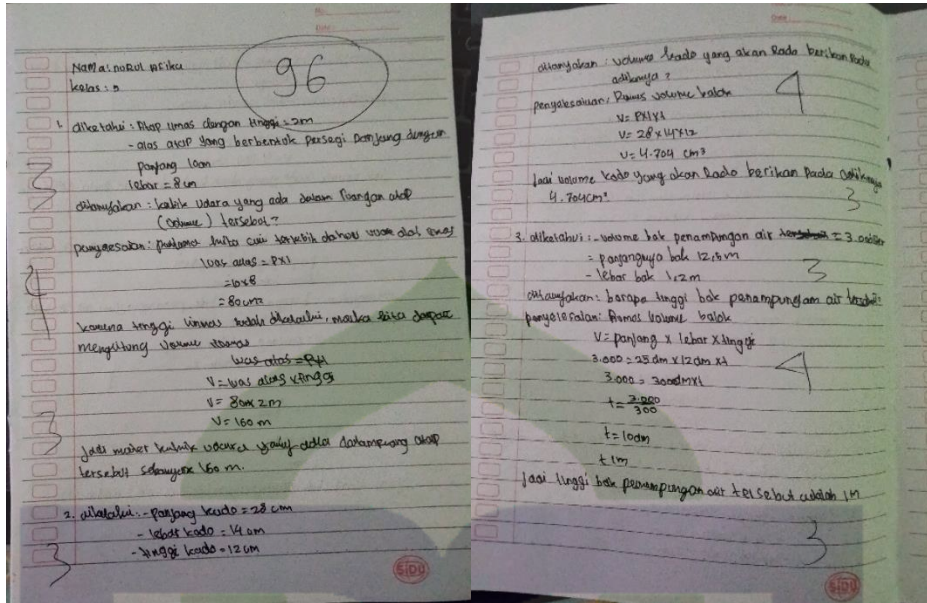
**Lampiran 15. Lembar Hasil Jawaban Siswa Siklus II**



Siswa Dengan Tingkat Nilai Terendah



Siswa Dengan Tingkat Nilai Sedang



Siswa Dengan Tingkat Nilai Tertinggi

## Lampiran 16. Kunci Jawaban Tes (Siklus II)

| No. | Pembahasan                                                                                                                                                                                                                                                                         | Skor |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 1.  | <p>Diketahui : - Atap limas dengan tinggi = <math>2m</math></p> <p>- Alas atap yang berbentuk persegi panjang dengan:<br/> panjang = <math>10cm</math><br/> lebar = <math>8cm</math></p> <p>Ditanyakan : Kubik udara yang ada dalam ruangan atap (volume) tersebut?</p>            | 3    |
|     | <p>Penyelesaian : Pertama kita cari terlebih dahulu luas alas limas</p> $Luas\ alas = p \times l$ $= 10 \times 8$ $= 80m^2$ <p>Karena tinggi limas sudah diketahui, maka kita dapat menghitung volume limas.</p> $V = luas\ alas \times tinggi$ $V = 80m^2 \times 2m$ $V = 160m^3$ | 4    |
|     | <p>Jadi meter kubik udara yang ada dalam ruangan atap tersebut sebanyak <math>160m^3</math>.</p>                                                                                                                                                                                   | 3    |
| 2.  | <p>Diketahui : - panjang kado = <math>28cm</math></p> <p>- lebar kado = <math>14cm</math></p> <p>- tinggi kado = <math>12cm</math></p> <p>Ditanyakan : volume kado yang akan Rado berikan pada adiknya?</p>                                                                        | 3    |
|     | <p>Penyelesaian : Rumus volume balok</p> $V = p \times l \times t$ $V = 28 \times 14 \times 12$ $V = 4.704cm^3$                                                                                                                                                                    | 4    |

|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |   |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|
|    | Jadi volume kado yang akan rado berikan pada adiknya adalah $4.704\text{cm}^3$ .                                                                                                                                                                                                                                           | 3 |
| 3. | Diketahui : - volume bak penampungan air = 3.000 liter<br>- panjang bak = 12,5m<br>- lebar bak = 1,2m<br><br>Ditanyakan : berapa tinggi bak penampungan air tersebut?                                                                                                                                                      | 3 |
|    | Penyelesaian : Rumus volume balok<br>$V = \text{panjang} \times \text{lebar} \times \text{tinggi}$ $3.000 = 25\text{dm} \times 12\text{dm} \times t$ $3.000 = 300\text{dm} \times t$ $t = \frac{3.000}{300}$ $t = 10\text{dm}$ $t = 1\text{m}$                                                                             | 4 |
|    | Jadi tinggi bak penampungan air tersebut adalah 1m                                                                                                                                                                                                                                                                         | 3 |
| 4. | Diketahui : - ukuran kotak wayang = 1,4 m, 0,5 m, dan 0,75 m<br>- biaya pengecatan wayang per $\text{m}^2 = \text{Rp. } 22.500,00$ .<br><br>Ditanyakan : berapa biaya yang dikeluarkan pak Mush untuk pengecatan wayang?                                                                                                   | 3 |
|    | Penyelesaian : Mencari luas balok<br>$L = 2((p \times l) + (p \times t) + (l \times t))$ $L = 2((1,4 \times 0,5) + (1,4 \times 0,75) + (0,5 \times 0,75))$ $L = 4,25\text{m}^2$<br>Selanjutnya biaya pengecatan<br>$= \text{Luas kotak wayang} \times \text{biaya perm}^2$ $= 4,25\text{m}^2 \times \text{Rp. } 22.500,00$ | 4 |

|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                          |   |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|
|    | $= Rp. 96.625,00$                                                                                                                                                                                                                                                                        |   |
|    | Jadi biaya yang dikeluarkan pak Mush untuk pengecatan wayang adalah $Rp. 96.625,00$ .                                                                                                                                                                                                    | 3 |
| 5. | Diketahui : - panjang kotak pensil = $20cm$<br>- lebar = $10cm$<br>- tinggi = $6cm$<br><br>Ditanyakan : berapa volume dan luas permukaan kotak pensil Apil?                                                                                                                              | 3 |
|    | Penyelesaian : Rumus Volume kubus<br>$V = p \times l \times t$ $V = 20 \times 10 \times 6$ $V = 1.200cm^3$<br>Selanjutnya kita mencari luas permukaan kubus<br>$L = 2((p \times l) + (p \times t) + (l \times t))$ $L = 2((20 \times 10) + (20 \times 6) + (10 \times 6))$ $L = 760cm^2$ | 4 |
|    | Jadi volume dan luas permukaan kotak pensil Apil yaitu :<br>$V = 1.200cm^3$ $L = 760cm^2$                                                                                                                                                                                                | 3 |

Lampiran 17. Nilai Hasil Tes Matematika (Pra Tindakan)



| No. | Nama Siswa                | KKM | Nilai | Keterangan   |
|-----|---------------------------|-----|-------|--------------|
| 1   | Aisyah                    | 75  | 78    | TUNTAS       |
| 2   | M. Akbar Faisal           | 75  | 82    | TUNTAS       |
| 3   | Muh. Ilman Abdi           | 75  | 70    | BELUM TUNTAS |
| 4   | Muh. Asril                | 75  | 66    | BELUM TUNTAS |
| 5   | Muh. Asrul                | 75  | 56    | BELUM TUNTAS |
| 6   | Muh. Qadar                | 75  | 62    | BELUM TUNTAS |
| 7   | Muh. Rakha                | 75  | 60    | BELUM TUNTAS |
| 8   | Muhammad Arham            | 75  | 66    | BELUM TUNTAS |
| 9   | Muhammad Fadhil           | 75  | 64    | BELUM TUNTAS |
| 10  | Muhammad Fauzan Fadah     | 75  | 58    | BELUM TUNTAS |
| 11  | Muhammad Hasan            | 75  | 78    | TUNTAS       |
| 12  | Muhammad Nabihan          | 75  | 70    | BELUM TUNTAS |
| 13  | Nur Adha                  | 75  | 74    | BELUM TUNTAS |
| 14  | Nurul Afika               | 75  | 64    | BELUM TUNTAS |
| 15  | Rehan                     | 75  | 70    | BELUM TUNTAS |
| 16  | Ridhatul Aqila            | 75  | 56    | BELUM TUNTAS |
| 17  | Salwa Nurfadia            | 75  | 68    | BELUM TUNTAS |
| 18  | Zalsyabila Delisa         | 75  | 82    | TUNTAS       |
| 19  | Zity Rahmayana Ansar      | 75  | 48    | BELUM TUNTAS |
| 20  | Muh Ibrahim               | 75  | 80    | TUNTAS       |
|     | Jumlah                    |     | 1352  |              |
|     | Rata-rata                 |     | 67.6  | 67%          |
|     | Nilai Tertinggi           |     | 82    |              |
|     | Nilai Terendah            |     | 48    |              |
|     | Jumlah siswa tuntas       |     | 5     |              |
|     | Presentase                |     | 20%   |              |
|     | Jumlah Siswa Tidak Tuntas |     | 15    |              |
|     | Presentase                |     | 80%   |              |

Lampiran 18. Nilai Hasil Tes Matematika (Siklus I)

| No. | Nama Siswa                | KKM | Nilai | Keterangan   |
|-----|---------------------------|-----|-------|--------------|
| 1   | Aisyah                    | 75  | 80    | TUNTAS       |
| 2   | M. Akbar Faisal           | 75  | 82    | TUNTAS       |
| 3   | Muh. Ilman Abdi           | 75  | 74    | BELUM TUNTAS |
| 4   | Muh. Asril                | 75  | 82    | TUNTAS       |
| 5   | Muh. Asrul                | 75  | 60    | BELUM TUNTAS |
| 6   | Muh. Qadar                | 75  | 64    | BELUM TUNTAS |
| 7   | Muh. Rakha                | 75  | 80    | TUNTAS       |
| 8   | Muhammad Arham            | 75  | 78    | TUNTAS       |
| 9   | Muhammad Fadhil           | 75  | 84    | TUNTAS       |
| 10  | Muhammad Fauzan Fadah     | 75  | 60    | BELUM TUNTAS |
| 11  | Muhammad Hasan            | 75  | 88    | TUNTAS       |
| 12  | Muhammad Nabihan          | 75  | 86    | TUNTAS       |
| 13  | Nur Adha                  | 75  | 88    | TUNTAS       |
| 14  | Nurul Afika               | 75  | 94    | TUNTAS       |
| 15  | Rehan                     | 75  | 80    | TUNTAS       |
| 16  | Ridhatul Aqila            | 75  | 60    | BELUM TUNTAS |
| 17  | Salwa Nurfadia            | 75  | 74    | BELUM TUNTAS |
| 18  | Zalsyabila Delisa         | 75  | 86    | TUNTAS       |
| 19  | Zity Rahmayana Ansar      | 75  | 60    | BELUM TUNTAS |
| 20  | Muh Ibrahim               | 75  | 94    | TUNTAS       |
|     | Jumlah                    |     | 1554  |              |
|     | Rata-rata                 |     | 77.7  | 77%          |
|     | Nilai Tertinggi           |     | 94    |              |
|     | Nilai Terendah            |     | 60    |              |
|     | Jumlah Siswa Tuntas       |     | 13    |              |
|     | Presentase                |     | 65%   |              |
|     | Jumlah Siswa Tidak Tuntas |     | 7     |              |
|     | Presentase                |     | 35%   |              |

Lampiran 19. Nilai Hasil Tes Matematika (Siklus II)



| No. | Nama Siswa                | KKM | Nilai | Keterangan   |
|-----|---------------------------|-----|-------|--------------|
| 1   | Aisyah                    | 75  | 88    | TUNTAS       |
| 2   | M. Akbar Faisal           | 75  | 94    | TUNTAS       |
| 3   | Muh. Ilman Abdi           | 75  | 90    | TUNTAS       |
| 4   | Muh. Asril                | 75  | 90    | TUNTAS       |
| 5   | Muh. Asrul                | 75  | 96    | TUNTAS       |
| 6   | Muh. Qadar                | 75  | 70    | BELUM TUNTAS |
| 7   | Muh. Rakha                | 75  | 88    | TUNTAS       |
| 8   | Muhammad Arham            | 75  | 80    | TUNTAS       |
| 9   | Muhammad Fadhil           | 75  | 84    | TUNTAS       |
| 10  | Muhammad Fauzan Fadah     | 75  | 74    | BELUM TUNTAS |
| 11  | Muhammad Hasan            | 75  | 88    | TUNTAS       |
| 12  | Muhammad Nabihan          | 75  | 86    | TUNTAS       |
| 13  | Nur Adha                  | 75  | 92    | TUNTAS       |
| 14  | Nurul Afika               | 75  | 96    | TUNTAS       |
| 15  | Rehan                     | 75  | 80    | TUNTAS       |
| 16  | Ridhatul Aqila            | 75  | 80    | TUNTAS       |
| 17  | Salwa Nurfadia            | 75  | 94    | TUNTAS       |
| 18  | Zalsyabila Delisa         | 75  | 86    | TUNTAS       |
| 19  | Zity Rahmayana Ansar      | 75  | 80    | TUNTAS       |
| 20  | Muh Ibrahim               | 75  | 94    | TUNTAS       |
|     | Jumlah                    |     | 1730  |              |
|     | Rata-rata                 |     | 86.5  | 86%          |
|     | Nilai Tertinggi           |     | 96    |              |
|     | Nilai Terendah            |     | 70    |              |
|     | Jumlah Siswa Tuntas       |     | 18    |              |
|     | Presentase                |     | 90%   |              |
|     | Jumlah Siswa Tidak Tuntas |     | 2     |              |
|     | Presentase                |     | 10%   |              |

Lampiran 20. Daftar Tingkat Kategori Hasil Tes Matematika (Pra Tindakan)

| No. | Nama Siswa            | KKM | Nilai | Kategori |
|-----|-----------------------|-----|-------|----------|
| 1   | Aisyah                | 75  | 78    | Sedang   |
| 2   | M. Akbar Faisal       | 75  | 82    | Tinggi   |
| 3   | Muh. Ilman Abdi       | 75  | 70    | Rendah   |
| 4   | Muh. Asril            | 75  | 66    | Rendah   |
| 5   | Muh. Asrul            | 75  | 56    | Rendah   |
| 6   | Muh. Qadar            | 75  | 62    | Rendah   |
| 7   | Muh. Rakha            | 75  | 60    | Rendah   |
| 8   | Muhammad Arham        | 75  | 66    | Rendah   |
| 9   | Muhammad Fadhil       | 75  | 64    | Rendah   |
| 10  | Muhammad Fauzan Fadah | 75  | 58    | Rendah   |
| 11  | Muhammad Hasan        | 75  | 78    | Sedang   |
| 12  | Muhammad Nabihan      | 75  | 70    | Rendah   |
| 13  | Nur Adha              | 75  | 74    | Rendah   |
| 14  | Nurul Afika           | 75  | 64    | Rendah   |
| 15  | Rehan                 | 75  | 70    | Rendah   |
| 16  | Ridhatul Aqila        | 75  | 56    | Rendah   |
| 17  | Salwa Nurfadia        | 75  | 68    | Rendah   |
| 18  | Zalsyabila Delisa     | 75  | 82    | Sedang   |
| 19  | Zity Rahmayana Ansar  | 75  | 48    | Rendah   |
| 20  | Muh Ibrahim           | 75  | 80    | Sedang   |

Lampiran 21. Daftar Tingkat Kategori Hasil Tes Matematika (Siklus I)

| No. | Nama Siswa            | KKM | Nilai | Keterangan |
|-----|-----------------------|-----|-------|------------|
| 1   | Aisyah                | 75  | 80    | Sedang     |
| 2   | M. Akbar Faisal       | 75  | 82    | Sedang     |
| 3   | Muh. Ilman Abdi       | 75  | 74    | Rendah     |
| 4   | Muh. Asril            | 75  | 82    | Sedang     |
| 5   | Muh. Asrul            | 75  | 60    | Rendah     |
| 6   | Muh. Qadar            | 75  | 64    | Rendah     |
| 7   | Muh. Rakha            | 75  | 80    | Sedang     |
| 8   | Muhammad Arham        | 75  | 78    | Sedang     |
| 9   | Muhammad Fadhil       | 75  | 84    | Sedang     |
| 10  | Muhammad Fauzan Fadah | 75  | 60    | Rendah     |
| 11  | Muhammad Hasan        | 75  | 88    | Tinggi     |
| 12  | Muhammad Nabihan      | 75  | 86    | Tinggi     |
| 13  | Nur Adha              | 75  | 88    | Tinggi     |
| 14  | Nurul Afika           | 75  | 94    | Tinggi     |
| 15  | Rehan                 | 75  | 80    | Sedang     |
| 16  | Ridhatul Aqila        | 75  | 60    | Rendah     |
| 17  | Salwa Nurfadia        | 75  | 74    | Rendah     |
| 18  | Zalsyabila Delisa     | 75  | 86    | Tinggi     |
| 19  | Zity Rahmayana Ansar  | 75  | 60    | Rendah     |
| 20  | Muh Ibrahim           | 75  | 94    | Tinggi     |


Lampiran 22. Daftar Tingkat Kategori Hasil Tes Matematika (Siklus II)

| No. | Nama Siswa            | KKM | Nilai | Keterangan |
|-----|-----------------------|-----|-------|------------|
| 1   | Aisyah                | 75  | 88    | Tinggi     |
| 2   | M. Akbar Faisal       | 75  | 94    | Tinggi     |
| 3   | Muh. Ilman Abdi       | 75  | 90    | Tinggi     |
| 4   | Muh. Asril            | 75  | 90    | Tinggi     |
| 5   | Muh. Asrul            | 75  | 96    | Tinggi     |
| 6   | Muh. Qadar            | 75  | 70    | Rendah     |
| 7   | Muh. Rakha            | 75  | 88    | Tinggi     |
| 8   | Muhammad Arham        | 75  | 80    | Sedang     |
| 9   | Muhammad Fadhil       | 75  | 84    | Sedang     |
| 10  | Muhammad Fauzan Fadah | 75  | 74    | Rendah     |
| 11  | Muhammad Hasan        | 75  | 88    | Tinggi     |
| 12  | Muhammad Nabihan      | 75  | 86    | Tinggi     |
| 13  | Nur Adha              | 75  | 92    | Tinggi     |
| 14  | Nurul Afika           | 75  | 96    | Tinggi     |
| 15  | Rehan                 | 75  | 80    | Sedang     |
| 16  | Ridhatul Aqila        | 75  | 80    | Sedang     |
| 17  | Salwa Nurfadia        | 75  | 94    | Tinggi     |
| 18  | Zalsyabila Delisa     | 75  | 86    | Tinggi     |
| 19  | Zity Rahmayana Ansar  | 75  | 80    | Sedang     |
| 20  | Muh Ibrahim           | 75  | 94    | Tinggi     |

Lampiran 23. Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

**Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I**


| No                           | Aspek yang diamati                                                                                                        | Skor |   |   |    |
|------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|---|---|----|
|                              |                                                                                                                           | 1    | 2 | 3 | 4  |
| <b>I. Kegiatan Awal</b>      |                                                                                                                           |      |   |   |    |
| 1.                           | Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa                                                                              |      |   |   | ✓  |
| 2.                           | Memeriksa presensi (kehadiran) siswa                                                                                      |      |   |   | ✓  |
| 3.                           | Memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai                                                   |      |   |   | ✓  |
| <b>II. Kegiatan Inti</b>     |                                                                                                                           |      |   |   |    |
| 4.                           | Menjelaskan materi pembelajaran matematika                                                                                |      |   |   | ✓  |
| 5.                           | Mengaitkan materi dengan benda sekitar sekolah                                                                            |      |   |   | ✓  |
| 6.                           | Melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi                                                                         |      | ✓ |   |    |
| 7.                           | Memiliki keterampilan dalam menjawab pertanyaan siswa                                                                     |      | ✓ |   |    |
| 8.                           | Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran                                                                                |      |   |   | ✓  |
| 9.                           | Memberikan contoh soal dan penyelesaiannya dengan baik                                                                    |      |   |   | ✓  |
| 10.                          | Menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya kepada siswa                                                                 |      |   |   | ✓  |
| 11.                          | Membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok                                                                          |      |   |   | ✓  |
| 12.                          | Mengawasi serta membimbing dan memberikan bantuan kepada siswa dalam mengerjakan soal latihan apabila mengalami kesulitan |      |   |   | ✓  |
| 13.                          | Menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa                                                                  |      |   |   | ✓  |
| 14.                          | Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami                                      |      |   |   | ✓  |
| <b>III. Kegiatan Penutup</b> |                                                                                                                           |      |   |   |    |
| 15.                          | Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran                                                                   |      |   |   | ✓  |
| 16.                          | Melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan memberikan soal untuk dikerjakan                                                |      |   |   | ✓  |
| 17.                          | Menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam                                                                  |      |   |   | ✓  |
|                              | Jumlah                                                                                                                    |      |   |   | 50 |

Pinrang, 19 Maret 2024  
 Observer,  
  
 Uniaty Najib, S.Pd  
 NIP. 19820327201 1012018

**Lampiran 24. Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

**Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II**


| No                    | Aspek yang diamati                                                                                                        | Skor |   |   |   |
|-----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|---|---|---|
|                       |                                                                                                                           | 1    | 2 | 3 | 4 |
| I. Kegiatan Awal      |                                                                                                                           |      |   |   |   |
| 1.                    | Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa                                                                              |      |   |   | ✓ |
| 2.                    | Memeriksa presensi (kehadiran) siswa                                                                                      |      |   |   | ✓ |
| 3.                    | Memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai                                                   |      |   |   | ✓ |
| II. Kegiatan Inti     |                                                                                                                           |      |   |   |   |
| 4.                    | Menjelaskan materi pembelajaran matematika                                                                                |      |   |   | ✓ |
| 5.                    | Mengaitkan materi dengan benda sekitar sekolah                                                                            |      |   |   | ✓ |
| 6.                    | Melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi                                                                         |      |   |   | ✓ |
| 7.                    | Memiliki keterampilan dalam menjawab pertanyaan siswa                                                                     |      |   |   | ✓ |
| 8.                    | Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran                                                                                |      |   |   | ✓ |
| 9.                    | Memberikan contoh soal dan penyelesaiannya dengan baik                                                                    |      |   |   | ✓ |
| 10.                   | Menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya kepada siswa                                                                 |      |   |   | ✓ |
| 11.                   | Membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok                                                                          |      |   |   | ✓ |
| 12.                   | Mengawasi serta membimbing dan memberikan bantuan kepada siswa dalam mengerjakan soal latihan apabila mengalami kesulitan |      |   |   | ✓ |
| 13.                   | Menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa                                                                  |      |   |   | ✓ |
| 14.                   | Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami                                      |      |   |   | ✓ |
| III. Kegiatan Penutup |                                                                                                                           |      |   |   |   |
| 15.                   | Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran                                                                   |      |   |   | ✓ |
| 16.                   | Melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan memberikan soal untuk dikerjakan                                                |      |   |   | ✓ |
| 17.                   | Menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam                                                                  |      |   |   | ✓ |
| Jumlah                |                                                                                                                           |      |   |   |   |

Pinrang, 28 Maret 2024  
Observer,  
  
Unati Najib, S.Pd  
NIP. 19820327201 1012018

**Lampiran 25. Lembar Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

| No     | Aspek yang diamati                                                  | Skor |   |   |   |
|--------|---------------------------------------------------------------------|------|---|---|---|
|        |                                                                     | 1    | 2 | 3 | 4 |
| 1.     | Aspek perilaku siswa                                                |      |   |   |   |
|        | a. Siswa memperhatikan penjelasan guru                              |      | ✓ |   |   |
|        | b. Siswa mendengarkan penjelasan guru                               |      | ✓ |   |   |
|        | c. Siswa mencatat materi yang dijelaskan guru                       |      | ✓ |   |   |
|        | d. Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum jelas       |      | ✓ |   |   |
| 2.     | Aspek partisipasi siswa                                             |      |   |   |   |
|        | a. Siswa aktif bertanya mengenai materi yang belum dipahami         |      |   | ✓ | ✓ |
|        | b. Siswa berani menjawab pertanyaan dari guru                       |      | ✓ |   |   |
|        | c. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru                      |      | ✓ |   |   |
| 3.     | Aspek pemahaman siswa                                               |      |   |   |   |
|        | a. Siswa menjawab soal yang diberikan guru dengan tepat             |      | ✓ |   |   |
|        | b. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu dan benar                  |      | ✓ |   |   |
|        | c. Siswa memberikan kesimpulan tentang materi yang dipelajari       |      | ✓ |   |   |
| 4.     | Aspek kerjasama siswa                                               |      |   |   |   |
|        | a. Siswa saling berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai materi |      |   | ✓ |   |
|        | b. Siswa saling membantu dalam menyelesaikan masalah yang diberikan |      | ✓ |   |   |
|        | c. Siswa mencari pemecahan masalah secara bersama-sama              |      | ✓ |   |   |
|        | d. Siswa senang dan bersemangat dalam mengikuti diskusi             |      | ✓ |   |   |
| Jumlah |                                                                     |      |   |   |   |

Pinrang, 19 Maret 2024  
Observer,  
  
Untati Najib, S.Pd  
NIP. 19820327201 1012018

**Lampiran 26. Lembar Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**



**Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

| No | Aspek yang diamati                                                  | Skor |   |   |   |
|----|---------------------------------------------------------------------|------|---|---|---|
|    |                                                                     | 1    | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Aspek perilaku siswa                                                |      |   |   |   |
|    | e. Siswa memperhatikan penjelasan guru                              |      |   |   | ✓ |
|    | f. Siswa mendengarkan penjelasan guru                               |      |   | ✓ |   |
|    | g. Siswa mencatat materi yang dijelaskan guru                       |      |   |   | ✓ |
|    | h. Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum jelas       |      |   |   | ✓ |
| 2. | Aspek partisipasi siswa                                             |      |   |   |   |
|    | d. Siswa aktif bertanya mengenai materi yang belum dipahami         |      |   |   | ✓ |
|    | e. Siswa berani menjawab pertanyaan dari guru                       |      |   |   | ✓ |
|    | f. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru                      |      |   |   | ✓ |
| 3. | Aspek pemahaman siswa                                               |      |   |   |   |
|    | d. Siswa menjawab soal yang diberikan guru dengan tepat             |      |   |   | ✓ |
|    | e. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu dan benar                  |      |   |   | ✓ |
|    | f. Siswa memberikan kesimpulan tentang materi yang dipelajari       |      |   |   | ✓ |
| 4. | Aspek kerjasama siswa                                               |      |   |   |   |
|    | e. Siswa saling berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai materi |      |   |   | ✓ |
|    | f. Siswa saling membantu dalam menyelesaikan masalah yang diberikan |      |   |   | ✓ |
|    | g. Siswa mencari pemecahan masalah secara bersama-sama              |      |   |   | ✓ |
|    | h. Siswa senang dan bersemangat dalam mengikuti diskusi             |      |   |   | ✓ |
|    | Jumlah                                                              |      |   |   |   |

Pinrang, 28 Maret 2024  
Observer,  
*Unjati*  
Unjati Najib, S.Pd  
NIP. 19820327201 1012018

**Lampiran 27. Dokumentasi**







## Lampiran 28. Surat Keterangan Selesai Meneliti

 **PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPT SD NEGERI 229 PINRANG KECAMATAN SUPPA**  
**Alamat: Paccoka, Kec. Suppa Kab. Pinrang 91272**

---

**SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI**  
Nomor: 412/SP/UPT.SDN.229/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPT SD NEGERI 229 PINRANG,  
Menerangkan bahwa,

Nama : FITRADIANA SUKARDI  
Nim : 19.1600.031  
Prodi : Tadris Matematika  
Fakultas : Tarbiyah  
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di UPT SDN 229  
PINRANG dengan penelitian :

**PENANAMAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA PADA  
PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI METODE PEER  
TEACHING DI SDN 229 SUPPA KABUPATEN PINRANG**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan  
seperlunya

Suppa, 22 April 2024  
Kepala UPT SD Negeri 229 Pinrang

  
**VARLIAH, S.Pd.SD**  
NIP. 19761126 200502 2 004





## BIODATA PENULIS



Fitriadiana Sukardi merupakan penulis pada skripsi ini, penulis lahir di Pinrang pada tanggal 27 Desember 2000. Anak ketiga dari lima bersaudara oleh pasangan Sukardi dan Ibusra yang telah mendidik dan mencurahkan cinta kasih tanpa batas, mengajarkan arti kehidupan budi pekerti luhur. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 190 Pinrang pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Mattirobulu pada tahun 2013 hingga tahun 2016. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 7 Pinrang pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019. Setelah lulus penulis memilih melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2019 dengan jurusan Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare. Selama menempuh pendidikan S1, penulis juga aktif dalam organisasi kemahasiswaan baik internal kampus maupun luar kampus yaitu Racana Makkiade-Malebbi' pangkalan IAIN Parepare, ikut serta dalam kepengurusan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) tahun 2020-2021, dan organisasi kedaerahan sebagai sekretaris umum Gerakan Mahasiswa Mattirobulu (GEMAR) tahun 2022. Motivasi dan semangat yang tinggi serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Penanaman Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Matematika Melalui Metode *Peer Teaching* Di SDN Negeri 229 Suppa Kabupaten Pinrang”.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan senantiasa bersyukur kepada Allah SWT. dan seluruh pihak yang telah memberi semangat dan mendukung dalam kelancaran terselesaikannya skripsi ini dan semoga skripsi ini mampu memberi kontribusi positif bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan di Indonesia.